

**PEMBENTUKAN AKHLAK BAGI ANAK GANGGUAN EMOSI DAN
PERILAKU DI SEKOLAH DASAR AL-FIRDAUS SURAKARTA PADA
MASA PANDEMI *COVID 19* TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
BERTHA DAMARA
NIM : 163.111.019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
SURAKARTA
2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Bertha Damara
NIM : 163111019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikm Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Bertha Damara
NIM : 163111019
Judul : Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi
dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta
Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 31 Maret 2021

Pembimbing,



Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

NiK. 19821205 201701 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021 yang disusun oleh Bertha Damara telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari kamis, tanggal 08 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Hakiman, S.Pd.I, M.Pd.

NIK. 19821205 201701 1 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 08 April 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua dan nenek saya tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Ketiga adik saya, Chelsea Nathania, Clara Thalita dan Emil Azmi Atharva.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin: 4) (Kemenag RI, 2007:597).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bertha Damara

NIM : 163111019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Maret 2021

Yang menyatakan,



Bertha Damara

NIM : 163111019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Hakiman, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED. MGMT selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
7. Ustadzah Ainul Qoyim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
8. Ustadzah Eris Nurmawanti, S.Pd. Selaku Koordinator Inklusi Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta yang telah membantu proses penelitian.
9. Ustadz Fathoni Murcahyo Nugroho, S.Kom. selaku Guru Pendamping Khusus Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta yang telah membantu proses penelitian.

10. Ananda Syekh Assegaf selaku siswa kelas 3 Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta bersedia membantu proses penelitian.
11. Sahabat PAI Kelas A angkatan 2016, UKM Beladiri dan UKMI Nurul ‘Ilmi yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Keluarga besar saya.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Maret 2021

Penulis

Bertha Damara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembentukan Akhlak	
a. Pengertian Pembentukan Akhlak	13
b. Dasar Pembentukan Akhlak	14
c. Tujuan Pembentukan Akhlak	16

d. Materi Pembentukan Akhlak	19
e. Metode Pembentukan Akhlak	21
f. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak	24
2. Anak Gangguan Emosi dan Perilaku	
a. Pengertian Anak Gangguan Emosi dan Perilaku	25
b. Ciri-ciri Anak Gangguan Emosi dan Perilaku	27
c. Klasifikasi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku	30
d. Penyebab Anak Gangguan Emosi dan Perilaku	32
3. Pandemi <i>Covid 19</i>	
a. Pengertian Pandemi <i>Covid 19</i>	35
b. Dampak Pandemi <i>Covid 19</i>	36
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek dan Informan	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	
1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta	58
2. Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi <i>Covid 19</i> Tahun Ajaran 2020/2021	70
B. Interpretasi Hasil Penelitian	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
---------------------	-----

B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

ABSTRAK

Bertha Damara, 2021, *Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci : Pembentukan Akhlak, Gangguan Emosi dan perilaku, dan *Covid 19*.

Permasalahan penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, layanan khusus yang diberikan berupa memberikan pendampingan khusus pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak gangguan emosi dan perilaku, anak gangguan emosi dan perilaku terbiasa melakukan penyimpangan maka perlu adanya pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta pada masa pandemi *covid 19* tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak gangguan emosi perilaku dan guru pendamping khusus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator inklusi dan *home room teacher*/ wali kelas anak gangguan emosi dan perilaku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta adalah melalui model pendampingan *home visit* yang menggunakan berbagai macam metode. Adapun pelaksanaan pendampingan menggunakan smart plan sebagai perencanaannya, akhlak yang dibentuk sebagai berikut : (1) dapat membedakan antara bercanda dengan serius menggunakan metode story telling/metode bercerita metode keteladanan, metode reward dan konsekuensi, (2) berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, adab berkata baik dan jujur, (3) adab memuliakan guru dan orang yang lebih tua menggunakan metode pembiasaan, (4) Adab bersendawa. (5) Adab minum, (6) Adab berpakaian, (7) Adab menahan marah menggunakan metode nasehat.

ABSTRACT

Bertha Damara, 2021, *Moral Formation for Children with Emotional and Behavioral Disorders in Al-Firdaus Primary School in Surakarta during the Covid 19 Pandemic in the 2020/2021 school year*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, State Islamic Institute of Surakarta.

Advisor: Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Morals, Emotional and Behavioral Disorders, and *Covid 19*.

The problem of this research is that children with special needs require specific services, different from children in general. Children with special needs experience obstacles in learning and development, so that they need educational services in accordance with their respective needs, special services provided in the form of providing special assistance for children with special needs. Children with special needs, one of which is children with emotional and behavioral disorders, children with emotional disorders and behavior are accustomed to deviations, so there is a need for the formation of morals for children with emotional and behavioral disorders. The purpose of this study was to determine the moral formation of children with emotional and behavioral disorders in Al-Firdaus Elementary School Surakarta during the *covid 19* pandemic in the 2020/2021 school years.

This research is a field research using qualitative descriptive. The subjects of this study were children with emotional behavior disorders and special companion teachers. The informants of this study were the principal, curriculum assistant, inclusion coordinator and home room teacher / home room teacher for children with emotional and behavioral disorders. This research conducted from September 2020 until March 2021. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. In testing the validity of the data, the source and method triangulation technique was used. Then analyzed with an interactive analysis model.

The results showed that the formation of morals for children with emotional and behavioral disorders at Al-Firdaus Surakarta Elementary School is through a home visit mentoring model that uses a variety of methods. As for the implementation of mentoring using a smart plan as a plan, the morals that are formed are as follows: (1) can distinguish between serious jokes using the story telling method, exemplary method, reward and consequence method, (2) speaking politely to someone who is more, civilized say good and honest, (3) manners honor teachers and older people using the habituation method, (4) burping manners. (5) Adab drinking, (6) Manners dressed, (7) Adab holding back anger using the method of advice.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model interaktif dalam analisis	57
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta	61
Gambar 4.2 Ruang konselor	67
Gambar 4.3 Ruang kelas	68
Gambar 4.4 Pendampingan <i>home visit</i>	84
Gambar 4.5 Pendampingan <i>home visit</i>	85
Gambar 4.6 Pendampingan <i>home visit</i>	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta	65
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021	66
Tabel 4.3 <i>Smart Plan</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	110
Lampiran 2 File Note	113
Lampiran 3 Dokumentasi	159
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	166
Lampiran 6 <i>Smart Plan</i>	167
Lampiran 7 Biodata Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	172
Lampiran 8 Laporan Hasil Belajar Siswa	178
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia berpandangan bahwa akhlak memiliki nilai yang positif, sehingga mereka menyebut orang yang berperilaku baik adalah orang yang berakhlak dan orang yang tidak berperilaku baik adalah orang yang tidak berakhlak. Padahal akhlak tersebut memang sudah tertanam dalam diri seseorang dan bisa bernilai baik dan buruk. Akhlak merupakan perbuatan atau perilaku baik dan buruk seseorang tanpa didasari dengan rekayasa atau tanpa dibuat-buat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia.

Akhlak bernilai baik disebut juga dengan akhlak terpuji (*Mahmudah/Akhlakul Kharimah*) dan akhlak bernilai buruk bisa disebut juga dengan akhlak tercela (*Mazmumah*). Ukuran baik dan buruknya akhlak dapat dikembalikan kepada penilaian syara' dari sumber akhlak, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dikatakan akhlak terpuji ketika perilaku seseorang sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits, bisa dikatakan akhlak tercela ketika perilaku seseorang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Fitrah seseorang tidak selalu terjamin, seorang anak yang terlahir dari keluarga yang baik, belum tentu memiliki akhlak yang baik. Seseorang tersebut belum dapat memfungsikan dengan baik pengaruh dari keluarga dan yang ada di dekatnya, karena mendapat pengaruh besar dari luar, yaitu lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Fitrahnya tertutup, sehingga seorang anak tersebut

tidak bisa melihat kebenaran. Maka, perlu adanya pembentukan akhlak pada seorang anak agar terbuka fitrahnya dan bisa membuka jendela kebenaran. Menurut Abuddin (2012:50) sebagian ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct (gazirah)* yang dibawa sejak lahir. Menurut golongan ini akhlak adalah bawaan sejak lahir sehingga cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa harus dibentuk. Kemudian ada pendapat lain bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan, kerja keras sungguh-sungguh. Menurut pendapat ini akhlak bisa diubah dan dibentuk, karna tidak selamanya orang yang berperilaku buruk selamanya akan buruk. Telah dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2, yang artinya :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَ يُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Menurut ‘Abdullah (2008:526-528) yang dimaksud dengan kaum buta huruf adalah bangsa Arab. Disebutkan kata “*Ummiyyin*” (kaum buta huruf) secara khusus, tidak secara otomatis menafikan kaum lainnya, hanya saja nikmat yang telah diberikan kepada mereka lebih banyak dan sempurna. Yang demikian itu karena orang-orang Arab dahulu berpegang teguh kepada agama Nabi Ibrahim AS., namun mereka mengganti, merubah, memutarbalikkan,

menyimpangkan darinya, serta menukar tauhid dengan syirik, dan merubah keyakinan dengan keraguan. Mereka membuat perkara-perkara baru yang tidak diizinkan oleh Allah SWT. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ahlu Kitab yang mengganti, menyelewengkan, dan merubah kitab-kitab mereka, serta menakwilkannya.

Kemudian Allah SWT. Mengutus Nabi Muhammad SAW. Dengan membawa syari'at yang agung, lengkap lagi mencakup seluruh kebutuhan makhluk. Didalamnya terdapat petunjuk dan penjelasan segala sesuatu yang mereka butuhkan, baik yang menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat mereka, sekaligus mengajak mereka kepada amalan yang mendekatkan mereka kepada surga dan keridhaan Allah SWT. Serta menjauhi segala sesuatu yang mendekatkan mereka kepada neraka dan kemurkaan Allah. Kitab itu pula yang memberikan keputusan dan penjelasan konkret tentang berbagai syubhat, keraguan dan kebimbangan dalam masalah-masalah pokok (*ushul*) maupun cabang (*furu'*). Allah telah mengumpulkan didalamnya berbagai macam kebaikan bagi orang-orang terdahulu. Kitab ini juga menceritakan tentang apa-apa yang diberikan kepada orang-orang terdahulu yang tidak diberikan kepada orang-orang yang terakhir, atau sebaliknya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan dari pengutusan Rasul adalah untuk mendidik, mengajar, dan menyucikan mereka yang berada dalam kesesatan karena akhlak tercelanya. Ketika akhlak tidak bisa diubah maka pengutusan Rasul akan sia-sia, dan melakukan sesuatu yang sia-sia adalah hal yang tidak mungkin bagi Allah SWT.

Akhlak anak bisa diubah dan dibentuk oleh orang tua dirumah dan pendidik di sekolah. Pendekatan orang tua dalam mendidik anak dirumah dapat dilakukan dengan cara memberi teladan, hadiah, pujian, larangan, sanksi, anjuran, bimbingan, motivasi dan nasehat yang baik kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Namun, tak semua anak terlahir didunia dengan keadaan normal. Anak lahir ada yang mempunyai kelainan baik fisik maupun mental. Anak tersebut dalam dunia medis dan pendidikan disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak (Ulva, 2017:110). Salah satu anak yang memerlukan kebutuhan khusus, diantaranya adalah anak gangguan emosi dan perilaku. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Ayu (2018:52)

Anak gangguan emosi dan perilaku adalah anak dengan rentang umur antara 6-17 tahun yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas bahwa dengan usia anak tunalaras yang tergolong masih dalam kategori usia anak-anak, pasti mengalami masa-masa yang mudah menerima pengaruh dari luar. Karena anak mudah menerima pengaruh dari luar, maka pada usia ini dinilai efektif dalam

membentuk akhlak pada anak. Anak gangguan emosi dan perilaku membutuhkan layanan yang khusus berupa layanan konseling dan rehabilitasi agar bisa berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sosial masyarakat. Anak gangguan emosi dan perilaku bisa mendapatkan penanganan khusus, yaitu melalui pendidikan inklusif dan Sekolah Luar Biasa. Pendidikan inklusif dan Sekolah Luar Biasa merupakan tempat yang khusus bagi mereka.

Pendidikan inklusif diatur dalam kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Pada pasal 3 ayat 2 berbunyi :

Peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam ayat 10 terdiri atas : tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Seperti yang telah disebutkan dalam pasal 3 ayat 2, tunalaras (gangguan emosi dan perilaku) masuk didalamnya. Maka, anak gangguan emosi dan perilaku membutuhkan perhatian yang khusus. Anak gangguan emosi dan perilaku ditempatkan di SLB E (Sekolah Luar Biasa) dan sekolah pendidikan Inklusif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 tahun 2009

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan inklusif kepada peserta didik yang memiliki kelainan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan

kepada mereka yang memiliki potensi, kecerdasan dan bakat istimewa terpendam yang harus disalurkan. Bersama dengan peserta didik pada umumnya, agar mereka bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Tidak hanya di negara Indonesia, di negara-negara Eropa juga berusaha untuk memberikan layanan pendidikan full-inklusi dengan berbagai ketentuan dalam pendidikan reguler lain yang menawarkan ketentuan di kedua sekolah reguler dan khusus. Dan hanya beberapa yang masih memiliki sekolah khusus sebagai ketentuan standar (Meijer dalam Pijil, 2007:181).

Menurut Aqila (2012:55) penderita gangguan emosi dan perilaku memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Berani melanggar aturan yang sudah ditetapkan, (2) Mudah emosi, dan (3) Suka berkelahi. Contohnya seperti suka mencuri, menyakiti orang lain, bahkan menyakiti dirinya sendiri. Maka dari itu, diperlukan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku. Agar bisa merubah anak gangguan emosi dan perilaku menjadi anak yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti menaati peraturan sekolah, menjadi pribadi yang tenang dan tidak mudah emosi dan masih banyak hal baik lainnya.

Kecenderungan akhlak yang kurang baik, maka menjadi kewajiban semua pihak untuk melakukan usaha dalam membentuk akhlak gangguan emosi dan perilaku menjadi baik. Menurut Ati (2018:65) di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan, Tangerang Selatan untuk merubah akhlak siswa gangguan emosi dan perilaku salah satunya dengan mengadakan program terapi Al-Qur'an pada anak gangguan emosi dan perilaku. Perubahan yang

terjadi setelah melaksanakan program terapi Al-Qur'an adalah : 1) peningkatan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik seperti lebih tenang dalam bersikap; 2) berkurangnya membolos; 3) mampu mengontrol diri dan emosi.

Sedangkan menurut Exwan (2014:5) di SLB E Prayuwana Yogyakarta untuk merubah akhlak siswa gangguan emosi dan perilaku dengan mengadakan program “Lombok Rawit” sebagai sarana terapi bagi anak gangguan emosi dan perilaku. Setelah diadakan evaluasi dalam rangka pengambilan nilai program “Lombok Rawit”, dapat diketahui peningkatan hasil belajar sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa program “Lombok Rawit” dapat digunakan sebagai sarana terapi untuk *among rasa, raga lan wirama widagdaning tanaya luhur* (melatih rasa, kesehatan melalui olah tubuh, dan tingkat kefokusian melalui karawitan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia) dan mengurangi ketunalarasan anak gangguan emosi dan perilaku pada siswa SLB E Prayuwana, Yogyakarta.

Sedangkan menurut Shannon (2006:9) Terapi musik sangat bermanfaat bagi anak-anak ketika mereka tumbuh biososial, kognitif, dan psikososial. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki kebutuhan khusus dan musik dapat membantu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan itu dengan menyenangkan dan cara kreatif. Musik adalah penguat dan motivator yang hebat, dan akan selalu menjadi bagian bawaan menjadi manusia.

Beberapa langkah tersebut, terlaksana sebelum masa pandemi. Di penghujung tahun 2019, laporan pemerintah China pada tanggal 31 Desember 2019, melaporkan kejadian luar biasa, kasus *pneumonia* misterius yang belum

diketahui penyebabnya, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. *World Health Organization* (WHO) memberi nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV). Kemudian, pada tanggal 2 Februari 2020, WHO memberi nama penyakit dengan nama *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) WHO dalam Erlina (2020:1). Dan menurut Sohrabi dalam Nia (2020:125) *Coronavirus disease 2019* telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia. Indonesia menerapkan kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah.

Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta merupakan sekolah untuk Program Tahun Dasar *Internasional Baccalaureate* (IB) dan Program Tahun Tengah dan mengejar otorisasi sebagai Sekolah Dunia IB. *IB World Schools* memiliki filosofi yang sama komitmen untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran komunitas siswa yang beragam dan inklusif dengan memberikan program pendidikan internasional yang menantang dan berkualitas tinggi yang memiliki visi yang kuat. Hanya sekolah yang disahkan oleh *International Baccalaureate* dapat menawarkan salah satu dari empat program akademiknya : *Primary Years Program* (PYP), *Middle Years Program* (MYP), Program Diploma atau Sertifikat Karier Terkait IB (IBCC). Status kandidat tidak memberikan jaminan bahwa otorisasi akan diberikan. Pernyataan Misi dari *International Baccalaureate* bertujuan untuk mengembangkan kaum muda yang ingin tahu, berpengetahuan, dan peduli yang membantu menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih damai melalui pemahaman antar budaya dan menghormati. Untuk tujuan ini organisasi bekerja dengan sekolah, pemerintah

dan organisasi internasional untuk mengembangkan program pendidikan internasional yang menantang dan penilaian yang ketat. Program-program ini mendorong siswa di seluruh dunia untuk menjadi pembelajar aktif, penuh kasih, dan seumur hidup yang memahami bahwa orang lain, dengan perbedaan mereka, juga bisa benar.

Selama pandemi Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta telah menerapkan kebijakan belajar di rumah sejak bulan Maret 2020. Sekolah Dasar Al-Firdaus adalah sekolah yang memberikan layanan khusus pada penyandang gangguan emosi dan perilaku. Diketahui jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta adalah 62 anak dan didampingi oleh 28 GPK (Guru Pendamping Khusus), sehingga menghasilkan rasio 1:3. Selama masa pandemi, siswa berkebutuhan khusus menerapkan model pendampingan *home visit*, guru pendamping khusus berkunjung ke rumah siswa berkebutuhan khusus.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa dari segi fisik anak gangguan emosi dan perilaku terlihat seperti anak pada biasanya, namun mengalami kelainan perilaku sosial yang kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sehingga sangat dibutuhkan penyesuaian diri pada anak gangguan emosi dan perilaku dengan cara membentuk akhlak pada dirinya dan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku pasti berbeda dengan pembentukan akhlak pada anak umumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi

dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta pada masa pandemi *covid 19* tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak gangguan emosi dan perilaku terbiasa melakukan perbuatan yang menyimpang.
2. Kurangnya perhatian, dukungan positif dan kasih sayang dari keluarga kepada anak gangguan emosi dan perilaku.
3. Ketidakmampuan anak gangguan emosi dan perilaku dalam merespon lingkungan secara baik.
4. Banyak lingkungan sekolah yang belum mampu memberikan program khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak gangguan emosi dan perilaku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Kelas 3 Semester 1 di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah untuk : Mengetahui Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pembentukan akhlak pada anak emosi dan perilaku di program pendidikan inklusif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi lembaga penyelenggara program pendidikan inklusif dan agar dapat meningkatkan pembentukan akhlak pada anak emosi dan perilaku di sekolah inklusif.
- b. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi sekolah sebagai langkah untuk selalu meningkatkan kualitas program pendidikan inklusif khususnya dalam pembentukan akhlak.

- c. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembentukan akhlak bagi anak emosi dan perilaku di sekolah inklusif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* berarti pencipta, demikian pula dengan *makluqun* yang berarti yang diciptakan (Mustofa, 2014:11).

Akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, menurut Al Fairuzzabadi agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia (Rosihon, 2010:11-12).

Sedangkan menurut Arifuddin (2015:66) Akhlak merupakan kumpulan sifat-sifat yang tersembunyi didalam jiwa dan berdasarkan dorongan atau pertimbangan sifat itu, sesuatu perbuatan itu dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia dan dengan sifat itu dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya.

Dari beberapa pengertian yang telah di jelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah melekat dan tertanam pada diri manusia sejak manusia dilahirkan. Semakin baik

akhlak seseorang, maka semakin baik pula kualitas agama yang dimiliki seseorang tersebut.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:180) kata pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang berarti gambaran, rupa, wujud yang tampak. Sedangkan pembentukan berarti proses, cara, membentuk sesuatu.

Sedangkan menurut Hestu (2018:70) pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, yang berarti perbuatan yang diarahkan kepada satu tujuan tertentu yang akan dicapai melalui usaha.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk akhlak anak, yang dimulai dari keluarga. Pembentukan akhlak ini terjadi berdasarkan hasil pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya, dibina dengan optimal dengan pendekatan yang tepat (Redawati, 2017:15).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian pembentukan akhlak merupakan proses dan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk akhlakul kharimah.

b. Dasar Pembentukan Akhlak

Dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-

Sunnah/Hadits. Menurut Hasan (2017:649-650) Al-qur'an sebagai dasar pembentukan akhlak sebagaimana Al-qur'an mengandung semua keteladanan Rasulullah Saw, hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Kemenag RI, 2007:420).

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah memerintahkan seluruh manusia untuk meneladani semua perkataan, perbuatan dan perilaku Rasulullah. Keteladanan berupa kesabaran dan keteguhan dalam menanti pertolongan Allah (Abdullah, 2004:461). Rasulullah memiliki akhlak yang baik pada semua masa perjalanannya hidupnya, selalu menghindari hal yang penuh dengan kesia-siaan, Aisyah pernah berkata bahwa Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an (Ahmad,1999:82).

Dasar pembentukan akhlak juga terdapat pada hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ
حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صِلِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari Al Qa' qa' Hakim dari Abu Shalih dari Abu

Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (Imam Ahmad, 2010:101).

Hadits diatas memberitahukan bahwa akhlak adalah ajaran yang diterima oleh Rasulullah dan bertujuan untuk memperbaiki keadaan umat yang terjerumus dalam hawa nafsu dan jalan kesesatan (Nixon, 2015:15).

Dapat disimpulkan bahwa dasar pembentukan akhlak merupakan Al-Qur’an dan hadits dengan meneladani setiap perkataan, perilaku dan perbuatan Rasulullah Saw.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Menurut Rohison (2010:25-28) Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pembentukan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Adapun pembentukan akhlak secara khusus adalah :

- 1) Tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Sebagaimana dengan firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya :

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya' : 107) (Kemenag RI, 2012:331)

Menurut ‘Abdullah (2008:154) Allah SWT telah menjadikan Muhammad SAW sebagai rahmat untuk seluruh manusia. Ketika manusia mensyukuri nikmat, maka Allah akan memberikan kebahagiaan untuknya didunia dan diakhirat. Sedangkan manusia yang menolak dan menentang, maka Allah akan memberinya azab di dunia dan akhirat.

Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW tentunya akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Bahkan, akhlak lebih utama dibandingkan dengan ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja.

- 2) Menjembatani Kerenggangan antara Akhlak dan Ibadah, Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia.
- 3) Mengaplikasikan Pengetahuan tentang Akhlak dalam Kehidupan.

Sedangkan menurut Amru (2002 : 22-37) Tujuan studi Akhlak ada 4 tujuan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Karena akhlaklah Nabi diutus, Tujuan pertama adalah karena akhlaklah Nabi diutus. Dengan diutusnya Rasulullah, manusia bisa meneladani semua perkataan dan perbuatan yang ada didalam diri Rasulullah.
- 2) Menghindari dikotomi antara akhlak dan ibadah dalam kehidupan, Menghindari pemisahan antara agama dan dunia, dikotomi tersebut bertentangan dengan Islam. Islam itu satu kesatuan yang utuh dan memiliki ajaran yang saling melengkapi.

Kemudian menurut Hasan (2017:651) tujuan pembentukan akhlak terbagi menjadi tujuan umum dan khusus, secara umum meliputi :

- 1) Agar terbiasa melakukan hal yang baik dan menghindari hal buruk.
- 2) Agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah dan manusia lainnya.

Pembentukan akhlak secara khusus meliputi :

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berperilaku baik.
- 2) Membiasakan diri menyukai akhlak terpuji dan membenci akhlak tercela.
- 3) Mampu menahan kesulitan dan senantiasa bersabar.
- 4) Rajin beribadah dan memperbanyak mengingat sang pencipta.
- 5) Memiliki adab yang baik, seperti adab berbicara yang santun.

Berdasarkan beberapa argumen dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan akhlak adalah agar menjadikan pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dengan meniru teladan dari Rasulullah dan menjauhi segala larangan Allah, karena akhlaklah Rasulullah diutus. Rasulullah diutus bertujuan untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat Islam di seluruh dunia.

d. Materi Pembentukan Akhlak

Arifuddin (2015:67-68) membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 yaitu : Akhlak pribadi, Akhlak berkeluarga, Akhlak bermasyarakat, Akhlak bernegara dan Akhlak beragama.

1) Akhlak Pribadi

Semua orang pasti dilahirkan dalam keadaan suci, begitupula dengan anak gangguan emosi dan perilaku. Maka manusia wajib menjaga kesuciannya dengan cara memelihara kebaikan dalam diri. Selalu bisa mengintropeksi diri dari setiap apa yang telah di lakukan. Karena sifat ketunalarasan, jadi mereka membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menyadarkan anak tunalaras. Seperti meluruskan anak tersebut ketika berbicara dan berperilaku kurang sopan

2) Akhlak Berkeluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, tak terkecuali anak gangguan emosi dan perilaku. Dalam Islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan

anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak. Setiap agama telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama ayah dan ibu untuk memiliki akhlak yang mulia, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik seperti berbakti kepada orangtua, saling mendoakan antar anggota keluarga, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

3) Akhlak Bermasyarakat

Tetangga adalah keluarga terdekat yang kita miliki. Tetanggamu ikut bersyukur jika orang yang dekat dengannya bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhorotan. Lingkungan masyarakat yang baik, kemungkinan besar akan menghasilkan akhlak yang baik pula. Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul di dalam masyarakat. Kesusialaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

4) Akhlak Bernegara

Mereka yang sebangsa dengan kita adalah warga masyarakat yang berbahasa yang sama dengan kita. Tidak segan

berkorban untuk kemuliaan tanah air, kita hidup bersama mereka dengan nasib dan penanggungan yang sama. Dan kita adalah salah satu bagian dari mereka yang akan timbul dan tenggelam bersama mereka.

5) Akhlak Beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhannya, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan

Menurut Rosihon (2010:30), ruang lingkup akhlak, antara lain : 6) Akhlak terhadap Allah SWT, 7) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, 8) Akhlak Pribadi, 9) Akhlak dalam Keluarga, 10) Akhlak Bermasyarakat dan 11) Akhlak Bernegara.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak adalah sesuatu yang tidak jauh dari diri kita, bahkan melekat pada diri kita masing-masing. Secara garis vertikal akhlak kepada sang pencipta dan secara garis horizontal akhlak kepada Rasulullah, kepada negara dan bangsa, kepada masyarakat, kepada keluarga dan pastinya kepada diri kita sendiri.

e. Metode Pembentukan Akhlak

Menurut Nur (2019:118-120) berikut merupakan metode pembentukan akhlak :

1) Aspek Jismiah

- a) Teladan, metode yang paling mudah dan efektif karena anak bisa melihat dan menirukan dari apa yang dicontohkan secara langsung oleh guru, teladan bisa berupa perkataan maupun perbuatan.
- b) Kebiasaan, segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga hal ini akan dianggap sebagai hal yang menjadi biasa dan otomatis melekat pada diri manusia.

2) Aspek Nafsiah dan Aspek Ruhaniah

- a) Ilmu Pengetahuan, dalam Islam ilmu berawal dari memahami wahyu yang tersirat dalam Al-Quran dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai pembimbing dari wahyu tersebut. Akal berperan memilih dan menyaring pengetahuan yang sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Ibadah, pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Ketika manusia beribadah dengan tekun, maka akan terhindar dari kemaksiatan, karena manusia yang beribadah senantiasa selalu merasa diawasi dan memperbanyak mengingat Allah.
- c) Nasehat, metode ini akan berhasil ketika dilakukan dari hati ke hati, dengan cara guru bisa mengetuk pintu hati anak dan memberikan kesan yang baik.

Hestu (2018:72) sejalan dengan Nur (2019:118-120) metode pembentukan akhlak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Metode *Uswah* (teladan), sesuatu yang bisa diterapkan karena mengandung nilai kemanusiaan.
- 2) Metode *Tawidiah* (pembiasaan), hal yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Metode *Mau'izah* (nasehat), memberikan kata motivasi untuk memberikan arah bagaimana manusia akan berperilaku.
- 4) Metode *Qisah* (cerita), menyampaikan segala sesuatu fakta maupun mitos secara kronologi. Yang bertujuan agar orang lain bisa mengambil ibrah dari apa yang sudah disampaikan.
- 5) Metode *Amsal* (perumpamaan), metode yang biasanya digunakan dalam Al-quran dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia.

Begitu pula dengan pendapat Hasan (2017:653-654) metode pembentukan akhlak dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Metode *hiwar* (diskusi), dialog antara dua orang atau lebih yang membahas suatu hal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 2) Metode *'ibrah* (perenungan/tafakur), mengambil pelajaran dari perenungan terhadap fenomena yang sudah terjadi.
- 3) Metode *targhib wa tarhib* (ganjaran dan hukuman). *Targhib* adalah janji yang bersifat menyenangkan, sedangkan *tarhib* adalah berisi tentang ancaman dan hukuman.

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk pembentukan akhlak sangat banyak, metode tersebut akan berhasil dengan cara penerapan yang tepat karena setiap orang memiliki cara tersendiri untuk bisa berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Badrudin (2015:56) ada dua hal yang mempengaruhi faktor-faktor pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, hal ini selaras dengan Nur (2019:114) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri manusia seperti hati, pengetahuan, bakat dan lainnya.
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar manusia seperti sekolah, masyarakat, lingkungan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Hestu (2018:71) faktor-faktor yang bisa membentuk akhlak manusia adalah :

1. Faktor Pembawaan Naluriyah, faktor bawaan sejak manusia lahir.
2. Faktor Sifat-sifat Keturunan (*Al-Waritoh*), sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Kemudian menurut Adnan (2018:67-68) faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) *Insting* (naluri), tabiat yang dibawa sejak manusia lahir, naluri ini berfungsi sebagai penggerak manusia dalam berperilaku.

- 2) Adat atau kebiasaan, segala sesuatu yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
- 3) Warisan, sifat-sifat yang berasal dari orang tua kepada anak.
- 4) Lingkungan atau *milieu*, lingkungan alam seperti lingkungan sekitar yang dihadapi akan mempengaruhi bakat seseorang dan lingkungan pergaulan seperti pergaulan di sekolah dengan teman sebaya akan memberikan dampak besar kepada seorang dalam berperilaku.

Berdasarkan dari berbagai macam pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak adalah faktor dari dalam dan dari luar manusia itu sendiri.

2. Anak Gangguan Emosi dan Perilaku

a. Pengertian Anak Gangguan Emosi dan Perilaku

Menurut Mardhiyah (2013:62) anak gangguan emosi dan perilaku adalah anak yang berperilaku menyimpang baik pada taraf sedang, berat dan sangat berat, terjadi pada usia anak dan remaja, sebagai akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya, sehingga merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan, maka dalam mengembangkan potensinya memerlukan pelayanan dan pendidikan secara khusus.

Sedangkan menurut Aqila (2012:53) emosi dan perilaku merupakan sebuah sebutan untuk individu yang mengalami hambatan

dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya.

Sedangkan menurut Jati, (2019:161) emosi dan perilaku adalah ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, anak emosi dan perilaku sering disebut anak nakal sehingga dapat meresahkan/mengganggu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Gangsar (2018:4) Anak emosi dan perilaku sering juga disebut anak tunas sosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Dengan kata lain tingkah lakunya menyusahkan lingkungan.

Gangguan emosi dan perilaku yaitu suatu kondisi yang disebabkan oleh individu yang mengalami perubahan dalam pikiran dan emosi mereka yang terwujud sebagai perilaku yang menentang.

Senada dengan pendapat Mardhiyah, bahwa anak gangguan emosi dan perilaku terbiasa melakukan perilaku yang menyimpang dengan menentang dan melanggar norma-norma sosial. Karena terganggunya perkembangan emosi dan perkembangan sosial masyarakat, penyandang tunalaras biasanya terjadi pada usia anak dan remaja (Salwa, 2014:1).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas anak gangguan emosi dan perilaku adalah anak yang kurang mampu menyelaraskan dirinya dengan lingkungan sekitar. Buktinya, anak gangguan emosi dan perilaku memiliki perilaku yang menyimpang dan menantang bisa juga disebut dengan anak nakal. Seperti melanggar peraturan sekolah, suka mencuri, menyakiti orang lain bahkan menyakiti dirinya sendiri.

b. Ciri-ciri Anak Gangguan Emosi dan Perilaku

Tahun-tahun awal sekolah sangat penting bagi perkembangan akademik, sosial, dan perilaku siswa serta keberhasilan di masa depan. Namun, banyak siswa memasuki sekolah dengan tantangan perilaku yang meningkatkan risiko gangguan emosi dan perilaku (Kevin, 2018:1). Dibawah ini akan dijelaskan tentang macam ciri-ciri dari anak tunalaras oleh beberapa pendapat.

Terdapat dalam Naomi (2013:815) bahwa Siswa dengan Gangguan Emosional dan Perilaku menampilkan gejala internalisasi dan eksternalisasi yang sangat bervariasi, mewakili banyak gangguan kejiwaan seperti kecemasan, depresi, gangguan stres pascatrauma (PTSD), kelainan bentuk tubuh oposisi dan gangguan perilaku.

Menurut Aini (2006:1) anak dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang kompleks dan seringkali ciri-ciri perilakunya juga dilakukan oleh anak-anak sebaya lain, seperti :

(1) Banyak bergerak; (2) Mengganggu teman sebaya; (3) Perilaku menentang; dan (4) Perilaku suka menyendiri.

Sedangkan menurut Aqila (2012:55) penderita gangguan emosi dan perilaku memiliki ciri-ciri berikut : (1) Berani melanggar aturan yang sudah ditetapkan; (2) Mudah emosi; dan (3) Suka berkelahi.

Karakteristik anak gangguan emosi dan perilaku menurut Jati (2019:170-172) sebagai berikut :

1) Intelegensia dan prestasi akademis

Anak tunalaras rata-rata memiliki kecerdasan (IQ) yang setelah diuji menghasilkan sebaran normal 90, ada juga yang memiliki kecerdasan sangat tinggi dalam nilai tes kecerdasan. Anak gangguan emosi dan perilaku biasanya tidak mencapai taraf yang diharapkan pada usia mentalnya dan jarang ditemukan yang prestasi akademisnya meningkat, dan rendahnya prestasi mereka pada pelajaran membaca dan matematika sangat menonjol.

Menurut Achmad (2010:54) Siswa gangguan emosi dan perilaku yang sudah menempuh pada tingkat SLTPLB, SMLB, dan rehabilitasi provokasional ini sudah menginjak usia remaja atau dewasa awal dan sebagian dari mereka diikuti dengan inteligensi yang rata-rata atau dibawah normal, yaitu kurang lebih 95 ke bawah.

2) Persepsi dan keterampilan motorik

Anak tunalaras sulit melakukan aktivitas yang kompleks, merasa enggan dalam aktivitas, malas dan merasa tidak mampu dalam melakukan aktivitas jasmani. Keterampilan motorik sangat menunjang bagi pertumbuhan dan perkembangan individu di samping keuntungan lain, seperti perkembangan sosial, kemampuan berfikir dan kesadaran persepsi. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani, seperti permainan sepak bola bagi anak gangguan emosi dan perilaku.

3) Karakteristik akademik

Kelainan perilaku mengakibatkan penyesuaian sosial dan sekolah yang buruk. Akibatnya, dalam belajarnya memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Hasil belajar dibawah rata-rata
- b) Sering berurusan dengan guru BK
- c) Tidak naik kelas
- d) Sering membolos
- e) Sering melakukan pelanggaran, baik disekolah maupun di masyarakat, dan lain-lain.

4) Karakteristik sosial/emosional

Karakteristik sosial/emosional anak gangguan emosi dan perilaku dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Karakteristik sosial masalah yang menimbulkan gangguan bagi orang lain.

- b) Karakteristik emosional
- c) Karakteristik fisik/kesehatan

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak gangguan emosi dan perilaku secara umum anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata normal, selain itu anak gangguan emosi dan perilaku juga pemalas. Hal seperti itulah yang menyebabkan rendah dalam prestasi belajar akademik maupun non akademik, jiwa sosialnya juga rendah karena anak gangguan emosi dan perilaku lebih suka membuat rusuh dan emosi yang kurang stabil, dan anak tunalaras juga kurang terampil untuk membuat suatu karya, dikarenakan lebih besar rasa malas yang melekat pada dirinya.

c. Klasifikasi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku

Menurut Jati (2019 :164) Berdasarkan penglihatan dari pemicu tumbuhnya perilaku yang menyimpang, anak gangguan emosi dan perilaku dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Penyimpangan tingkah laku ekstrem sebagai bentuk kelainan emosi. Dalam Ristekdikti (2019:8) Anak dengan hambatan emosi sering disebut anak tunalaras emosi, atau dalam bahasa asing *emotional disorder – ED*, dan *serious emotional disturbance*.

Menurut William M. Cruickhank dalam Fatinah (2012) menggolongkan gangguan emosi menjadi 2 macam, yaitu

- a) *Neuritic behavior* (perilaku neuritik), pada klasifikasi ini anak masih bisa bergaul dengan orang lain, namun memiliki

masalah pribadi yang tidak mampu diselesaikan. Anak pada klasifikasi ini dapat dibantu dengan terapi seorang konselor.

- b) *Children with psychotic processe*, pada klasifikasi ini anak mengalami gangguan yang paling berat. Sehingga memerlukan penanganan yang lebih khusus.

2) Penyimpangan tingkah laku sebagai bentuk kelainan penyesuaian sosial. Dalam Ristekdikti (2019:9) Sering disebut juga dengan tunalaras social, atau delinkuen. Dalam bahasa asing kelompok anak dengan hambatan social sering dipadankan dengan istilah *Socially malajusted, behavior disorder, behavior problem* dan masih banyak lainnya.

Gangguan tingkah laku sosial dikelompokkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

- a) *The semi-socialize child*, anak pada kelompok ini dapat berhubungan sosial dan masih bisa menima arahan dari kelompoknya, namun terbatas hanya pada lingkungan tertentu. Seringkali menimbulkan sikap berontak, karena tidak ingin selalu terikat dengan kelompoknya.
- b) *Child arrested at a primitive level of socialization*, perkembangan anak pada kelompok ini kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain/ tingkat level sosial yang rendah. Mereka tidak pernah bimbingan dan arahan sikap untuk bersosialisasi, sehingga mereka berperilaku sesuka hati.

c) *Children with minimum socialization capacity*, pada kelompok ini anak tidak mempunyai kemampuan sosial sama sekali, karena bawaan. Biasanya anak pada kelompok ini bersikap mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan apapun. (<http://fatinahmunir.blogspot.com/2012/08/klasifikasi-anak-dengan-gangguan-emosi.html?m=1> diakses hari senin tanggal 20 April 2020).

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak gangguan emosi dan perilaku ada 2, yaitu mengalami gangguan emosi dan gangguan perilaku, hanya saja terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu tingkat tinggi/berat, tingkat sedang dan tingkat rendah/ringan.

d. Penyebab Anak Gangguan Emosi dan Perilaku

Secara umum yang diidentifikasi turut berperan terhadap terjadinya gangguan emosi dan perilaku, yaitu : faktor biologis, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ristekdikti, 2019:22).

Menurut Aqila (2012:55-56) penyebab penderita gangguan emosi dan perilaku adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi keluarga yang tidak baik atau *broken home*
- 2) Kurangnya kasih sayang dari orang tua
- 3) Kemampuan sosial dan ekonomi rendah
- 4) Adanya konflik budaya, yaitu adanya perbedaan pandangan hidup antara keadaan sekolah dan kebiasaan keluarga

5) Memiliki keturunan gangguan jiwa.

Sedangkan menurut Jati (2019:173-174) Sebab-sebab anak menjadi gangguan emosi dan perilaku secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, diantaranya sebagai berikut :

6) Faktor *Psychologist*

Terganggunya faktor *psychologist* biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang, seperti *abnormal fixation*, agresif, regresif, *resignation*, dan *concept of discrepancy*.

7) Faktor *Psychososial*

Gangguan tingkah laku yang tidak hanya disebabkan oleh adanya frustrasi, melainkan juga ada pengaruh dari faktor lain, seperti pengalaman masa kecil yang tidak atau kurang menguntungkan perkembangan anak.

8) Faktor *Physiologis*

Gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh terganggunya proses aktivitas organ-organ tubuh sehingga tidak atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti terganggu atau adanya kelainan pada otak, *hyperthyroid* dan kelainan saraf motoris.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak mengalami gangguan emosi dan perilaku disebabkan dari dalam dirinya dan diluar dirinya. Mengenai dari dalam dirinya seperti dari faktor biologis, tingkah laku yang menyimpang, terganggunya proses aktivitas organ tubuh yang tidak berfungsi pada semestinya dan

lainnya. Sedangkan dari luar darinya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

3. Pandemi Covid 19

a. Pengertian Pandemi Covid 19

Pandemi bisa juga disebut dengan wabah, wabah merupakan penyakit menular yang berangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1612).

Wabah penyakit *covid 19* dalam pandangan islam sangat mirip kasusnya dengan wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu (setelah peperangan di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di negeri Syam, setelah itu datangnya wabah penyakit korela yang menelan \pm 25.000 jiwa. Sebuah kejadian pandemi wabah virus menular seperti di zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang disebut dengan *tho'un* dalam Eman (2020:559).

Menurut Farried (2020:2) Covid 19 merupakan musibah yang menyeluruh, ia tidak akan memilih sasaran berdasarkan pertimbangan keagamaan ataupun aliran. Siapapun berpotensi terpapar jika daya tahan tubuhnya tidak kuat, tidak menerapkan hidup sehat, ataupun tidak menerapkan *psysical distancing*.

Sedangkan menurut Yuliana (2020:188-189) *Covid 19* atau *Coronavirus* adalah virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan

tidak bersegmen. *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol dan lain sebagainya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi *covid 19* adalah wabah yang terjadi di suatu wilayah yang luas dan sedang melanda negara-negara didunia saat ini, termasuk negara Indonesia. *Covid 19* terjangkit pada manusia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dan beberapa penyebab yang lain, ditambah lagi virus ini mudah menular. Sebagai langkah pencegahan, untuk melakukan *social distancing* (menjaga jaga jarak) guna untuk menghindari kerumunan dan *lock down* (tidak meninggalkan tempat tinggal). Sehingga negara Indonesia mengeluarkan kebijakan belajar dirumah, bekerja di rumah, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan masih banyak lagi kebijakan untuk memutus rantai *Covid 19*.

b. Dampak dari Pandemi *Covid 19*

Menurut Rizqon (2020:397-398) dampak dari pandemi *covid 19* adalah yang berkaitan dengan proses belajar sekolah, di era teknologi yang sudah canggih, sekolah memaksakan diri menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Namun ada beberapa masalah yang bisa menghambat dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, 2) Sarana dan prasarana yang kurang

memadai, 3) Akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran. Kemudian kerugian siswa pada proses penilaian, terjadinya kesalahan pengukuran nilai kepada seorang siswa karena nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Sedangkan menurut Lisbet (2020:8-9) dampak dari *Covid-19* adalah (1) Menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi dunia, *covid-19* telah menimbulkan kekhawatiran yang luar biasa bagi perekonomian dunia bahkan dikhawatirkan membuat dunia masuk kejurang resesi ekonomi, (2) Banyaknya maskapai penerbangan yang menutup akses dari China, seperti Amerika Serikat, Jerman, Indonesia, Korea Selatan, dan Mesir. Sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan China yang pergi keluar negeri, begitu sebaliknya.

Dampak *Covid 19* dalam bidang kesehatan dijelaskan dalam Torales (2020:1) bahwa otoritas China telah menerapkan langkah-langkah kesehatan masyarakat yang cepat, termasuk perawatan intensif, penyelidikan epidemiologi dan penutupan pasar pada 1 Januari 2020. *Covid 19* mengakibatkan sindrom pernapasan akut parah, flu burung, dan virus pernapasan umum lainnya.

Menurut Eka (2020:20-21) dampak *Covid 19* terjadi pada sektor perdagangan dan pariwisata. Indonesia mengalami penurunan pada sektor perdagangan, China adalah mitra dagang utama negara

Indonesia dan negara asal impor dan tujuan ekspor non migas terbesar di Indonesia. Banyak usaha/pabrik yang tutup karena *covid 19* juga membuat perekonomian terganggu. Pertanian di Indonesia juga mengalami hal yang sama, seperti minyak kelapa sawit, bawang putih dan buah-buahan. Sektor pariwisata juga mengalami kerugian akibat pemerintah menghentikan penerbangan dari dan ke China, hal ini mengakibatkan dua perusahaan atraksi air di Bali ditutup, perusahaan travel dan penerbangan mengalami kerugian.

Beberapa pendapat telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi *covid 19* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap beberapa sektor di kehidupan masyarakat seluruh Indonesia, yang meliputi dibidang pendidikan ekonomi, kesehatan, pariwisata, perdagangan dan lainnya.

Dampak dalam bidang pendidikan lahir dalam beberapa kebijakan diantaranya tentang pembelajaran jarak jauh/online. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid 19)*. Pada poin ke dua mengatur tentang ketentuan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh (Kemendikbud, 2020:1). Hal ini diperkuat dalam Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat

Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)* yang berkaitan tentang tujuan, prinsip, metode, media, dan panduan kegiatan pembelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian itu menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Surakarta, yaitu saudara Akhmal Mujtaba Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2015 dengan judul “Upaya Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam pembentukan akhlak santri melalui pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani di pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta , antara lain: (a) Membuat jadwal pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qadir Al Jailani; (b) Mengkaji lebih dalam kitab Manaqib Syeh Abdul Qadir Al Jailani pada bulan Ramadhan; (c) Menjadikan Manaqib sebagai rujukan dalam membuat peraturan pondok.

Relevansi Penelitian saudara Akhmal Mujtaba dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan pembentukkan akhlak, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Akhmal Mujtaba adalah terletak pada tempat lembaga pendidikan dan peserta didik yang akan diteliti. Tempat penelitian saudara Akhmal Mujtaba di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta

dan peserta didik yang diteliti adalah santri dari pondok pesantren tersebut, sedangkan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dan peserta didik yang diteliti adalah siswa gangguan emosi dan perilaku Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

2. Penelitian dilakukan oleh Mahasiswi IAIN Surakarta, yaitu saudari Afni Laila Nafi'ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2019 dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washaya Al-abaa Lil Abna' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di TPA Hidayatul Mubtadi'in Sidorejo, Jeblongan, Paron, Ngawi Tahun 2019".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab washaya al-abaa" lil abna" di TPA Hidayatul Mubtadi'in kelas 4 dilaksanakan setiap hari Senin, dan kelas 5 dilaksanakan setiap hari Kamis dan pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah shalat ashar berjamaah di masjid pukul 15.30 WIB. Kegiatan pembukaan diawali dengan salam, membaca doa dan mengabsen kehadiran santri. Sedangkan kegiatan inti dilaksanakan dengan menuliskan isi kitab di papan tulis dan disalin di buku tulis santri masing-masing kemudian makna di dikte dan di salin menggunakan arab pegon bahasa jawa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi kitab washaya, materi pada kelas 4 mempelajari pasal 1-10, sedangkan kelas 5 mempelajari pasal 11-20. Ketika menjelaskan Ustadz menggunakan metode imlak, cerita, demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab, serta meminta santri untuk membacakan yang sudah ditulis dibukunya

masing-masing. Kegiatan penutup diakhiri dengan evaluasi dilanjutkan doa dan salam kemudian dilanjutkan salaman dengan ustadznya. Tiga pelaksanaan evaluasi yaitu evaluasi harian dengan praktek setelah pembelajaran, evaluasi bulanan dengan musyawarah ustadz dan ustadzah, dan evaluasi semester dengan ujian semesteran.

Relevansi Penelitian saudari Laila Nafi'ah dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan pembentukan akhlak, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudari Laila Nafi'ah adalah terletak pada tempat lembaga pendidikan dan peserta didik yang akan diteliti. Tempat penelitian saudari Laila Nafi'ah di TPA Hidayatul Mubtadi'in Ngawi dan peserta didik yang diteliti adalah santri dari TPA tersebut, sedangkan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dan peserta didik yang diteliti adalah siswa gangguan emosi dan perilaku Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

3. Penelitian dilakukan oleh Mahasiswi IAIN Surakarta, yaitu saudari Maesaroh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2018 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMK Sakti Gemolong".

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlak siswa kelas XI B TKR SMK Sakti Gemolong Sragen meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut: Memberikan motivasi dari setiap kegiatan yang akan

dikerjakan. Yaitu melalui pembentukan akhlak terhadap siswanya seperti, mengerjakan tugas, mengerjakan PR dan mentaati tata tertib sekolah. Seperti melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bentuk sholat dzuhur berjama'ah, setiap memulai pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an, berakhlak kepada lingkungan. Sebagai motivator peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengarahkan kedalam hal kebaikan dalam pembentukan akhlak yang baik untuk mencapai hal yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepada teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, seperti bertutur kata yang lembut, berbicara yang baik dan sopan, menghargai pendapat teman, tidak memaki teman, dan berperilaku sopan kepada guru, saling menghormati dan tolong.

Relevansi Penelitian saudara Maesaroh dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan pembentukkan akhlak, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Maesaroh adalah terletak pada tempat lembaga pendidikan dan peserta didik yang akan diteliti. Tempat penelitian saudara Maesaroh di SMK Sakti Gemolong dan peserta didik yang diteliti adalah siswa dari SMK tersebut, sedangkan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dan peserta didik yang diteliti adalah siswa gangguan emosi dan perilaku Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

4. Penelitian dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Surakarta, yaitu saudara Abdul Wahid Anwar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras Tingkat Sd Kelas V Di Slb-E Putera Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras tingkat SD kelas V di SLB-E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu Guru menggunakan metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode *reward* dan *punishment*. Dengan mempunyai faktor pendukung yaitu memiliki siswa yang semangat belajar, yang melaksanakan perintah Guru, yang berakhlak baik, serta Guru yang memiliki pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran. Dan mempunyai hambatan yaitu belum ada guru khusus PAI dari PGLB, kurangnya bahan ajar, kurang ada antusias dari orang tua, kurang koordinasi antara orang tua dengan guru.

Relevansi Penelitian saudara Abdul Wahid Anwar dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama meneliti anak tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Abdul Wahid Anwar adalah terletak pada tempat lembaga pendidikan dan objek yang akan diteliti. Tempat penelitian saudara Abdul Wahid Anwar di SLB E Surakarta dan objek yang diteliti adalah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini

bertempatan di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dan objek yang diteliti adalah pelaksanaan pembentukan akhlak.

5. Penelitian dilakukan oleh Mahasiswi IAIN Surakarta, yaitu saudari Vuri Wijastuti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2018 dengan judul “Pembelajaran Thariqah ‘Alawiyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun 2018/2019”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahapan : 1) Pembukaan, ustadz mengucapkan salam dan bertawashul, dilanjutkan berdoa dan membacakan dan dzikir *rotibul haddad* bersama-sama. 2) Kegiatan inti, ustadz membacakan dan menyampaikan materi kepada siswa berdasarkan pada kitab *Adab sulukil murid* sebagai bahan ajar mata pelajaran *thariqah ‘Alawiyah* dan didukung dengan cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh Islam. 3) Penutup, ustadz menutup pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa dan membaca doa *kafaratul majelis* bersama-sama kemudian salam. Dari tahapan pelaksanaan pembelajaran selain menyampaikan materi, tidak terlepas dengan upaya yang dilakukan ustadz untuk membentuk akhlak siswa melalui metode yang diterapkan, yaitu metode cerita, nasehat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Adapun evaluasi yang diterapkan yaitu melalui pengamatan langsung terhadap sikap atau akhlak siswa sehari-hari yang kemudian dicantumkan dalam nilai raport.

Relevansi Penelitian saudara Vuri Wijastuti dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan pembentukan akhlak, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Vuri Wijastuti adalah terletak pada tempat lembaga pendidikan dan peserta didik yang akan diteliti. Tempat penelitian saudara Vuri Wijastuti di SMP Islam Diponegro Surakarta dan peserta didik yang diteliti adalah siswa dari SMP tersebut, sedangkan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dan peserta didik yang diteliti adalah siswa gangguan emosi dan perilaku Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

6. Penelitian dilakukan saudara Ati Kusumawati dkk Tahun 2018 dengan judul “Terapi Al-Qur’an Pada Siswa Tunalaras”.

Hasil yang diperoleh bahwa ada peningkatan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik seperti lebih tenang dalam bersikap, berkurangnya membolos, mampu mengontrol diri, emosi, serta mau mengikuti kegiatan sekolah dari siswa tunalaras dengan terapi Al-Qur’an. Seperti mulai mengikuti kegiatan di sekolah (belajar di kelas, ekstrakurikuler yang ada di sekolah (OSIS dan ROHIS). Perubahan itu memerlukan dukungan dari : (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat kepada siswa tunalaras agar mampu dan memiliki perubahan terutama pada penyesuaian dirinya yang baik sehingga tingkah laku/perilaku menyimpang yang meekat pada dirinya

dapat berubah melalui proses yang dilakukan bersama oleh semua pihak yang peduli dan mau terhadap perubahan siswa tunalaras.

Relevansi Penelitian saudara Ati Kusumawati dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan anak gangguan emosi dan perilaku, sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Ati Kusumawati adalah terletak pada metode penelitian, penelitian yang dilakukan oleh saudara Ati Kusuma menggunakan studi literatur dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan studi observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Penelitian dilakukan oleh saudara Ayu Aditya Saputri Tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tunalaras”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah sudah cukup baik karena dilakukan sesuai dengan fungsinya dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa tunalaras. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunalaras belum sesuai dengan konsep pendidikan inklusi karena masih adanya pemisahan belajar antara siswa tunalaras dengan siswa reguler, serta tidak adanya program khusus untuk siswa tunalaras

Relevansi Penelitian saudara Ayu Aditya Saputri dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan anak tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudara Ayu Aditya Saputri adalah terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh saudara

Ayu Aditya Saputri fokus pada Pendidikan Inklusif bagi Anak Tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), sedangkan penelitian ini fokus pada Pembentukan Akhlak bagi Anak Tunalaras (gangguan emosi dan perilaku).

8. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Siti Aisyah Tahun 2017 dengan judul “Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek melakukan perilaku penyimpangan seksual yang melibatkan orang lain maupun bentuk perilaku menyimpang seksual tanpa menyebabkan orang lain. Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND yaitu karna lingkungan yang kurang baik serta kurangnya kemampuan RND untuk mengontrol libido.

Relevansi Penelitian saudari Siti Aisyah dengan penelitian yang telah dikaji sama-sama berkaitan dengan anak tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian saudari Siti Aisyah adalah terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Aisyah fokus pada Studi kasus penyimpangan perilaku seksual pada remaja Tunalaras (gangguan emosi dan perilaku), sedangkan penelitian ini fokus pada Pembentukan Akhlak bagi Anak Tunalaras (gangguan emosi dan perilaku).

C. Kerangka Berfikir

Tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Ketika sudah mengetahui tujuan tersebut, pasti akan mendorong kita untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak. Karena akhlak paling penting dalam agama, bahkan akhlak lebih penting dibandingkan ibadah. Karena, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

Tujuan pendidikan salah satunya untuk mempersiapkan anak untuk mampu berperan pada berbagai lingkungan dan kondisi manapun. Sebagaimana anak merupakan aset berharga bagi kedua orang tuanya baik didunia maupun diakhirat. Ketika anak berada didalam lingkungan masyarakat, dari sini anak bisa bersikap bagaimanakah ia ketika berperilaku kepada yang lebih tua, bagaimana cara ia bersikap kepada yang lebih muda dan seusianya. Semua harus mempunyai tata cara yang baik, maka dari ini akhlak perlu dibentuk dari sedini mungkin. Adanya pembentukan akhlak diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

UU RI No 20 Tahun 2003 memberikan warna lain bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kecerdasan, dan potensi/kemampuan yang dimilikinya. Khususnya bagi anak gangguan emosi dan perilaku, menurut departemen pendidikan dan kebudayaan anak gangguan emosi dan perilaku adalah anak berusia 6-17 yang mengalami gangguan pada pengendalian emosional yang

menyebabkan anak tersebut berperilaku menyimpang dan kurang bisa menyelaraskan dengan lingkungan. Ketika anak gangguan emosi dan perilaku kurang bisa menyelaraskan diri dengan lingkungan, maka perlu adanya usaha sungguh-sungguh dari orang tua maupun guru untuk bisa membina anak gangguan emosi dan perilaku. Anak gangguan emosi dan perilaku membutuhkan perhatian yang khusus, tempat untuk menampung anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Luar Biasa E dan sekolah inklusif. Menempatkan anak gangguan emosi dan perilaku di tempat yang tepat, diharapkan lembaga bisa memberikan layanan khusus berupa memberikan modifikasi pada kurikulum anak dan anak memperoleh pendampingan khusus dari guru pendamping khusus. Dengan demikian anak gangguan emosi dan perilaku harus dibentuk akhlakunya, agar bisa mengurangi dan menghilangkan sikapnya yang melanggar norma-norma sedikit demi sedikit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Lexy, 2007:11) hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari siswa gangguan emosi dan perilaku yang diamati, yaitu dalam Pembentukan Akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku selama pendampingan.

Menurut Nur (2018:82) penelitian kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta. Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta adalah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Firdaus dan merupakan sekolah inklusif yang beralamatkan di jalan Yosodipuro RT/RW 5/5 Kelurahan Punggawan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengambil tempat tersebut karena Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta merupakan sekolah inklusif yang memberikan layanan berkebutuhan khusus kepada anak gangguan emosi dan perilaku yang sulit mengendalikan emosi dan kurang bisa menelaraskan diri dengan lingkungan.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September tahun 2020 sampai bulan Maret tahun 2021.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendamping Khusus dan anak gangguan emosi dan perilaku, karena Guru Pendamping Khusus anak gangguan emosi dan perilaku mengetahui perkembangan anak gangguan emosi dan perilaku secara detail.

2. Informan

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti, serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan penelitian ini. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, Waka Kurikulum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, Koordinatr Inklusi, dan wali kelas/HRT (*Home Room Teacher*) yang terdapat anak gangguan emosi dan perilaku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar memperoleh data yang konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan di gunakan metode pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012:309-312) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data, data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan agar bisa memperoleh data yang selengkap mungkin.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mudah difahami dan diamati secara langsung yaitu pada saat pendampingan dalam pembentukan akhlak anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, yang akan diamati adalah perilaku anak gangguan emosi dan cara guru pendamping khusus dalam menangani sikap yang sudah dilakukan anak gangguan emosi dan perilaku.

Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data-data dalam bentuk catatan lapangan (file note) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah : pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Masri, 1989:192).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator inklusi, HRT (*Home Room Teacher*), dan guru pendamping khusus siswa gangguan emosi dan perilaku. Tentang bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku pada saat pendampingan. Wawancara kepada kepala sekolah diantaranya adalah wawancara tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, jumlah seluruh guru, kondisi sarana dan prasarana sekolah dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan sekolah. Wawancara kepada waka kurikulum hanya menanyakan seputar kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Wawancara kepada koordinator inklusi menanyakan seputar penetapan GPK, model pendampingan GPK dan sebagainya. Kemudian wawancara kepada guru kelas dan guru pendamping khusus adalah persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti media, metode, cara menangani anak gangguan emosi

dan perilaku dan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran dan siswa gangguan emosi dan perilaku.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya peraturan tata tertib sekolah, dari tata tertib yang sudah tercantum di sekolah bisa kita kaitkan dengan perilaku anak tunalaras yang melanggar salah satu dari peraturan yang telah dibuat.

Dokumen juga bisa seperti program pendampingan seperti buku penghubung dan kartu pantauan ibadah, yang setiap hari bisa dilakukan oleh guru pendamping khusus untuk menulis perkembangan anak gangguan emosi dan perilaku. Kemudian *smart plan* sebagai perencanaan setiap anak yang berlaku untuk 1 semester. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:326).

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas. Adapun yang dimaksud dengan validitas adalah ketepatan antara data yang dilaporkan dengan fakta sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan realibilitas yaitu suatu realitas yang tidak konsisten karena selalu berubah (Sugiyono, 2015:366).

Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan melalui sumber lainnya. dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber yakni membandingkan dan mengkaitkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku saat pendampingan. Bertujuan untuk memperoleh data pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

1. Triangulasi Metode yaitu membandingkan dan mengecek data dari pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku saat pendampingan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek data dari pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus yang diperoleh dari sumber dan informan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisi Data Kualitatif (Bogdan & Biklen) dalam (Lexy, 2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk

menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Wina, 2013:59).

Berikut adalah model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada penjelasan dan gambar berikut (Sugiyono, 2012:338) :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

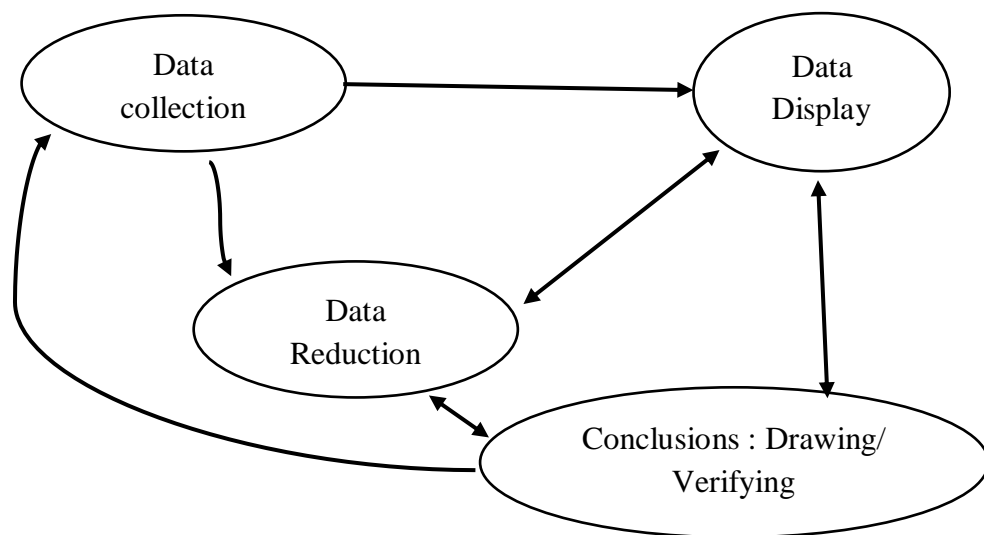
Langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data. Data yang berjumlah banyak telah diperoleh dari lapangan perlu dicatat dengan lengkap dan detail. Maka dari itu perlu menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting dari data yang telah di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam penyajian data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dengan menyajikan teks yang bersifat naratif dari data yang telah didapat, maksudnya adalah menguraikan dan menjelaskan data ke dalam bentuk teks. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan saat pendampingan. Penyajian data bertujuan agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan bisa menjadi jawaban dari permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembentukan akhlak pada anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta. Namun, sesuai atau tidaknya kesimpulan perlu di lakukan verifikasi data dengan cara pengecekan ulang data dengan teknik triangulasi.



Gambar 3.1 Model interaktif dalam analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

a. Letak Geografis

SD Al-Firdaus didirikan di Jl. Yosodipuro No. 56 di kawasan Punggawan, kecamatan Banjarsari, kabupaten Surakarta. Sebelah barat dan sebelah utara terdapat rumah warga, sebelah timur terdapat Miki Tour, dan sebelah selatan terdapat Rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Al Firdaus
Alamat Sekolah	: Jl.Yosodipuro No.56 Surakarta
Nomor Telp & Fax Sekolah	: 0271-716429
E-mail sekolah	: sd.alfi@alfirdausina.net
Rekening Bank BPD Jateng	: 3-002-17378-0.
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 26 Februari 1999
NPWP	: 21.057.596.5-526.001

(data bagian umum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta tahun 2019, 28 Oktober 2020).

c. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Al-Firdaus adalah unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus yang berdiri pada tahun 1999. Pada awal berdiri Sekolah Dasar Al-Firdaus belum menjadi sekolah inklusi, berubah menjadi sekolah inklusi setelah 3 tahun berdiri. Sekolah Dasar Al-Firdaus didirikan oleh Ibu Hj. Eny Rahma Zaenah, S.E, MM yang merupakan pendiri PT Tiga Serangkai bersama Bapak Prof. Dr. Munawir Yusuf, M.Psi. yang merupakan Guru Besar di Universitas Sebelas Maret. Beliau sangat mendedikasikan hidupnya untuk inklusi. Kemudian dibantu oleh beliau dan akhirnya Al-Firdaus ini menjadi sekolah inklusi pertama kali di Surakarta, bahkan di Jawa Tengah. Al-Firdaus menjadi sekolah inklusi rujukan nasional. (wawancara, 30 September 2020).

d. Visi, Misi dan Tujuan :

Visi :

Terwujudnya sumber daya insani tingkat sekolah dasar yang kompetitif dan islami serta maslahat bagi masyarakat berdasar Al Qur'an dan As Sunnah.

Misi :

- 1) Memfasilitasi layanan pendidikan yang unggul bagi anak dengan mengoptimalkan setiap potensi anak.
- 2) Mengefektifkan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan minat anak.

- 3) Memberikan pembelajaran secara langsung, tematik dan kontekstual untuk melahirkan generasi khairu ummah yang rahmatan lil'alamiin.

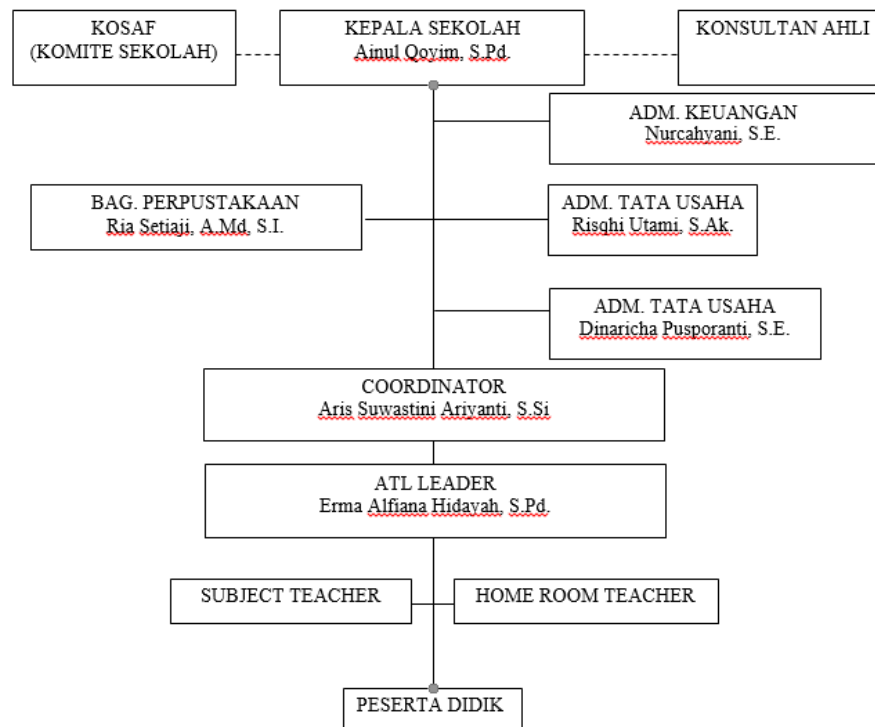
Tujuan :

- 1) Siswa memiliki Aqidah yang kuat dan ibadah yang tertib melalui *minaallah, ma'iyatullah-ilallah*.
- 2) Siswa memiliki potensi kognitif yang optimal melalui nilai *knowledge, thinker* dan *inquiry*.
- 3) Siswa memiliki akhlaqul karimah melalui penanaman nilai *caring, communicator* dan *reflective*.
- 4) Siswa memiliki sifat keterbukaan pemikiran terhadap beberapa pandangan melalui penanaman nilai *open mind*.
- 5) Siswa memiliki daya tangguh yang kuat dalam menghadapi melalui penanaman *risk taker*.
- 6) Siswa memiliki pendirian dan prinsip yang kuat sesuai dengan norma yang benar melalui nilai *principle*.
- 7) Siswa memiliki keseimbangan intelektual, emosi dan jasmani yang baik. (data bagian umum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta tahun 2019, 28 Oktober 2020).

e. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

Sekolah Dasar Al-Firdaus memiliki struktur organisasi, Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dikepalai oleh Ibu Ainul Qoyim, S.Pd.. Kemudian pada bagian administrasi terdapat dua bagian yakni bagian administrasi keuangan dan tata usaha pada bagian administrasi keuangan

yakni dijabat oleh Ibu Nurcahyani, S.E., di Administrasi tata usaha terdapat Ibu Risqhi Utami, S.Ak. dan Ibu Dinaricha Pusporanti, S.E.. Pada bagian perpustakaan terdapat Ibu Ria Setiaji, A.Md, S.I. Kemudian pada Coordinator terdapat Ibu Aris Suwastini Ariyanti, S.Si. dan Academic Team Leader terdapat Ibu Erma Hidayah, S.Pd. yang akan diperjelas pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Al-Firdaus

Surakarta. (data bagian umum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta tahun 2019, 28 Oktober 2020).

f. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu HRT (*Home Room Teacher*), ST (*Subject Teacher*) dan

guru pendamping khusus (GPK). Untuk jumlah seluruh guru ada 82, yang terbagi atas *Home Room Teacher*, *Subject Teacher* dan GPK. (wawancara, 30 September 2020).

HRT (*Home Room Teacher*) adalah wali kelas yang mengampu hampir semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran yang diampu oleh *Subject Teacher*. Tiap tingkatan tidak hanya memiliki 1 kelas, rata-rata tiap tingkatan memiliki 3-4 kelas. *Home Room Teacher* seluruhnya berjumlah 22 guru dan *stand by* di ruang kelasnya masing-masing, karena di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta tidak terdapat ruang guru. *Home Room Teacher* berkoordinasi dengan guru pendamping khusus terkait kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang diajarnya meliputi kemampuan anak. ST (*Subject Teacher*) adalah guru mata pelajaran, *Subject Teacher* seluruhnya berjumlah 21 guru dan mengampu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Mulok (Muatan Lokal) dan Bahasa Inggris. (wawancara, 30 Setember 2020).

Kemudian GPK (guru pendamping khusus) adalah guru yang mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dan GPK seluruhnya berjumlah 28 guru. GPK berperan wajib *menghandle* peserta didik berkebutuhan khusus saat pembelajar di sekolah maupun pada saat mengikuti terapi di puspalenta karena agar GPK mengetahui perkembangan baik atau buruk yang dialami peserta didik berkebutuhan

khusus yang didampinginya dan agar bisa memberikan *treatment* yang berkesinambungan dari tempat terapi. GPK memiliki buku penghubung yang berisi tentang aktivitas dan perkembangan dari peserta didik berkebutuhan khusus, buku ini menjadi penghubung antar GPK dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. GPK melaporkan seluruh aktivitas, perkembangan dan *treatment* kepada orang tua, agar orang tua juga bisa memberikan *treatment* dirumah dan tidak berhenti di sekolah saja. Apabila antara GPK dan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus kooperatif, maka perkembangan anak akan bagus dan meningkat bahkan bisa jadi lebih bagus dari apa yang sudah ditargetkan oleh GPK. (wawancara, 30 September 2020).

Sebanyak 80% *backgroud knowledge* GPK bukan lulusan dari PLB (Pendidikan Luar Biasa). Artinya Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta menerima GPK dari seluruh jurusan asalkan GPK tersebut memiliki kemauan untuk belajar. (wawancara, 30 September 2020). Penetapan GPK terbagi menjadi 2, diantaranya sebagai berikut : *Pertama*, dapat dilihat dari latar belakang GPK, jurusan lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) lebih diutamakan menangani peserta didik berkebutuhan khusus yang sekiranya belum bisa ditangani untuk jurusan yang lain. Kemudian melihat pengalaman kerja dari GPK misalkan pernah bekerja di tempat terapi dan pernah juga menjadi pendamping di sekolah sebelumnya. *Kedua*, dapat dilihat dari kemampuan GPK, dengan cara melihat dari kepribadian GPK.

Misalkan GPK tegas, karakter tegas cocok untuk mendampingi peserta didik gangguan emosi dan perilaku. (wawancara, 30 September 2020).

Cara meningkatkan kompetensi akademik dari GPK adalah personal atau *profesional development*. Dengan cara mengikuti pelatihan berkala yang membahas tentang tema tertentu seputar anak berkebutuhan khusus dan dikupas tuntas di acara tersebut. Kemudian mengikuti *forum group discussion* yang saling bertukar info tentang ABK sesuai topiknya. Ataupun pelatihan yang biasanya diberikan oleh lembaga yayasan untuk GPK baru yang membahas pengetahuan dasar tentang ke ABK-an, yang bertujuan agar GPK mengetahui pengertian, gambaran, cara penanganan melalui penugasan atau paparan dari pemateri. (wawancara, 30 September 2020).

Sebelum terjun ke lapangan semua guru mengikuti pelatihan dan seminar ke-inklusian. Kepala Sekolah juga bukan lulusan dari PLB, beliau *mengupraged* kemampuan dan pengetahuan tentang PLB dengan cara mengikuti Webinar dan bergabung di komunitas pembelajaran inklusi. Dari situlah beliau sering mendapatkan pengetahuan dan dokumen yang berisi tentang pengetahuan ke-inklusian kemudian pengetahuan dan dokumen tersebut disampaikan kepada guru-guru yang lain. (wawancara, 30 September 2020).

Model pendampingan GPK secara *gruping*, khusus pandemi model pendampingannya adalah *home visit*. GPK berkunjung ke rumah peserta didik berkebutuhan khusus, sebelum melakukan *visit* pihak sekolah

memohon izin kepada orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. (wawancara, 30 September 2020). GPK *menghandle* peserta didik berkebutuhan khusus dari pagi hingga sore. GPK bertanggung jawab atas semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik berkebutuhan khusus selama di sekolah, terutama untuk akademik. Peran GPK disini adalah memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, namun tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus mengalami modifikasi kurikulum. Peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak mengalami modifikasi kurikulum bisa mengikuti kurikulum kelas, hal ini terjadi pada peserta didik gangguan emosi dan perilaku, namun mengalami modifikasi pada lingkungan, bagaimana anak tersebut bisa diterima oleh anak yang lain dan bisa memahami aturan yang ada. (wawancara, 30 September 2020).

Tabel 4.1. Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Al-Firdaus
Surakarta.

NO	STATUS	PA	PI	Jumlah
1.	HRT (<i>Home Room Teacher</i>)/ Guru Wali Kelas	9	13	22
2.	ST (<i>Subject Teacher</i>)/ Guru Mata Pelajaran	7	14	21
3.	GPK (Guru Pendamping Khusus)	2	26	28
4.	Karyawan	11	11	22
Total		29	64	93

g. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta memiliki 6 tingkatan, yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI tiap tingkatan memiliki rombel (rombongan belajar) yang berbeda-beda. Kelas I hingga kelas III memiliki 3 rombel dan kelas IV hingga kelas VI memiliki 4 rombel. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ainul Qoyim, S.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa adalah 450 siswa, yang terdiri dari 62 siswa berkebutuhan khusus dan 388 siswa reguler. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Tabel 4.2. (data bagian koordinator inklusi Tahun Pelajaran 2020/2021, 29 Oktober 2020).

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Al-Firdaus

Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	Kelas I	8	-	8
2.	Kelas II	5	3	8
3.	Kelas III	11	3	14
4.	Kelas IV	7	2	9
5.	Kelas V	6	4	10
6.	Kelas VI	12	1	13
Total		49	13	62

h. Sarana dan Prasarana

Setiap kelas memiliki *reading corner* kemudian untuk peserta didik inklusi disediakan alat-alat untuk terapi, kemudian ruang *pull out*, ruang terapi, ruang konselor. (wawancara, 30 September 2020).

Berikut sekilas sarana prasarana Sekolah Dasar Al- Firdaus Surakarta tertera pada Gambar 4.2. dan Tabel 4.3. (dokumentasi, 29 September 2020)



Gambar 4.2 Ruang konselor



Gambar 4.3 Ruang Kelas

i. Kurikulum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta menggunakan kurikulum Dinas dengan *framework IB (International Baccalaureate)*. *IB (International Baccalaureate)* adalah yayasan pendidikan internasional yang berkantor pusat di Jenewa, Swiss dan salah satu program pendidikan formalnya adalah *IB Primary Years Program (PYP)* bisa disebut juga dengan program tahun pertama yang terdiri dari Taman Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar untuk usia 3-12 tahun. Materi pembelajaran merujuk dari kurikulum 13 dan kerangka pembelajaran menggunakan *framework IB*, salah satu cara mengajar dengan pendekatan *based on inquiry* dengan menggunakan 6 tema *transdisciplinary*. 6 tema *transdisciplinary* dapat digunakan pembelajaran dalam waktu satu tahun dengan 2 bulan per tema. (wawancara, 30 September 2020).

Peserta didik inklusi mengalami modifikasi pada kurikulum dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tersebut.

GPK berperan dalam memodifikasi kurikulum peserta didik berkebutuhan khusus yang didampinginya dan bekerjasama dengan guru wali kelas (*home room teacher*), guru mata pelajaran (*subject teacher*), dan tim inklusi. Modifikasi kurikulum bisa dilakukan dengan cara pengurangan dan penggantian materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tersebut. Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta menggunakan *Smart Plan* yang berisi tentang penanganan baik akademik maupun non akademik. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dari akademik, seperti listung (tulis hitung) kemudian transaksi jual beli sehingga bisa mengenal uang dan lain sebagainya. Sedangkan dari non akademik, seperti sensomotorik, bina diri, konsentrasi dan motivasi. (wawancara, 30 September 2020).

j. Identifikasi Siswa Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

Pengidentifikasian peserta didik berkebutuhan khusus dengan cara menggunakan *statement*. *statement* ini *treatment* untuk mengetahui jenis ketunaan pada seorang anak berkebutuhan khusus. *Statement* dilakukan oleh tim di puspalenta, puspalenta (pusat pendidikan terapi dan pengembangan bakat) adalah layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Puspalenta terdiri dari pedagog, *therapist*, dan konselor. *Therapist* terbagi menjadi 2, yaitu *therapist* wicara dan *therapist* okopasi. *Therapist* wicara adalah terapi yang fokus pada kemampuan anak untuk berbicara dengan cara melatih otot mulut, lidah dan tenggorokan, sedangkan *therapist* okopasi adalah terapi untuk melatih motorik halus pada anak. Kemudian

konselor adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konseling/ penyuluhan. Ketika anak berkebutuhan khusus sudah melalui ketiga tahap tersebut, kemudian akan ada laporan mengenai hasil dari tahap-tahap yang telah dilaksanakan. Dari hasil tersebut akan terlihat jenis ketunaan anak tersebut melalui proses yang lumayan panjang. Satu kali *statement* bisa berlangsung sampai 2 hari, karena menjaga kondisi anak dalam keadaan sehat. (wawancara, 30 September 2020).

2. Pembentukan Akhlak bagi Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi *Covid 19* Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah dipaparkan gambaran umum tentang Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, maka pada bagian ini peneliti akan menampilkan data hasil penelitian yang diperoleh dari Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai pembentukan akhlak bagi siswa gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya adalah melaksanakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, kemudian melaksanakan observasi model pendampingan terhadap siswa gangguan emosi dan perilaku dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Model pendampingan di Sekolah Dasar Al-Firdaus pada biasanya dilakukan dengan cara mendampingi siswa berkebutuhan khusus hanya di

sekolah selama jam pembelajaran dan terapi, namun berbeda dengan model pendampingan pada masa pandemi. Selama pandemi pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan cara *home visit* atau bisa disebut juga dengan guru pendamping khusus melaksanakan pendampingan dengan cara berkunjung ke rumah siswa berkebutuhan khusus. Pendampingan ini dilakukan selama 3 kali/minggu dengan durasi pendampingan 2 jam/pertemuan. (wawancara, 30 September 2020).

Selama pandemi dilakukan secara *gruping* dan menggunakan model pendampingan *home visit*. Jadi, GPK berkunjung ke rumah ABK. Sebelum melakukan *visit* pihak sekolah mohon ijin terlebih dahulu kepada orang tua siswa, selain *visit* terdapat pula terapi. Setelah mohon ijin kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus, hasil dari 62 orang tua ABK, hanya 1 orang tua ABK yang tidak berkenan dikunjungi oleh guru pendamping khusus. Sehingga model pendampingan mengambil suara terbanyak, yaitu model pendampingan *home visit*. (wawancara, 30 September 2020).

Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta memiliki 1 siswa gangguan emosi dan perilaku di kelas 3. Siswa tersebut bernama Syekh Assegaf yang didampingi oleh bapak Fathoni selaku guru pendamping khusus ananda Syekh. Ananda Syekh berasal dari rombongan belajar 3A Khalid bin Walid dan Ibu Waryanti selaku *home room teacher*/ wali kelas ananda Syekh. (data bagian koordinator inklusi Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021, 30 September 2020).

Siswa gangguan emosi dan perilaku tersebut melaksanakan model pendampingan secara *home visit*, model pendampingan *home visit* sudah diterapkan sejak bulan Maret 2020 dan beliau pertama kali mendampingi ananda Syekh ketika *home visit*. Sistem pendampingan di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta adalah sistem *grupping*, guru pendamping khusus *dirolling* setiap pergantian tahun ajaran, jadi tidak selamanya siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping khusus yang sama. (wawancara, 05 Oktober 2020).

Guru pendamping khusus melaksanakan pendampingan yang berpedoman pada PPI (Program Pembelajaran Individual) dan *Smart Plan* yang sudah disepakati. PPI adalah program pembelajaran individual peserta didik berkebutuhan khusus dengan menetapkan target tujuan jangka pendek dan jangka panjang anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Sedangkan *Smart Plan* yang berisi tentang penanganan baik akademik maupun non akademik dari anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. *Smart Plan* dapat diperjelas pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Smart Plan*

Indicator	The Goals	How To Achieve	Result
1. Attituted	Anak mampu membedakan	1. Penjelasan cara membedakan	Anak mampu membedakan bercanda

	bercanda dengan serius	antara bercanda dengan serius menggunakan <i>story telling</i> 2. Latihan membedakan antara bercanda dengan serius 3. Penerapan <i>reward</i> dan konsekuensi	dengan serius
2. Giving Contribution	Anak mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua	1. Penjelasan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua 2. Pembiasaan untuk mau berbicara	Anak mau untuk berbicara sopan dengan orang yang lebih tua

		sopan dengan orang yang lebih tua	
--	--	---	--

Tabel 4.3 *Smart Plan* pada satu semester ini mempunyai beberapa target yang harus tercapai, indikator-indikator yang harus tercapai diantaranya sebagai berikut :

1. *Attituted* (Sikap)

Sikap yang menjadi target dalam *smart plan* adalah sikap anak yang mampu membedakan antara serius dan bercanda. Tujuan dari indikator ini agar ananda bisa membedakan persoalan bercanda dan serius. Pada *smart plan* tercatat ada 3 cara pencapaian : pertama, penjelasan cara membedakan antara bercanda dengan serius menggunakan *story telling*. Pada hari selasa tanggal 22 Desember 2020, Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta menyelenggarakan *story telling* secara virtual melalui aplikasi youtube dan zoom. Dongeng anak yang berjudul “Bundaku Hebat” bersama Kak Boni Eli Saputro yang merupakan pendongeng anak nasional, dongeng yang disampaikan mengisahkan tentang kehebatan ibu Imam Syafi’i. Kedua, latihan membedakan antara bercanda dengan serius. *Ketiga*, penerapan *reward* dan konsekuensi. Hasil yang ditargetkan dalam indikator *attituted* dengan cara-cara tersebut adalah anak mampu membedakan antara bercanda dan serius.

2. *Giving Contribution* (berkontribusi)

Selain menargetkan sikap, *smart plan* juga menargetkan bahwa disini anak harus memberikan kontribusi berupa berbicara sopan dengan orang yang lebih tua. Tujuan dari indikator ini adalah supaya anak terbiasa berbicara sopan dengan orang yang lebih tua dari dirinya. Untuk pencapaiannya terdiri dari 2 cara pencapaian : *pertama*, penjelasan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua. *Kedua*, pembiasaan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua. Hasil yang ditargetkan dalam indikator *giving contribution* dengan kedua cara tersebut adalah anak mau untuk berbicara sopan dengan orang yang lebih tua dari dirinya.

Observasi terhadap pelaksanaan model pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh as Segaf. Pelaksanaan pendampingan *home visit* hanya dilakukan pada masa pandemi, selain masa pandemi pelaksanaan pendampingan dilakukan di sekolah pada jam pembelajaran. Guru pendamping khusus ananda Syekh adalah pak Fathoni. Pengamatan dilakukan di dalam rumah setelah mendapatkan ijin dari orang tua ananda Syekh. Pengamatan di rumah ananda Syekh tepatnya di ruang belajar, di ruang belajar ini terdapat meja-meja kecil yang memang digunakan khusus belajar, terdapat pula *white board* dan kursi disampingnya. Sebelum pelaksanaan pendampingan, Pak Pathoni menunggu ananda Syekh di ruang belajar, setelah ananda Syekh tiba pelaksanaan pendampingan dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam pembuka, kemudian mengajak ananda Syekh untuk berdo'a

bersama dan muroja'ah QS. Al-Infitar. Setelah berdo'a bersama dan muroja'ah ananda Syekh diminta untuk mengecek tugas yang terdapat di aplikasi kelas dojo, ananda Syekh tidak mengecek tugas, tetapi membuka aplikasi lain. Pak Fathoni mengulang ucapannya lagi, kemudian ananda Syekh mau mengerjakan apabila diberi permen. Pemberian permen kepada ananda Syekh adalah kebiasaan yang dilakukan setiap pelaksanaan pendampingan yang bertujuan agar ananda Syekh mau mengerjakan tugas. Setelah itu Pak Fathoni memberikan permen kepada ananda Syekh, ananda Syekh berkenan untuk mengecek tugas. Ada 31 *activity* yang belum dikerjakan, kemudian ananda Syekh membuka dan memilih *activity* yang akan dikerjakan, namun setelah membuka dan memilih, ananda Syekh tidak ingin mengerjakan tugas. Ananda Syekh marah, beranggapan bahwa *handphonenya* tidak berguna dan ingin membantingnya, kemudian Pak Fathoni melarang ananda Syekh untuk membanting *handphonenya*. Kemudian ananda Syekh keluar ruangan melalui jendela rumahnya. Setelah itu ananda Syekh masuk ke dalam ruangan melalui jendela dan mengatakan bahwa *handphone* miliknya sudah dibanting dan mengalami kerusakan pada layar, ketika *handpone* dikeluarkan dari saku celananya, tidak mengalami kerusakan sedikitpun.

Ananda Syekh diminta untuk mengerjakan tugas, namun ananda Syekh tidak mengerjakan tugas dan duduk diatas meja milik adeknya. Pak Fathoni memberi semangat jika ananda Syekh sudah mengerjakan semua tugas dikelas dojo nanti akan mendapatkan sesuatu, ananda Syekh penasaran

dengan sesuatu apa yang akan diberikan oleh Pak Fathoni. Ananda Syekh duduk diatas meja dan menggerak-gerakan meja hingga ananda Syekh hampir terjatuh dan pintu dari meja terlepas. Kemudian ananda Syekh mengulang pertanyaan tadi kepada Pak Fathoni, Pak Fathoni tidak mengatakan langsung, ananda Syekh marah dan menyuruh Pak Fathoni keluar ruangan dan pulang, Pak Fathoni mengingatkan jika Pak Fathoni pulang nanti ananda Syekh akan dimarahi oleh orang tuanya, lalu ananda Syekh melarang Pak Fathoni pulang.

Kemudian ananda Syekh sudah cukup tenang, Pak Fathoni pelan-pelan membujuk ananda Syekh untuk mengerjakan tugas yang sudah tertumpuk banyak. Ananda Syekh memutari ruangan dan duduk diatas kursi, kemudian ananda Syekh bersendawa dengan suara keras, lalu Pak Fathoni langsung mengingatkan bahwa hal yang dilakukan tersebut kurang sopan, ananda Syekh hanya membalas dengan tertawa. Ketika waktu pelaksanaan pendampingan hampir selesai, ananda Syekh ingin mengerjakan tugas. Kali ini Pak Fathoni yang menolak untuk mengerjakan tugas karena waktu hampir selesai. Hari ini ananda Syekh selama pelaksanaan pendampingan tidak mengerjakan tugas sama sekali, karena waktu digunakan untuk berkeliling dalam ruangan, keluar masuk ruangan dan lainnya.

Waktu pelaksanaan pendampinganpun hampir selesai, Pak Fathoni memberi pesan kepada ananda Syekh jika ananda Syekh pendampingan selanjutnya masih seperti ini maka Pak Fathoni akan memberitahukan pada orang tuanya, lalu ananda Syekh menyetujui hal tersebut. Kemudian pelaksanaan pendampingan diakhiri dengan pembacaan do'a kafaratul majlis

bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni. (observasi, 05 Oktober 2020).

Observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Ananda Syekh sudah siap di ruang belajar, pelaksanaan pendampingan bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, pertama-tama Pak Fathoni membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan muroja'ah QS. Al-Falaq. Selesai berdo'a dan muroja'ah, Pak Fathoni menanyakan tentang tugas kepada ananda Syekh, lalu ananda Syekh memberitahu Pak Fathoni bahwa dirinya belum mengerjakan tugas sama sekali. Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, hari ini ananda Syekh lebih tenang dan berkenan mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memilih tugas membaca dan mengerjakan mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan tema 4 pada halaman 13-15, ananda Syekh membutuhkan waktu 30 menit untuk membaca dan mengerjakan tugas ini. Setelah membaca dan mengerjakan ananda Syekh berbaring, Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh berbaring, ternyata ananda Syekh lelah setelah mengerjakan tugas dan ingin istirahat sebentar, Pak Fathoni menyetujuinya karna sudah mau mengerjakan tugas daripada tidak mengerjakan sama sekali.

Waktu istirahat ananda Syekh sudah cukup, kemudian ananda Syekh menumpahkan teh di piring cangkir. Pada awalnya ananda Syekh minum

seperti biasa, lama kelamaan ananda Syekh minum dengan cara menumpahkan teh dari cangkir ke piring lalu diletakkan di atas lantai dan minum menunduk dan ananda Syekh menumpahkan teh di atas karpet dan minum teh yang sudah ditumpahkan di atas karpet tersebut. Kemudian Pak Fathoni mengingatkan ananda Syekh bahwa hal yang dilakukan adalah hal yang kurang baik dan menyarankan untuk minum dengan cara yang benar, namun ananda Syekh hanya tertawa.

Ananda Syekh sudah cukup tenang Pak Fathoni mengajak mengerjakan tugas lagi dan mengingatkan bahwa semakin cepat tugas terselesaikan maka akan semakin cepat mendapatkan hadiah, lalu ananda Syekh mengecek tugasnya di kelas dojo namun tidak ada yang sesuai dengan pilihannya lalu marah-marah, merasa lelah karna sudah mengerjakan tugas, lalu membanting *handphone* miliknya, Pak Fathoni menasehati ananda Syekh membanting *handphone* adalah tindakan yang kurang baik dan mengingatkan bahwa *handphone* adalah pemberian orang tua, lalu ananda Syekh merasa acuh tak acuh. Setelah beberapa menit kemudian, ananda Syekh kembali tenang, ananda Syekh minum air di dalam botol, kemudian memasukkan pensil ke dalam botol yang terkena air dan minum air yang sudah terkena tangan, Pak Fathoni mengingatkan kembali bahwa hal yang dilakukan tersebut kurang *higienis* dan menyarankan agar minum dengan cara yang benar, ananda Syekh hanya menjawab dengan tertawa.

Hari ini ananda Syekh mengerjakan 1 *activity*, sehingga yang awalnya 31 *activity* belum dikerjakan sekarang menjadi 30 *activity*. Waktu

pendampingan sudah selesai, sebelum mengakhiri pendampingan Pak Fathoni berpesan bahwa besok jangan seperti ini dan menyarankan agar minum dengan cara yang benar, lalu ananda Syekh setuju. Kemudian pendampingan diakhiri dengan pembacaan do'a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni. (obsevasi, 19 Oktober 2020).

Observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Kali ini ananda Syekh belum siap di ruang belajar, setelah ananda Syekh tiba dengan pakaian yang kurang rapi, kemudian Pak Fathoni membujuk ananda Syekh agar merapikan pakaiannya, lalu ananda Syekh langsung merapikan pakaiannya. Sebelum pendampingan dimulai ananda Syekh berpesan hari ini ingin mengerjakan 3 *activity*, lalu Pak Fathoni mengiyakan ananda Syekh, dan pelaksanaan pendampinganpun bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan muroja'ah QS. At-Tariq. Selesai berdo'a dan muroja'ah, seperti biasanya Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh mengenai tugas di kelas dojo dan jawabannya juga sama seperti kemarin, ananda Syekh belum mengerjakan sama sekali. Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, kali ini ananda Syekh langsung mau mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memilih 2 tugas sekaligus dalam mata pelajaran matematika mengerjakan soal pada tema 5, ananda Syekh membutuhkan

waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas ini. Setelah mengerjakan ananda Syekh berbaring dan minta ijin kepada Pak Fathoni untuk istirahat sebentar, Pak Fathoni menyetujuinya.

Beberapa menit kemudian ananda Syekh minum teh di cangkir dan air putih di dalam botol, kemudian memasukkan tangan dan pensil ke dalam cangkir dan minum bekas tangan dan pensil yang sudah dimasukan, Pak Fathoni langsung mengingatkan bahwa hal tersebut tidak baik dan membujuk agar minum dengan cara yang benar, ananda Syekh hanya menjawab dengan canda tawa dan hal itu dilakukan berkali-kali hingga teh habis. Setelah minum teh dan air putih yang cukup banyak, ananda Syekh bersendawa dengan keras, Pak Fathoni mengingatkan lagi bahwa hal yang dilakukan kurang sopan dan menyarankan agar bersendawa tidak mengeraskan suara dari sendawa tersebut, lalu ananda Syekh membalas dengan tertawa dan berkata kurang pantas. Pak Fathoni langsung mengingatkan ananda Syekh untuk berkata yang baik, ananda Syekh hanya membalas dengan tertawa.

Ketika ananda Syekh sudah cukup tenang, Pak Fathoni membujuk ananda Syekh untuk melanjutkan mengerjakan tugas, namun ananda Syekh ijin ke kamar mandi. Setelah ananda Syekh kembali ke ruang belajar, langsung memilih tugas di kelas dojo. Ananda Syekh memilih membaca dan mengerjakan tugas mata pelajaran bahasa indonesia pada tema 2, ananda Syekh membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan tugas ini.

Hari ini ananda Syekh mengerjakan 3 *activity*, sehingga tugas yang awalnya 30 *activity* menjadi 27 *activity* yang belum dikerjakan, namun ada

tambahan 1 *activity* lagi sehingga tersisa 28 *activity* yang belum dikerjakan. Waktu pendampingan sudah selesai, sebelum pendampingan diakhiri Pak Fathoni berpesan kepada ananda Syekh bahwa besok agar membawa semua buku paket dari tema 1 yang bertujuan supaya tugas cepat selesai dan ananda Syekh mendapatkan hadiah, awalnya ananda Syekh tidak setuju karena merasa berat, tapi pada akhirnya ananda Syekh menyetujui Pak Fathoni. Kemudian pendampingan diakhiri dengan membaca do'a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup. (observasi, 02 November 2020).

Observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Kali ini ananda Syekh belum siap di ruang belajar, ternyata ananda Syekh baru saja bangun tidur, setelah beberapa menit kemudian ananda Syekh tiba di ruang belajar dan pelaksanaan pendampinganpun bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan muroja'ah QS. Al-Buruj. Selesai berdo'a dan muroja'ah, Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh mengapa bangun kesiangan dan meninggalkan sholat subuh, lalu ananda Syekh menjawab bahwa dirinya tidur jam 12 karna nonton bola di aplikasi youtube dan ananda Syekh sudah bangun untuk melaksanakan sholat subuh kemudian tertidur lagi. Setelah itu Pak Fathoni mengingatkan bahwa tidak bagus tidur malam-malam karna bisa mengganggu kesehatan dan bisa meninggalkan sholat subuh. Kemudian Pak Fathoni menanyakan mengenai tugas di kelas dojo dan jawabannya juga sama

seperti kemarin, ananda Syekh belum mengerjakan sama sekali dan kali ini ananda Syekh membawa buku lengkap sesuai dengan yang diperintahkan oleh Pak Fathoni. Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, kali ini ananda Syekh langsung mau mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memilih tugas yang cukup unik, yaitu mengirim foto kartu pantauan ibadah yang dibawa oleh wali murid. Ananda Syekh berlari ke luar ruangan dan mengambil kartu tersebut untuk mengerjakan tugas ini.

Kemudian ananda Syekh mengingatkan dan menanyakan tentang hadiah kepada Pak Fathoni, lalu Pak Fathoni menjelaskan akan memberi hadiah apabila semua tugas sudah dikerjakan. Kemudian ananda Syekh merasa lelah dan langsung keluar dan masuk melalui jendela yang ada diruangan tersebut, lalu Pak Fathoni mengajak ananda Syekh untuk mengerjakan tugas dan mengingatkan semakin cepat dikerjakan semakin cepat mendapatkan hadiah, lalu ananda Syekh mendekati Pak Fathoni dan memilih tugas di kelas dojo. Ananda Syekh memilih membaca dan mengerjakan tugas mata pelajaran bahasa indonesia pada tema 3, ananda Syekh membutuhkan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas ini. Setelah mengerjakan ananda Syekh berbaring dan minta ijin kepada Pak Fathoni untuk istirahat sebentar, Pak Fathoni menyetujuinya.

Ketika dalam keadaan terbaring ananda Syekh bertanya tentang durasi waktu yang tersisa dan Pak Fathoni menjawab bahwa waktu sebentar lagi selesai, ananda Syekh bangkit dan memilih tugas di kelas dojo dan kemudian

marah-marah bahwa ananda Syekh tidak ingin lagi mengerjakan tugas dan ananda Syekh merasa *badmood*. Beberapa menit kemudian ananda Syekh sudah cukup tenang, namun waktu pendampingan sudah selesai. Hari ini ananda Syekh mengerjakan 2 *activity*, sehingga yang awalnya 28 *activity* berkurang menjadi 26 *activity*.

Waktu pendampingan sudah selesai, sebelum mengakhiri pendampingan Pak Fathoni berpesan supaya besok membawa buku lengkap seperti hari ini, lalu ananda Syekh hanya menganggukkan kepala. Pak Fathoni mengakhiri pendampingan dengan membaca do'a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni (observasi, 16 November 2020).

Pendampingan *home visit* dapat diperjelas pada Gambar 4.4, 4.5 dan 4.6.



Gambar 4.4 Ananda tertib ketika pendampingan



Gambar 4.5 Ananda terbaring ketika pendampingan



Gambar 4.6 Ananda bermain taplak meja ketika pendampingan

Selain menanamkan *attitude* dan memberikan kontribusi yang baik kepada orang yang lebih tua, guru pendamping khusus juga menanamkan nilai-nilai kemuliaan kepada anak, dengan mengajarkan adab-adab sebagai berikut :

1. Adab berkata jujur dan baik

Ananda berkata yang kurang baik kemudian hal yang dilakukan oleh GPK adalah menasehati ananda agar mengatakan yang baik dan benar

saja karena setiap ucapan adalah sebuah doa. (observasi, 02 November 2020).

2. Adab memuliakan guru dan orang yang lebih tua

Memulikan guru termasuk salah satu menghormati orang yang lebih tua. Pendidik (guru) dan peserta didik (murid) merupakan bagian dari komponen pendidikan, maka antara guru dan murid harus menciptakan hubungan yang baik. Ada beberapa perilaku ananda Syekh yang dirasa harus dibenahi saat menghormati guru, diantaranya sebagai berikut :

- a. Ananda tidak menjalankan perintah dari GPK, membuka aplikasi lain ketika diminta untuk mengecek tugas. Untuk mengatasi hal tersebut, GPK memberikan sebuah penghargaan kepada ananda yang bertujuan agar ananda berkenan untuk taat kepada perintah guru dan serius dalam pembelajaran. (observasi, 05 Oktober 2020).
- b. Ananda mempersilahkan GPK untuk keluar dari ruangan, hal yang dilakukan oleh GPK adalah akan melaporkan ananda kepada orangtua ananda yang berujung akan memberikan sebuah hukuman. (observasi, tanggal 05 Oktober 2020).
- c. Ananda berkata yang kurang baik, kemudian yang dilakukan oleh GPK adalah menasehati ananda agar berkata yang baik dan benar saja karena setiap ucapan adalah sebuah doa (observasi, 02 November 2020).

3. Adab bersendawa

Setiap manusia pasti pernah mengalami sendawa, biasanya sendawa terjadi ketika kenyang setelah makan dan minum. Ananda

mengeraskan suara ketika bersendawa, hal yang dilakukan GPK adalah memberitahu ananda ketika sendawa tidak boleh mengeraskan suara karena kurang sopan. (observasi, 05 Oktober 2020).

4. Adab minum

Allah telah menciptakan manusia dan menjadikan manusia agar butuh terhadap makanan dan minuman sebagai bentuk untuk bertahan hidup. Ananda minum air diatas karpet dengan posisi menunduk, hal yang dilakukan oleh GPK adalah memberitahu tata cara minum yang baik dan benar itu minum digelas dalam posisi duduk. (observasi, 19 Oktober 2020).

5. Adab berpakaian

Pakaian merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh semua manusia, selain kebutuhan pokok pakaian juga sebagai penutup dan pelindung bagi yang mengenakannya. Ananda berpakaian kurang rapi, ada bagian anggota tubuh yang seharusnya tidak terlihat oleh orang lain. Untuk menidaklanjuti hal ini GPK memberikan saran cara berpakaian yang baik dan benar. (observasi, 02 November 2020).

6. Adab menahan amarah

Ananda marah dan ingin merusak *Handphone*. Hal yang dilakukan oleh GPK adalah memberikan nasehat bahwa segala sesuatu yang sudah diberikan kepada kita, sebisa mungkin harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Ketika manusia sudah dikuasai amarah dalam dirinya, manusia tersebut akan melakukan apapun tanpa harus berfikir panjang,

menciptakan kerusakan misalnya. Ketika sudah menciptakan kerusakan, maka ditindaklanjuti dengan rasa tanggungjawab, bertanggungjawab mengganti apa yang sudah dirusak. (observasi, 05 Oktober 2020).

Dari semua metode yang diaplikasikan oleh guru pendamping khusus peserta didik gangguan emosi dan perilaku dalam pendampingan yang diharapkan adalah agar mencapai tujuan pendampingan yang maksimal untuk peserta didik gangguan emosi dan perilaku yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk akhlakul karimah pada siswa selaras dengan tujuan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta pada point 3 yang berbunyi “Siswa memiliki akhlaul karimah melalui penanaman nilai *caring*, *communicator* dan *reflective*”. Dari tujuan ini terdapat 3 penanaman nilai yang ditanamkan, yaitu :

- a. *Caring*, anak mampu menunjukkan empati, kasih sayang, serta rasa hormat terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Ibu Leni mengungkapkan ketika pembelajaran menggunakan media disekitar yang ada, menjelaskan tentang anggota keluarga dan praktek mengamati tumbuhan disekitar rumah masing-masing anak. Hal ini bertujuan supaya anak bisa mengetahui semua yang ada disekitarnya seperti mengamati dan mencari tau tentang keluarga dan lingkungan. (wawancara, 12 Oktober 2020). Kemudian sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia, keluarga besar Al-Firdaus berpartisipasi dalam menyalurkan donasi untuk korban bencana alam di Palu dan Donggala. Kegiatan ini bisa menjadi

memberikan pelajaran kepada anak untuk berbagi kepada sesama manusia yang membutuhkan, berbagi merupakan salah satu bentuk kepedulian.

- b. *Communicator*, anak memahami dan mengekspresikan ide dan informasi dan percaya diri menggunakan berbagai bahasa serta dalam berbagai mode komunikasi. Ibu Ainul Qoyim menyatakan bahwa di SD Al-Firdaus Surakarta terdapat program inklusi, salah satunya adalah *field trip*. *Field trip* disini bernilai edukasi, anak dilatih untuk bisa bersosialisasi dengan semua yang ada di pasar sama halnya interaksi antara penjual dan pembeli, kemudian terjadinya komunikasi antara anak dan penjual. (wawancara, 30 September 2020). Kemudian diperkuat oleh Ibu Aris Suwastini Ariyanti selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa anak diberikan kebebasan dalam menyampaikan apa yang anak fahami tentang materi pembelajaran. Hal yang dilakukan tersebut, bertujuan agar anak bisa mengekspresikan dirinya untuk terbiasa berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya dan ini merupakan bekal untuk anak ketika hidup di lingkungan masyarakat. (wawancara, 30 September 2020).
- c. *Reflectiv*, anak mampu meninjau hasil pembelajaran yang telah dilakukannya sehingga mereka bisa melakukan yang lebih baik di kemudian hari. Ibu Leni menjelaskan bahwa ananda pada kelas 2 mengikuti ekstrakurikuler futsal. Pada awalnya ananda tidak mengetahui aturan main bola dan ketidaktahuan ini membuat ananda marah. Setelah berlatih berkali-kali dan diberi pemahaman tentang aturan main bola, latihan bersama guru disekolah dan latihan bersama orang tua di luar

sekolah, ananda bisa bermain bola lebih baik daripada sebelumnya.

(wawancara, 12 Oktober 2020)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penguraian data diatas dapat diinterpretasikan bahwa pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta, yang dilakukan guru pendamping khusus adalah melalui model pendamping *home visit* dengan menggunakan beberapa macam metode. Adapun untuk pelaksanaan pendampingan menggunakan *smart plan* semester 1 kelas 3. Selain menggunakan perencanaan *smart plan*, GPK juga memberikan nilai-nilai kemuliaan dalam pelaksanaan model pendampingan *home visit*, peneliti menjabarkan dari hasil analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan *smart plan*, yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Penjelasan cara membedakan antara bercanda dengan serius menggunakan *story telling*. *Story telling* atau metode bercerita merupakan menyampaikan segala sesuatu fakta maupun mitos secara kronologi yang bertujuan agar orang lain bisa mengambil ibrah dari apa yang sudah disampaikan (Hestu, 2018:72). *Story telling* bersama Kak Boni mengambil kisah dari Ibunda Imam Syafi'i yaitu Fatimah binti Ubaidillah, dalam cerita ini mengisahkan kehebatan-kehebatan ibunda Imam Syafi'i. Ibunda menginginkan Imam Syafi'i belajar bersungguh-sungguh kepada gurunya yaitu Imam Malik. Untuk memudahkan Imam Syafi'i dalam menuntut ilmu ibunda rela mencari buku bekas, mengumpulkan kertas-kertas dan pena-pena kecil. Berkat doa, ikhtiar ibunda dan kesungguhan Imam Syafi'i

dalam menuntut ilmu, ketika berusia 7 tahun Imam Syafi'i sudah hafal Al-Qur'an dan Imam Syafi'i menjadi Ulama.

Ibrah yang dapat diambil dari kisah Ibunda Imam Syafi'i adalah keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang untuk menuntut ilmu, yang memberikan kontribusi besar adalah doa ibu dan usaha yang sungguh-sungguh. Kisah ini bisa menjadi teladan bagi ananda untuk bersungguh-sungguh dan serius dalam belajar. Dari keteladanan, ananda bisa melihat dan menirukan dari apa yang dicontohkan secara langsung oleh pendongeng (Nur, 2019:118).

- b. Latihan membedakan antara bercanda dengan serius. Guru pendamping khusus memberikan latihan berupa, menanamkan nilai-nilai kemuliaan kepada ananda Syekh. Berikut adalah nilai-nilai mulia yang ditanamkan kepada ananda : a) Adab berkata jujur dan baik; b) Memuliakan guru dan orang yang lebih tua; c) Adab bersendawa; d) Adab Minum; e) Adab berpakaian; dan f) Adab menahan amarah. Dengan menanamkan adab-adab tersebut, ananda bisa mempelajari dan mengaplikasikan adab-adab yang sudah ditanamkan oleh GPK. Mempelajari dan menerapkan adab-adab tersebut, ananda menemukan titik terang berupa mengetahui hal yang baik dan buruk seperti apa. Ketika sudah bisa membedakan baik buruk, ananda bisa menyikapi dengan baik dengan memilah apa saja yang harus dilakukan semestinya.
- c. Penerapan *reward* dan konsekuensi. *Reward/targhib* merupakan bagian dari janji yang bersifat menyenangkan (Hasan, 2017:654). Sedangkan

konsekuensi adalah persesuaian dari perbuatan yang dahulu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:748). Terjadi perubahan yang baik setelah diterapkannya pemberian penghargaan dan apresiasi dengan apa yang sudah dicapai oleh ananda. Sebelumnya ananda tidak berkenan mengerjakan tugas, namun setelah diterapkannya *reward* ananda berkenan mengerjakan tugas. Bentuk *reward* yang diberikan kepada ananda dengan memberikan permen setiap pendampingan dan memberikan sesuatu setelah semua tugas terselesaikan, kemudian bentuk apresiasi yang diberikan berupa memberikan waktu istirahat kepada ananda setelah berusaha mengerjakan tugas dari HRT. Ketika ananda berkenan mengerjakan tugas dan mengikuti pendampingan dengan tertib.

Kemudian sebagai bentuk konsekuensi, pada awal pendampingan ananda dan GPK membuat kesepakatan apabila ananda tidak berkenan mengikuti pendampingan dengan baik maka akan memberitahukan kepada orang tua ananda. Pemberitahuan kepada orangtua ananda, setelahnya ananda akan menerima hukuman dari orangtuanya. Ketika ananda sudah menyanggupi kesepakatan maka ananda bertanggungjawab dengan kesepakatan tersebut. Hal-hal ini merupakan bentuk keseriusan ananda artinya ananda bisa membedakan mana yang harus dilakukan dengan serius dan mana tidak.

- d. Penjelasan dan pembiasaan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua. Ananda juga diharapkan memberikan kontribusi yang baik, yaitu sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua dari dirinya. Penjelasan dari

GPK masih ada kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai mulia seperti berkata baik dan jujur kemudian memuliakan guru dan orang yang lebih tua. Pembiasaan bisa dilakukan setelah ananda memahami penjelasan tentang adab berkata baik dan jujur kemudian adab memuliakan guru dan orang yang lebih tua yang sudah diberikan oleh GPK. Adab berbicara kepada orang yang lebih tua seperti tidak memotong ucapan ketika sedang berbicara, tidak mengeraskan suara ketika berbicara, berbicara lemah lembut dan masih banyak lagi.

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, sehingga hal ini dianggap sebagai hal yang biasa dan otomatis melekat pada diri manusia (Nur, 2019:118). Hal ini juga bertujuan agar ananda terbiasa dan mau berkata sopan kepada siapapun, terutama dengan orang yang lebih tua dari dirinya. Adab ketika berada didepan guru, diantaranya sebagai berikut :

- a. Adab duduk, Syaikh Utsaimin berpendapat “duduklah dengan duduk yang beradab, tidak membentangkan kaki, tidak bersandar, apalagi saat berada di dalam majelis.”
- b. Adab berbicara, para sahabat Nabi Saw. murid Rasulullah, tidak pernah beradab buruk kepada guru. Mereka tidak pernah memotong ucapannya ataupun mengeraskan suara dihadapannya.
- c. Adab bertanya, dijelaskan dalam QS.An Nahl ayat 43 pesan Allah dalam ayat ini adalah, bertanya kepada ulama. Karena ulama mempunyai pengetahuan yang tidak diketahui oleh masyarakat awam.

d. Adab dalam mendengarkan pelajaran, diriwayatkan dalam Yahya bin Yahya Al Laitsi tak beranjak dari tempat duduknya saat para temannya keluar melihat kumpulan gajah yang lewat di tengah pembelajaran, yahya mengetahui tujuannya duduk di sebuah majelis yaitu mendengarkan apa yang disampaikan gurunya bukan yang lain (<https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html> diakses hari jum'at tanggal 26 Februari 2021).

2. Menanamkan nilai-nilai kemuliaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Adab berkata jujur dan baik, GPK mengatasi ananda untuk berkata jujur dan baik dengan cara memberikan nasehat. Nasehat (*mau'izah*) adalah memberi kata motivasi untuk memberikan arah bagaimana manusia akan berperilaku (Hestu, 2019:118) Allah memerintahkan kita senantiasa untuk berkata jujur dan baik, karena ini adalah aturan dasar dalam berbicara dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS.Al-Isra' ayat 53 yang berbunyi :

b. وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang leih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” dalam Kemenag RI, (2012:287).

Dijelaskan dalam Abdullah (2003:175) bahwa Allah memerintahkan hamba dan rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw. agar beliau

menyuruh hamba-hamba Nya yang beriman supaya dalam perbincangan dan omongan mereka selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan kata-kata yang baik, karena jika mereka tidak melakukan hal itu, pasti setan akan mengacaukan diantara mereka dan mengantarkan mereka kepada keahatan, perselidihan dan pertikaian. Sesungguhnya setan adalah musuh Nabi Adam As dan cucu-cucunya, yaitu sejak ia menolak bersujud kepada Nabi Adam As. Dan permusuhan setan itu tampak jelas nyata. Oleh karena itu, Allah Swt. melarang seorang muslim menunjuk saudaranya dengan besi, karena setan akan melepaskan besi itu dari tangannya sehingga mungkin saja akan mengenai saudaranya tersebut.

- b. Adab bersendawa, GPK mengatasi ananda ketika mengeraskan suara saat bersendawa dengan cara menasehati ananda.

Tedapat sebuah hadits yang menjelaskan tentang adab bersendawa, yang berbunyi :

تَجَشَّأَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كُفَّ عَنَّا
جُشَاءَكَ، فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شَبَعًا فِي الدُّنْيَا أَطْوَلُهُمْ جُوعًا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ada seorang yang bersendawa disisi Nabi Saw. maka beliau bersabda :’Tahanlah sendawamu agar tidak terdengar oleh kami. Karena orang yang paling banyak kenyangnyanya di dunia adalah orang yang paling panjang laparnya di hari kiamat’”. (HR. Tirmidzi no 2478, dihasankan al-Albani dalam Shahih Sunan at-Tirmidzi).

Pelajaran yang dapat diambil dari hadits diatas, diantaranya sebagai berikut : a) Berusaha menahan sendawa ketika ada orang lain; b) Menutup mulut ketika bersendawa; c) Jangan makan berlebihan; dan d)

tidak mengeraskan suara (<https://muslimah.or.id/12030-adab-islami-ketika-bersendawa.html> diakses hari rabu tanggal 24 Februari 2021).

c. Adab minum,

Ketika ananda minum air diatas karpet, cara GPK menyikapi hal ini dengan memberikan tahu tata cara minum yang baik dan benar kepada ananda. Ketika makan dan minum perlu mengetahui dan menerapkan adab-adab yang baik saat makan dan minum, hal ini dijelaskan dalam Nada (2007:43) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Niat yang baik, minum dengan niat yang baik merupakan ibadah yang berpahala.
- 2) Membaca *Tasmiyah*, membaca *tasmiyah* adalah membaca bacaan *basmallah*, hal ini dapat mendatangkan keberkahan dan mengusir setan.
- 3) Minum dengan Tangan Kanan, makan dan minum menggunakan tangan kiri hukumnya haram, karena setan makan dan minum menggunakan tangan kiri.
- 4) Minum dengan Duduk Semampu Mungkin, rasulullah melarang minum berdiri, minum dengan duduk lebih utama bila dibandingkan dengan minum dalam keadaan berdiri.
- 5) Minum tiga kali, minum dengan tiga nafas, yaitu membaca *bismillah* lalu minum sesuatu, kemudian membaca *alhamdulillah* dan menjauhkan gelas dari mulut. Setelah itu lakukan hal yang sama, letak perbedaannya hanya pada bernafas setelah menjauhkan gelas dari mulut, melakukan hal ini sebanyak 3 kali. Sunnah ini juga bermanfaat bagi kesehatan, seorang dokter mengatakan bahwa bagian rongga dalam manusia memiliki suhu yang lebih panas daripada suhu air

minum. Maka dari itu, hendaknya minum sedikit, lalu ditambah, kemudian minum hingga kenyang sehingga rongga dalam tubuh bisa menyesuaikan dengan suhu air yang masuk.

- 6) Tidak bernafas dalam gelas, Rasulullah melarang bernafas atau menghirupkan udara dalam gelas karena air bisa menyerap bau.
- 7) Tidak minum berlebihan, segala sesuatu yang berlebihan pasti membawa mudharat yang besar begitu pula dengan minum.

d. Adab berpakaian, ananda pernah berpakaian menampakkan anggota tubuh yang seharusnya tidak terlihat oleh orang lain, GPK memberikan saran untuk merapikan pakaian ananda sekaligus memberikan teladan yang baik yaitu menggunakan pakaian yang rapi. Dalam berpakaian ada adab-adab yang harus diperhatikan, hal ini tertuang dalam QS. Al-A'raf 26, yang memiliki arti :

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (Al-Qur'an, 2012:153).

Dijelaskan dalam Abdullah (2003:264-265) Allah memberikan kemurahan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu berupa penciptaan pakaian dan perhiasan bagi mereka. Kata “اللباسُ” dalam ayat tersebut berarti penutup aurat. Sedangkan kata “الرَّيَاشُ” dan “الرَّيْسُ” berarti sesuatu yang digunakan untuk menghiasi diri. Jadi pakaian adalah sesuatu yang bersifat primer, sedangkan perhiasan hanya sebagai pelengkap. Kemudian pada kalimat (*libasut-taqwa*) para ulama berbeda pendapat, ada yang

berpendapat “iman”, “amal shalih”, “keceriaan pada wajah”, dan “takut kepada Allah.”

- e. Adab menahan marah, seringkali ananda tidak bisa mengendalikan emosi, dari emosi tersebut ananda ingin merusak ponselnya. Hal ini bisa diatasi oleh GPK dengan cara memberikan nasehat kepada ananda, bahwa pemberian harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Hadits ke 16 dalam Musthafa (2003:108-115) membahas tentang larangan marah, Abu Hurairah ra. berkata, seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., “Berilah aku nasihat.” Beliau menjawab, “Jangan marah.” Beliau mengulanginya beberapa kali, “Jangan marah!” (HR.Bukhari).

Nasehat adalah memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkan untuk tidak melakukan dengan cara menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya (Hermanto, 2020:61).

Berdasarkan hadits diatas terdapat beberapa kandungan yang tersirat dalam hadits tersebut, diantaranya :

- 1) Akhlak seorang muslim, seorang muslim dihiasi oleh akhlak terpuji salah satunya adalah sabar, sabar dalam menahan emosi.
- 2) Rindu kepada surga, alternatif jalan menuju surga adalah mampu menahan amarah.
- 3) Kesabaran kunci kemenangan dan keridhaan, ketika seseorang bisa mengendalikan nafsunya berupa menahan amarah maka bisa dikatakan menang atas dirinya sendiri.

- 4) Kemarahan merupakan kumpulan kejahatan, marah termasuk menuju pintu kejahatan, ketika seseorang tidak marah maka seseorang tersebut telah meninggalkan pintu kejahatan.
- 5) Kemarahan adalah kelemahan, sedangkan kesabaran adalah kekuatan. Sebutan untuk seseorang yang kuat bukanlah yang memiliki tubuh kekar dan berotot, melainkan seseorang yang mampu menahan amarah.
- 6) Kemarahan memberi dampak yang negatif pada diri sendiri dan orang lain, seperti tekanan darah naik, mengucapkan perkataan yang seharusnya tidak pantas, memutuskan tali silaturahmi dan lainnya.
- 7) Mencegah kemarahan, dengan cara mengingat dampak dari marah, membiasakan diri dengan berbagai akhlak terpuji, berwudhu dan sebagainya.
- 8) Marah karena mencari keridhaan Allah Swt, marah yang diperbolehkan seperti marah ketika membela kehormatan saudara muslim yang dijatuhkan, marah untuk membela ajaran Allah Swt dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan ini.
- 9) Orang yang marah bertanggung jawab atas perbuatannya, ketika marah seseorang akan melakukan apapun tanpa pertimbangan. Misalnya merusak barang orang lain, setelah itu hal yang perlu dilakukan adalah mengganti barang yang sudah dirusak.

Semua metode yang diaplikasikan oleh guru pendamping khusus peserta didik gangguan emosi dan perilaku dalam pendampingan yang diharapkan adalah agar mencapai tujuan pendampingan yang maksimal untuk peserta didik

gangguan emosi dan perilaku yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan tujuan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta yaitu “siswa memiliki akhlakul karimah melalui penanaman nilai *caring*, *communicator* dan *reflective*”. Dengan 3 penanaman nilai memiliki tujuan : pertama, dengan menanamkan nilai *caring* anak bisa menunjukkan rasa kepedulian kepada kebutuhan dan perasaan dari orang lain yang sedang membutuhkan. kedua, nilai *communicator* anak diharapkan bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru kemudian dapat mengekspresikannya melalui berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya yang merupakan bekal untuk anak di kehidupan selanjutnya setelah lulus dari sekolah. Dan ketiga, dengan nilai *reflectiv* anak bisa melakukan apapun dengan baik apabila dibandingkan dengan sebelumnya melalui latihan yang dilakukan berkali-kali dan proses yang panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa :

Pembentukan akhlak bagi anak gangguan emosi dan perilaku di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta melalui model pendampingan *home visit* yang menggunakan berbagai macam metode. Adapun pelaksanaan pendampingan menggunakan perencanaan *smart plan*, akhlak yang dibentuk sebagai berikut :

1) Membedakan antara bercanda dengan serius menggunakan metode *story telling*/metode bercerita dan metode keteladanan. Ananda diharapkan bisa mengambil teladan dan pelajaran dari kisah yang sudah disampaikan. Kemudian menggunakan metode *reward* dan konsekuensi. Sebagai bentuk *reward*, GPK memberikan sesuatu kepada ananda pada awal pendampingan dan memberikan apresiasi berupa memberikan waktu untuk beristirahat setelah melakukan hal baik. Sebagai bentuk konsekuensi GPK dan ananda membuat kesepakatan, akan melaporkan orangtua ananda apabila ananda tidak mengikuti pendampingan dengan baik, 2) Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua darinya, berkata baik dan jujur menggunakan metode pembiasaan. GPK menanamkan adab berkata baik dan jujur kemudian adab memuliakan guru dan orang yang lebih tua dari dirinya, kemudian dibiasakan setelah ananda memahami penjelasan dari GPK, 3) Adab memuliakan guru dan orang yang lebih tua menggunakan metode

pembiasaan. 4) Adab bersendawa, 5) Adab minum, 6) Adab berpakaian, 7) Adab menahan marah menggunakan metode nasehat, hal ini bertujuan agar ananda bisa mengendalikan diri lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Semua metode yang dibuat oleh Sekolah kemudian diaplikasikan guru pendamping khusus peserta didik gangguan emosi dan perilaku dalam pendampingan yang diharapkan adalah agar mencapai tujuan pendampingan yang maksimal untuk peserta didik gangguan emosi dan perilaku yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan tujuan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta yaitu “siswa memiliki akhlakul karimah melalui penanaman nilai *caring*, *communicator* dan *reflective*”.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pendamping Khusus
 - a. Untuk lebih bersabar dalam menghadapi peserta didik gangguan emosi dan periaku.
 - b. Untuk lebih detail lagi dalam mendeskripsikan setiap aktivitas peserta didik gangguan emosi dan perilaku di buku pendamping.
2. Bagi Sekolah
 - a. Untuk bisa mempertahankan program-program inklusi dengan memberikan pelayanan terbaik bagi anak berkebutuhan khusus.
 - b. Untuk bisa mempertahankan tiga pilar pendidikan Al Firdaus, yaitu melakukan sinergi dan kolaborasi positif antara orang tua dan anak untuk

mendukung program sekolah dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2017. Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 8 (6) : 795
- Adnan, Mohammad. 2018. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. 4 (1) : 67-68
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7 (5) : 397-398.
- Al Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar. 2003. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar dan Abdurrahman Mu'thi. 2003. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Terjemahan oleh 'Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. 2008. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Adawy, Musthafa. 2005. *Fikih Akhlak*. (Jakarta : Qisthi Press)
- Al-USairy, Ahmad. 1999. *Sejarah Islam sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. (Riyadh: Akbar).
- Anwar, Abdul Wahid . 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras Tingkat SD Kelas V di SLB-E Putera Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta).
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia)
- Arifah, Nur. 2018. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal agar Segera Disetujui*. Cet.I. (Yogyakarta : Araska)
- Arifuddin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah (Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi)*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak)
- Atmaja, Jati Rinakri. 2019. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya)
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. (Serang : IAIB Pres)
- Basri, Hasan dkk. 2017. Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Edu Rilgia*. 1 (4) : 649-654

- Budiyanti, Eka. 2020. Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12 (4) : 20-21
- Burhan, Erlina. 2020. Coronavirus yang Meresahkan Dunia. *J Indon Med Assoc*, 70 (2) : 1
- Daroni, Gangsar Ali. 2018. *Impact of Parent's Divorce on Children's Education for Disability Kids*. 5 (1) : 4
- Desriva, Nia dkk. 2020. Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Jurnal*. 2 (5) : 125
- Farried dkk. 2020. *Fikih Pandemi Beribadah di Masa Wabah*. (Jakarta:Nou Publishing)
- Hanif, Achman Sofyan. 2010. Program Layanan Bombing Konsep Diri (Self Concept) pada Siswa Tunalaras. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*. 16 (1) : 54
- Hasan, Nur. 2019. Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak. *STIT PGRI Pasuruan*. 3 (1) : 114-120.
- Husin, Nixson. 2015. Hadits-hadits Nabi Saw, Tentang Pembinaan Akhlak. *An-Nur*. 4 (1) : 15.
- Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal. 2010. *Musnad Imam Ahmad*. (Jakarta:Pustaka Azzam)
- Juhaini. 2019. *Kompetensi Belajar 1 Pedalaman Materi Pendidikan Luar Biasa Konsep dan Karakteristik Anak Tunalaras*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Kelompok Kerja Inklusi Jawa Timur. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. (Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)*. (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).
- Khalid, Amru. 2002. *Semulia Akhlak Nabi*. Cet.III. (Solo : Aqwam)

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*. (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia)
- Kusumawati, Ati dkk. 2018. Terapi Al-Qur'an pada Siswa Tunalaras. *JJHS*, 2 (1) : 65
- Lisbet. 2020. Penyebaran Covid-19 dan Respons Internasional. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 7 (5) : 8-9
- Maesaroh. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMK Sakti Gemolong Sragen*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta)
- Mahabbati, Aini. 2006. Identifikasi Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2 (2) : 1
- _____ 2010. Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7 (2).
- Mardhiyah dkk. 2013. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya. *Al-Ta'dib*. 3 (1) : 62
- Mistu, Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyidin. 1998. *Al-Wafi Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah*. Terjemahan oleh Muhil Dhofir. 2003. (Jakarta:Al-I'tishom)
- Moleng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mujtaba, Akhmal. 2015. *Upaya Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qadir Al Jailani Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta).
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Cet VI. (Bandung : Pustaka Setia)
- Nada, 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid. 2007. *Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah Jilid 2*. (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Nafiah, Afni Laila. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washaya Al-abaa Lil Abna' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di TPA Hidayatul Mubtadi'in Sidorejo Jeblongan Paron Ngawi Tahun 2019*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta).
- Nasution, Mulyadi Hermanto. 2020. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al Muddib:Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. 5(1):61
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Cet 11. (Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset)

- _____. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Pijil, Sip J. 2007. Assessing pupil Development and Education in an Inclusive Setting. *International Journal of Inclusive Education*. 9 (2) : 110
- Redawati dan Chintya, Aprina. 2017. Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung melalui Film Kartun Doraemon. *Jurnal Penelitian*. 11 (1) : 15
- Rizal, Syamsul. 2018. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1):74-75
- Rohmawati, Ulva Badi'. 2017. Peran Keluarga dalam Mengurangi Gangguan Emosional pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2) : 110
- Salwa, SH dkk. Emotional and Behavioral Problems Among School Children. *International Journal of Development Research*. 4 (5) : 1
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Cet.I (Jakarta : Kencana).
- Saputri, Ayu Aditya. 2018. Pendidikan Inklusif bagi Siswa Tunalaras. *JASSI_anakku*, 19 (2) : 52
- Sausser, Shannon & Waller, Raymond,. J. A model for music therapy with students with emotional and behavioral disorders. *The Arts in Psychotherapy*. 1 (33) : 9
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet.I (Jakarta : LP3ES)
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet III. (Yogyakarta : Katahati)
- Steiner, Naomi. J dkk. 2013. Yoga in an Urban School for Children with Emotional and Behavioral Disorders: A Feasibility Study. *J Child Fam Stud*. 22 (6) : 815
- Suganda, Ahmad. 2018. *Studi Qur'an dan Hadis*. Cet.I. (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet.III. (Bandung : Alfabeta)
- _____. 2015. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. 11. (Bandung : Alfabeta)
- Sugono, Dendy dkk. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta : Pusat Bahasa)
- Suparta, Munzier. 2016. *Ilmu Hadis (Edisi Revisi)*. Cet.10. (Jakarta : Rajawali Pers)

- Supriatna, Eman. 2020. Wabah Corona Virus *Desease* Covid 19 dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7 (6) : 559
- Sutherland, Kevin. S, dkk. 2018. Common Practice Elements for Improving Social, Emotional, and Behavioral Out Comes Of Young Elementary School Students. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. 00 (0) : 1
- Torales, Julio dkk. 2020. The Outbreak of Covid 19 Coronavirus and its Impact on Global Mental Health. *International Journal of Social Psyciatry*. 0(0):1
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. (Jakarta : Presiden Republik Indonesia).
- Verrysaputro, Exwan Andriyan. 2014. Program “Lombok Rawit” Sebagai Sarana Terapi Bagi Anak Tunalaras. *Universitas Negeri Yogyakarta* : 5
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*. 2 (1) : 70-72
- Wijiastuti, Vuri. 2018. *Pembelajaran Thariqah ‘Alawiyyah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta).
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19) : sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1):188
- <http://fatinahmunir.blogspot.com/2012/08/klasifikasi-anak-dengan-gangguan-emosi.html?m=1> diakses hari senin tanggal 20 April 2020
- <https://muslimah.or.id/12030-adab-islami-ketika-bersendawa.html> diakses hari rabu tanggal 24 Februari 2021
- <https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html> diakses hari jum'at tanggal 26 Februari 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
2. Kondisi dan Lingkungan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
3. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
4. Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
5. Metode yang digunakan oleh Guru Kelas maupun Guru Pendamping Khusus Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku dalam Menyampaikan Materi kepada Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku.
6. Sikap Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
5. Data Jumlah Guru dan Siswa Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
6. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta.
7. Buku Pendamping Perkembangan Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku
8. *Smart Plan*
9. PPI (Program Pembelajaran Individual)
10. Kartu *Home Visit* Guru Pendamping Khusus

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?

- b. Bagaimana Kondisi Sarana Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - c. Apa saja Bentuk Sarana Prasarana yang Khusus digunakan untuk Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
 - d. Berapa Tahun Sekali Pengadaan Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - e. Apa saja Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - f. Apa Saja Program yang ada di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - g. Apakah ada Program Khusus yang diberikan kepada Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
 - h. Berapa Jumlah Seluruh Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
2. Waka Kurikulum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta
- a. Kurikulum apa yang digunakan saat ini dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - b. Apakah ada Kurikulum Khusus bagi Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku ?
3. Guru Kelas 3 dan 4
- a. Bagaimana Peran Guru Kelas dalam Mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
 - b. Apa yang harus dipersiapkan untuk Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas?
 - c. Bagaimana Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak pada Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
 - d. Metode Apa saja yang digunakan dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran?
 - e. Media Apa saja yang digunakan dalam Proses Kegiatan Pembelajaran?
 - f. Bagaimana Guru Menyikapi Siswa yang Berbeda saat Mengajar di Kelas?
4. Guru Pendamping Khusus Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku
- a. Bagaimana Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?

- b. Apa yang dipersiapkan Sebelum Membimbing Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
- c. Apakah ada Buku Pantauan Perkembangan Peserta Didik Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
- d. Apakah Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku Mengikuti Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta?
- e. Bagaimana Cara Guru Pendamping Khusus untuk Menenangkan Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku yang Agresif?
- f. Metode Apa yang digunakan Guru Pendamping Khusus dalam Membimbing Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
- g. Media Apa yang digunakan Guru Pendamping Khusus dalam Membimbing Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?
- h. Kesulitan Apa saja yang dialami oleh Guru Pendamping Khusus dalam Membimbing Siswa Gangguan Emosi dan Perilaku?

Lampiran 2

FILED NOTE

Kode : 01

Judul : Wawancara Kepala Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

Informan : Ibu Ainul Qoyim, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Selasa, 30 September 2020 Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti masuk ke ruang TU dan bertemu dengan ibu Dinar selaku karyawan TU, kemudian dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah untuk melaksanakan wawancara terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti : Assalamu'alaikum...

Narasumber : Wa'alaikumsalam, bagaimana mbak?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu, saya mohon izin untuk mewawancarai ibu terkait penelitian saya di SD Al-Firdaus Surakarta.

Narasumber : Silahkan mbak, boleh saya lihat pertanyaannya?

Peneliti : Silahkan bu...

Narasumber : Oh ya, langsung saja mbak.

Peneliti : Baiklah, untuk pertanyaan yang pertama bagaimanakah sejarah berdirinya SD Al-Firdaus Surakarta?

Narasumber : Kalau sejarah SD Al-Firdaus berdiri tahun 1999, kalau TK tahun 1997. Nah, diawal berdiri kita belum menjadi sekolah inklusi, setelah 3 tahun berdiri itu *ownernya* bunda Eni yang punya percetakan tiga serangkainah ber ide untuk membuat sekolah inklusi.

Kebetulan saat itu penasehat namanya Pak Munawir, beliau adalah guru besar di UNS. Beliau sangat mendedikasikan hidupnya untuk inklusi. Nah, akhirnya dibantu oleh beliau dan akhirnya Al-Firdaus ini menjadi sekolah inklusi pertama kali di Solo bahkan di Jawa Tengah. Bahkan, menjadi sekolah inklusi rujukan nasional. Jadi, ketika ada tamu-tamu dari dinas ingin tau sekolah inklusi pasti dirujuknya kesini. Dulu sebelum pandemi mbak setiap bulan kita bisa menerima tamu kunjungan itu sampek 5 kali dalam 1 bulan, kebanyakan mereka ingin tau lebih jauh tentang inklusi gitu. Baik itu tamu dari dinas maupun dari luar bahkan dari kalimantan dulu ada, malaysia juga ada.

Peneliti : Luar biasa bu. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SD Al-Firdaus Surakarta?

Narasumber : Jadi kalau untuk e... sarana dan prasarana e... kalau untuk siswa reguler kita ada e... ini untuk yang reguler apa inklusi mbak?

Peneliti : Reguler dan inklusi bu.

Narasumber : Oke kalau sarana dan prasarana jadi setiap kelas kita ada *reading corner* kemudian kalau untuk anak-anak inklusi kita siapkan e... sarana prasarananyakita ada alat-alat untuk terapi e... kita ada ruang *pull out*, ruang terapi, ruang konselor itu.

Peneliti : Kemudian apa sajakah sarana dan prasarananya yang khusus digunakan untuk siswa gangguan emosi dan perilaku?

Narasumber : E... kalau ini kita siapkan ruang khusus untuk e... biasanya anak-anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku ini kita *pull out* kemudian e... disitu ada beberapa alat untuk terapi. Misalnya matras kemudian anaknya digulung dengan matras jadi tiduran terus digulung pake matras. Kalau ini lebih *distraktif* sama yang suka teriak-teriak gitu digulung pake matras.

- Peneliti : Oh begitu bu, untuk keadaan guru dan siswa bagaimana bu?
- Narasumber : Untuk guru reguler kita kebanyakan bukan dari PGSD, yang PGSD hanya sedikit. Karena dari awal berdirinya Al-Firdaus ini e... apa *background knowledge* macem-macem, jadi ada yang lulusan S1 Bahasa Indonesia, ada yang matematika, ada yang *psikolog*, ada yang PLB (Pendidikan Luar Biasa) e... lengkap sih. Kalau GPK (Guru Pendamping Khusus) nya e... jadi kita punya tim inklusi. Tim inklusi ini yang di atasnya GPK, tim inklusi ini terdiri dari pedagog, terapi, dan konselor. Nah, untuk pedagog wajib dari lulusan PLB. Kita ada 2 pedagog, 1 terapis dan 1 konselor. Nah, untuk GPK sendiri ada sih beberapa yang lulusan PLB tapi kebanyakan 80% *backgroud knowledge*nya bukan dari PLB jadi dari PLB itu sangat sedikit, tetapi untuk e... dari *all background knowledge* ini di awal sebelum terjun ke lapangan kita beri pelatihan. Kemudian kita ikutkan e... apa seminar-seminar tentang ke-inklusian. Karena GPK ini dibawah kepala sekolah, jadi dibawahnya tim inklusi kemudian dibawahnya adalah GPK. Jadi yang alurnya itu GPK ini adalah ke kepala sekolah sedangkan kepala sekolahnya sendiri bukan dari jurusan PLB. Saya biasanya untuk *mengupgrade* kemampuan dan pengetahuan tentang PLB, saya sering ikut webinar. Jadi kayak gini kan banyak webinar gratis dan sangat ini banget, kemudian saya bergabung di komunitas pembelajaran inklusi kayak gitu. Jadi saya sering dapet *share* pengetahuan misalnya “bagaimana sih menangani anak-anak autis? Anak-anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)?” kayak gitu. Kemudian saya *share* juga ditemen-temen grup inklusi. Biar temen-temen yang bukan dari *background knowledge* PLB bisa tau dan belajar gitu. Kemudian kondisi siswanya e... kita punya 62 siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kemudian sisanya siswa reguler, jadi jumlah siswa kita ada 450 siswa.

Peneliti : Oallah nggih bu, di SD Al-Firdaus ini ada Ekstrakuler apa saja bu?

Narasumber : Kemudian Ekskul yang ada di Al-Firdaus ada 2, yaitu ekskul pilihan dan ekskul wajib. Kalau ekskul wajibnya itu ada berenang dan memanah, kalau berenang ini untuk kelas 1-3 dihari sabtu, kalau memanah ini untuk kelas 4-6. Nah, untuk tempatnya kalau berenang kita di hotel Syahid Jaya, kalau untuk memanah kita di aula lantai 3. Kemudian untuk ekskul pilihan masuk di pelajaran, dan ini diselenggarakan di hari jum'at. Jadi, hari jum'at pagi itu kelas 1-3 dari jam 8-9. Kemudian nanti jam 9 baru kelas 4-6 karena tempatnya yang terbatas. Nah, jenis pilihan ekskulnya yang hari jum'at itu ada e...*olimpyade sains*, matematika, kemudian ada al-firdaus *writing club* ini club menulis jurnalistik, kemudian ada *english club*, kemudian ada pantomim, ada bina vocalia, terus ada perpusijimbe, kemudian ada futsal, badmintn, taekwondo, e... PMR juga ada.

Peneliti : Kemudian program apa saja nggih bu, yang ada di SD Al-Firdaus Surakarta ?

Narasumber : Kalau program yang ke inklusian ada *lifeskill* untuk anak-anak ABK itu biasanya 3 minggu sekali. Bentuk *lifeskill* biasanya anak-anak itu diajarin untuk bikin kreatifitas *arts* kayak gitu jadi bikin berbagai macam seni. Kemudian mereka diajari *lifeskill* memasak, tapi yang simple-simple sih kayak goreng pisang, bikin makanan-makanan yang mudah dibuat. Kemudian ada juga *lifeskill* yang lebih ke ini ya, untuk kebutuhan mereka sendiri kalau mereka besar nanti. Kekemandirian misalnya, *life skill* mencuci sepatu. Nah, itu mereka praktek disini nyuci sepatu itu kayak gimana, *life skill* melipat baju karna bagi anak-anak ABK ini bukanlah suatu hal yang mudah, bahkan anak-anak yang regulerpun iya. Kalau anak sini ya e... cuci sepatu mana ada anak disini cuci sepatu sendiri. Semuanya pembantu iyakan? Jadi, anak-anak regulerpun kadang-kadang sama

gurunya dihari jum'at itu mapel *life skill* simple-simple nyuci sepatu, lipat baju karena nggak pernah melakukan itu, yang melakukan adalah pembantu-pembantunya. Kalau anak ABK lebih keini ya.. ini bekal untuk mereka besar nanti karena mereka dari segi akademik sudah jelas tidak e... kayak misalnya *down syndrome* gitu kan untuk akademik jelas tidak, tapi untuk bekal dia dewasa nanti yang paling penting adalah *life skill* mereka. Mereka kita bekali dengan e... apa keterampilan kayak menjahit, terus bikin makanan, mencuci baju, terus dulu bahkan pernah setrika sampek bajunya gosong-gosong kayak gitu. Jadi, anak autis mereka dari segi akademik sudah tidak memungkinkan untuk mengikuti akademik kan? Nah. Maka *life skill* ini sangat e.. penting banget buat mereka nanti sudah dewasa. Kemudian kita juga ada e *field trip* nah ini *field trip* macem-macem. *Field trip* tapi tetep ada nilai edukasi misalnya yang sudah dilakukan temen-temen inklusi itu e... pernah itu ya diajak kepasar untuk berkomunikasi dengan orang lain karena banyak sekali ABK disini itu yang e... di rumah jarang bersosialisasi dengan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar rumah, karena cenderung dikurung aja di dalam rumah. Nah, jadi ketemu orang itu takut bahkan gapernah bisa apa... gapernah ini sama temennya itu kayak lihat musuh karna tidak pernah lihat orang lain. Pernah kita bawa ke pasar terus kita kasih uang jadi e... biar mereka punya pengalaman e... belanja itu kayak gini lo. Untuk anak-anak terutama anak autis itu perlu banget kenapa? Karna nanti ketika mereka gamungkin mereka kuliah. Tapi mereka biar bisa berdagang, jadi bekal yang kita berikan kemereka adalah yang kayak gitu. Kayak gini anak-anak autis disini itu kalau mata pelajaran matematika tidak diajarin perkalian pembagian nggak, tapi mata uang. Karna bener-bener e... banyak sekali anak autis disini itu nggak ngerti mata uang, jadi mereka jajan kebetulan kita ada *asgros* ya di depan, jajan pake uang 10 ribu habisnya Cuma 2 ribu yaudah ditinggal aja karna dia nggak tau kembalian itu apa.

Saya punya murid bernama Farel, saya ngajar dia di kelas 5 dan 6. Kelas 5 saya hanya menargetkan dia bisa jajan dengan benar, dah itu aja mbak. Karna dia udah parah banget, jadi ya itu targetnya cuma bisa jajan dengan benar. Ketika itu mamahnya protes karna hanya menargetkan itu, kemudian saya minta mamahnya untuk berkunjung sekolah untuk melihat kemampuan anaknya. Karena Farel selain autis dia juga RM (Retardasi Mental) jadi dari segi usia dia kelas 5, tetapi untuk kemampuannya setara dengan anak TK. Jadi, kita tidak bisa memaksakan anak untuk memberikan dia setara dengan materi di kelasnya.

Peneliti : Oh iya bu, kemudian adakah program khusus bagi siswa gangguan emosi dan perilaku?

Narasumber : Oh iya tadi programnya ada *life skill* sama *field trip*, *field trip* yang bernilai edukasi. Program khususnya ya ini, terapi e... jadi selain disini kita ada terapi tapi terapi disini lebih menangani keanak yang ini mbak tidak begitu parah kodisinya. Nah, itu baru terapi disini karena kan kita e... kenapa disini menangani yang ringan-ringan saja? Karena kita sudah punya jadi yayasan al-firdaus itu punya tempat terapi khusus namanya puspalenta (pusat pendidikan terapi dan pengembangan bakat layanan khusus bagi ABK). Nah, disini tu peralatannya tu lengkap sekali kemudian tenaga ahlinya juga lengkap pedagogiknya ada, therapist wicara ada, therapist motrik ada, kemudian konselor ada, jadi lengkap. Tempatnya itu ada di depan e... percetakan 3 serangkai. Nah, disana itu juga menangani anak-anak yang diluar al-firdaus, jadi siswa dari luar juga diterima. Untuk anak-anak al-firdaus dari TK, SD, SMP, SMA yang kasus-kasusnya berat kayak gitu mereka pada jam tertentu dijadwalkan untuk terapi di puspalenta. Jadi, dari sini dibawa ke sana pakek mobil antar jemput, nanti mereka disana mendapatkan layanan terapi yang sudah *include* e... itu sudah paket semester jadi sudah tidak bayar lagi

karena sudah dibayar diawal semester. Terapinya seminggu 2 kali setiap anak untuk mengikuti terapi di puspalenta, kemudian ada *recordnya* juga setiap kali terapi ada *recordnya* dan disitu GPK wajib mengikuti anak yang sedang diterapi supaya apa? Supaya tau perkembangan si anak e... seperti apa, terus apa sih yang harus dilakukan GPK ketika proses terapi ini supaya nantinya ketika kembali ke sekolah GPK bisa memberikan terapi yang sama, kemudian *record* disampaikan ke orang tua dibuku. Jadi, setiap GPK pasti punya buku penghubung untuk orang tua. Disitu dilaporkan kegiatan anak apa saja, perkembangannya bagaimana. Harapannya orang tua bisa kasih *treatment* juga, biar *treatment* berkesinambungan dari tempat terapi, sekolah dan orang tua karena jika orang tua tidak kooperatif maka akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan si anak ABK. Kalau orang tua tidak kasih *treatment* di rumah, kan otomatis berhenti hanya di sekolah saja, di rumah *off*. Ini yang akan menghambat peningkatan kemampuan anak-anak ABK, beda lagi dengan orang tuanya kooperatif. Terkadang kalau orang tuanya itu aktif terus GPKnya aktif juga, otomatis perkembangan anaknya itu bagus banget bahkan bisa melampaui dari target yang dibuat sama GPK. Jadi, setiap ABK itu punya target yang dibuat oleh GPKnya, misalnya 2 bulan ini si anak harus bisa ini ini ini. Nah, faktor penentu keberhasilannya itu adalah orang tua, GPK, guru kelas dan anaknya sendiri. Penentu terbesarnya adalah orang tua sama GPKnya harus benar-benar aktif dan kooperatif gitu.

Peneliti : Kemudian berapa jumlah seluruh guru dan siswa di SD Al-Firdaus Surakarta?

Narasumber : Untuk jumlah seluruh guru ada 82, yang terbagi atas guru kelas dan GPK. GPK ada 28, kemudian sisanya guru kelas. Untuk jumlah

seluruh siswa ada 450, yang terbagi atas siswa reguler dan ABK. ABK ada 62, kemudian sisanya siswa reguler.

Peneliti : Bagaimana pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus oleh guru penamping khusus bu?

Narasumber : Selama pandemi ini kita *gruping*, model pendampingannya *home visit*. Jadi, GPK berkunjung ke rumah ABK. Sebelum melakukan *visit* kita tanyakan dulu kepada orang tua siswa, bersedia/ tidak karena selain *visit* pembelajarannya terapi juga gitu.

Peneliti : Melihat keadaan yang seperti ini ya bu, e... misal saja orangtuanya tidak berkenan untuk dikunjungi bagaimana bu?

Narasumber : Alhamdulillah bersedia semua sih, oh ada 1 yang tidak bersedia. Jadi, namanya itu Justin papahnya itu komandan di Jakarta sana sih, itu non muslim dia mbak. Dia satu-satunya murid kristen disini, satu-satunya yang tidak mau dikunjungi. Jadi, kita kita ngajarnya juga virtual online. Mamahnya benar-benar tidak ingin dikunjungi, jadi setiap kesana itu harus *swab test*. Kasihan GPKnya iyakan? Dan itu *swab test* biaya sendiri. Akhirnya ini yaudah kalau nggak mau dikunjungi, pake daring aja padahal anaknya butuh terapi banget itu Justin lumayan berat kasusnya. Dia tatapannya kosong kalau diajak ngomong gitu, kalau nggak diginiin (disentuh) dia nggak fokus keorang yang diajak ngomong.

Peneliti : Oh njih bu, sekolah mau rencana tatap muka kapan njih?

Narasumber : Belum tau mbak, jadi kita tetap nunggu info resmi dari dinas dan walikota, sementara edaran yang terakhir itukan sampek Desember tatap muka itu Januari itupun kondisional melihat kondisi Solo seperti apa dulu. Karena dari Maret sampai sekarang Solo zona merah terus angka positifnya masih tinggi, jadi kita lebih baik ikut pemerintah saja. Kalau Januari ya kita ikut Januari gitu, karna kita

sempet bagi google form keorang tua setuju nggak kalau kita masukkan di bulan September gitukan, 98% tidak setuju karena banyak sekali orang tua kita yang tenaga medis. Jadikan tau benar seperti apa covid 19 ini ganasnya, padahal di google form kita sudah tulis kita tetap menjalankan prosetan (protokol dan kesehatan). Kita sudah ungkapkan tetap menjaga ini ini ini tapi orang tua tetep tidak mau, karna yang namanya anak-anakkan mereka mana betah pake masker kayak gini dalam waktu yang lama. Kalaupun sudah boleh masuk tatap muka, maksimal 2 jam, nah yang orang tua rumahnya jauh-jauh rugi yang datang kan nyampek kesini 2 jam itu cepet bangetkan? Terus udah dijemput lagi yang mau antar jemput juga siapa? Kita semua kerja. Kalau memang menikmati dengan proses pembelajaran daring ini yasudah monggo, cuman yang kasihan itu guru-gurunya. Jadi guru-guru disini itu selama pandemi mereka berubah haluan jadi artis dadakan karena setiap hari harus *shooting* pembelajaran. Setiap hari kita itu *share* video pembelajaran dan setiap hari guru itu bikin video pembelajaran. Jam kerja kita kan jam 8, jam 8 guru-guru sampai sini. Jam 8 guru-guru menyapa anak-anak dulu, terus sama *share* video kita pake aplikasi kelas dojo. Inikan pake akunnya orang tua, kebetulan anak saya disini seklah 2 anak. Jadi, ini kan akun orang tua (sambil menunjukkan kelayar *handphone*) ini anak saya 2, nah nanti gurunya itu setiap hari menyapa disini terus *share* video. Video pembelajarannya, terus nanti jam 10.30 mereka *dell zoom meeting* namanya. Jadi mereka *dell zoom meeting* perkelas masing-masing setiap hari 2 kali. *Dell zoom meeting* jam 10.30 untuk *zoom meeting* sama wali kelasnya, nanti siang jam 1 itu *zoom* lagi sama *subjek spealis* (guru mata pelajaran seperti bahasa inggris, bahasa arab, olahraga) terus di sesi *zoom* ini gunanya apa? Anak cuma liat, kayak gini aja kadang mereka nggak ngerti videonya yang dibagikan oleh wali kelas tadi. Jadi kalau ada yang nggak jelas, gurunya nerangin lagi pas *dell zoom*

meeting terus nanti ada tugas *worksheet* nah ini ada 1 *activity* hari ini suruh liat video dulu terus ngerjain buku. Terus tugas yang sudah dikerjakan foto kemudian *dishare*, misal pending brarti belum *diapprov* sama gurunya. Setiap hari kita kayak gini awal-awal dulu masih pada menyesuaikan, sekarang enak sekali. Dulu anak saya, saya bawa kesini biar saya ajarin dulu. Caranya masuk kelas *dojo* gimana, terus nanti caranya belajar gimana, caranya upload kayak gimana, jadi sekarang sudah enak saya tinggal kerja mereka sudah bisa sendiri, saya tinggal mantau aja disini mbak. Jadi kalau di *handphone* anak-anak mereka tidak ada akun saya, akun mereka sendiri-sendiri nah kalau disini ada akun mereka gunanya untuk memantau. Disini anak-anak disuruh absen setiap hari pake komen nah saya bisa ngecek Vivi udah komen berarti udah absen kalau belum absen biasanya saya japri, terus anak saya satunya masih punya 1 hutang tugas, mungkin baru *dishare* pagi gitu, itu yang kita pake selama pandemi.

Peneliti : Bagaimanakah cara yang dilakukan dari pihak sekolah untuk mengetahui jenis berkebutuhan khusus pada anak bu?

Narasumber : Kita pake *statement* mbak, nah *statement* ini *treatment* untuk mengetahui jenis ketunaan pada seorang ABK. *Statement* dilakukan oleh tim di puspalenta yang terdiri dari pedagog, *therapist*, dan konselor. *Therapist* ada 2, *therapist* wicara dan *therapist* okopasi. Nah, ketika sudah melalui ketiga ini baru bisa, nanti ada laporannya nanti baru kelihatan si anak ini jenis ABKnya apa melalui proses yang lumayan panjang. Satu kali *statement* bisa berlangsung sampai 2 hari, karna menjaga kondisinya anak jugakan.

Peneliti : Oh nggih bu, terimakasih banyak atas informasi yang sudah diberikan dan waktu yang sudah diluangkan untuk saya.

Narasumber : Iya mbak, mungkin ada lagi ?

Peneliti : Saya rasa ini sudah cukup bu, saya pamit undur diri nggih bu.
Assalamu'alaikum.

Narasumber : Oh iya mbak, Wa'alaikumsalam.

Kode : 02

Judul : Wawancara Waka Kurikulum Dasar Al-Firdaus Surakarta

Informan : Ibu Aris Suwastini Ariyanti, S.Si.

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : Selasa, 30 September 2020 Pukul 09.30 WIB

Peneliti keluar dari ruang kepala sekolah kemudian diarahkan oleh Kepala Sekolah untuk masuk ke ruang TU dan dipersilahkan masuk oleh Waka Kurikulum.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu...

Narasumber : Wa'alaikumsalam, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu ,saya ingin mengetahui tentang kurikulum di SD Al-Firdaus Surakarta, apakah ibu berkenan untuk diwawancarai?

Narasumber : Oh ya mbak, monggo...

Peneliti : Baiklah, langsung saja njih bu...

Narasumber : Iya mbak...

Peneliti : Kurikulum apakah yang digunakan oleh SD Al-Firdaus Surakarta?

Narasumber : Kalau kurikulum Dinas, tapi ada *framework IB (International Baccalaureate)* jadi *frameworknya* itu e... kerangka kerjanya. Jadi, kalau materinya dari kurikulum 13 tetapi kerangka pembelajarannya *framework IB*. Model pembelajarannya e... apa namanya pendekatan pengajarannya *approaches to teaching learning* itu pake *framework IB*, jadi *approaches to teaching* itu kita *inquiry based learning* kemudian kolaboratif kayak gitu mungkin di K13 itu saintifik jadi kita pakenya *framework IB*. Materinya tetap dari materi K13 tapi

approaches to teaching itu pake ini *based inquiry*, jadi anak-anak yang aktif guru hanya sebagai fasilitator. Anak-anak harus terlibat didalam setiap pembelajaran, jadi nggak ada istilahnya guru nyuapin ngasih materi. Misalkan ngasih tau bahwa fotosintesis adalah ini ini ini, nggak ada itu bisa cari digoogle banyak bertebaran. Anak-anak itu mencari materi fotosintesis yang dilakukan guru adalah menjelaskan konsep membuat aktifitas yang memahamkan anak terhadap fotosintesis, jadi seperti itu kalau soal hafalan anak bisa nyari sendiri. Anak-anak nyari informasi dulu lalu disekolah tinggal dikonfirmasi jadi kayak istilah *flipped classroom*, anak-anak harus cari literasi dulu. Ketika guru akan membahas tentang fotosintesis gini gini anak-anak dipersilahkan cari informasi tentang fotosintesis sebanyak-banyaknya. Pertemuan selanjutnya akan ditanyakan oleh guru, tentang apa saja yang sudah didapat dari hasil fotosintesis, kemudian praktek. Jadi yang *inquiry* terus fokus pada konsep *standing*, jadi nggak ngafalin konten tapi ngafalin konsep, jadi kita tidak fotosintesis adalah tapi konsepnya dari mana fotosintesis. Fotosintesis itu adalah pengolahan makanan dikerjakannya didaun yang terkena sinar matahari oh *connection* hubungan berartikan ada 7 konsep. Fotosintesis harus saling berhubungan antara ada sinar matahari, ada daun, ada air, saling berhubungan sehingga terjadilah proses fotosintesis. Ada konsep *function* fungsinya fotosintesis itu apa kayak gitu, jadi kita memahamkan konsep. Konsepnya tidak hanya sekedar menghafal kayak gitu, terus *global content* jadi unit ditekankan caranya menghafal pake unit-unitnya *IB* ya, pake tema-tema besar *IB* jadi kita nggak pake tema K13. Tema besarnya *IB* itu ada 6, jadi dalam setahun masing-masing 2 bulan, berarti setiap tema itu ada cerita idenya nah tema-temanya ini lah yang harus *support global*, kolaborasi. Jadi anak-anak belajar tu nggak kompetisi, tempat duduk di *setting grup*, semua dilaksanakan secara grup diminta untuk kolaborasi kayak gitu. Kemudian setiap anak itu

diukur kemampuannya sesuai dengan kemampuan dia sebelumnya bukan dibandingkan dengan si A si B si C, jadi ketika ada anak yang mungkin misalkan matematikanya diperkalian belum hafal maka latihan soalnya dikasih berbeda dengan yang sudah hafal. Setiap anak punya karakter masing-masing dan itu menentukan bagaimana kita mengevaluasi dia. Bagaimana kita memperlakukan dia itu e... sesuai dengan kemampuannya, jadi nggak disamaratakan terus yang terakhir itu penilaian kita sumatif dan formatif. Jadi penilaian itu tidak hanya didalam ruangan, saat ujian, tetapi saat diskusi itu ya penilaian saat guru menerangkan ada yang bertanya, ada yang menjawab itu juga penilaian, jadi penilaiannya proses. Sementara kalau Cuma UTS UAS itu penilaian terukur, itu porsi nya 30% yang paling penting diprosesnya tadi, jadi *framework IB* seperti itu. Selain pendekatan pembelajarannya kayak gini, *approach learning* harus mengembangkan *skill-skill* ini jadi didalam setiap aktivitas keguru harus mencakup *skill-skill* ini ada *social skill*. Jadi nggak bisa guru tu ngasih soal latihan soal terus, kalau Cuma latihan soal terus *thinking* sama *skill* saja, tapi sekali-kali nggak latihan soal tapi bikin projek supaya berdiskusi *communication skillnya* e... *research skillnya* jadi *activity* anak-anak nggak Cuma ndengerin guru ngajar latihan soal LKS terus nggak ada kayak gitu karena semua *skill-skill* ini harus dikembangkan ada *research skill*, apa aja sih? Oh literasi baik literasi di media maupun literasi dimana oh *social skill* itu aja sih? Manajemen *skill* dia harus punya jadwal kayak gitu jadi aktivitasnya guru, kegiatannya anak-anak nggak dengan mengerjakan LKS, nggak ngerjain soal, tapi harus mencakup semua *skill* ini kalau konten materinya sama kayak K13 paling ditambahi sesuai dengan tema-temanya ini.

Peneliti : Tema 1 Tema 2 seperti itu njih bu?

Narasumber : Kalau kita pake temanya ini, tinggal nanti materinya diambil dari K13. Misalnya *who we are* misalkan *central idea* tentang e... kesehatan tubuh di kelas 1, dikelas 1 ternyata nggak ada IPA tapi kan ada bahasa indonesia tentang bagaimana merawat tubuh dan sebagainya, anggota-anggota tubuh nah itu dimasukan kesitu. Walaupun di K13 itu nggak ada KD tentang kesehatan tubuh dikelas 1 diberikan keanak-anak, jadi anak-anak Al-Firdaus itu K13 itu pasti dapat terus tambahan unit-unit lain dari *IB* kayak gitu karna setiap unit ini punya yang namanya *central idea* sendiri pokok bahasannya apa jadi tema *who we are* di *grade 1* dengan tema *grade 2* pokok bahasannya berbeda.

Peneliti : Oh iya bu, jadi untuk kurikulum ABK dengan reguler berarti beda nih?

Narasumber : Iya, beda mbak, yang reguler dengan reguler juga berbeda. Reguler tergantung kemampuan anaknya misalkan si A perkalian baru perkalian 1-3, si B si C si D sudah sampai sesuai dengan kelas misalnya perkalian 10. Maka si A dikasih soal yang berbeda.

Peneliti : Wah, jadi banyak sekali njih bu.

Narasumber : Iya mbak, jadi anak-anak *student centered* jadi guru *classroom teacher* mengidentifikasi masing-masing anaknya si ini belum bisa nih maka tugasnya berbeda, kita dalam pengumpulan tugas saja itu dibebaskan anak-anak karena harus punya *agency* ini *voice* 1 misal nih oke kalian sudah faham apa itu fotosintesis? Sudah faham, oke silahkan kalian tunjukkan pemahaman kalian tentang fotosintesis dalam bentuk apapun, aku mau gambar us, kalau aku nggak suka nggambar mau nulis aja, aku mau nyanyi aja us. Jadi menunjukkan kemampuan itu tidak harus dengan apakah fotosintesis ? apakah klorofil itu? Nggak ada kayak gitu, itukan konten banget ngafal tapi anak-anak faham nggak apa fotosintesis ? jangan-jangan

Cuma hafal apa itu klorofil apa itu stomata tetapi ketika ditanya apa kaitannya fotosintesis dengan udara sekitar kita. Hah fotosintesis udara? Dia cuma hafal fotosintesis itu butuh air, tapi bagaimana kaitannya fotosintesis itu dengan kondisi bumi kita. Kalau anak-anak tidak bisa menjelaskan itu, berarti dia masih belum faham tentang *connection* bahwa fotosintesis itu mempengaruhi kelangsungan bumi ini gitu loh kalau misal banyak tumbuhan tidak melakukan fotosintesis maka akan terjadi hal yang merusak bumi misal pemanasan global. Itukan anak-anak harus faham itu jadi harus bisa saling mengaitkan jadi misalkan itu kriteria *work* tema bagaimana bumi itu berubah misalkan ada *central idea grade 3*, dikelas 3 itu ada *central idea* tema *how world* tentang atmosfer bumi berubah waktu kewaktu berubah terus lalu bagaimana kita harus menyikapi ini? Nah, dia nggak ada pelajaran IPA disini tapi dibuku tema-temanya ada disitu tentang lingkungan tentang hujan, itu dimasukkan disitu tetapi anak-anak belajar bagaimana ? oh ternyata bumi kita itu berubah tadi banyak daratannya sekarang banyak lautannya karena pemanasan global. Kenapa kok bisa terjadi pemanasan global ? oh karena tumbuhan makin lama makin habis. Belajar deh lingkungan, nah akhirnya dari local konteks ke global konteks. Jadi anak-anak sudah mikirnya itu sudah saling mengaitkan karena ada konsep tadi ini, perubahannya seperti apa sih bumi? Terus *connection* antara misalkan usia bumi dengan bumi. Jadi materi tetap K13 ada KD-nya tetapi diintegrasikan dimasukkan kedalam 6 tema ini.

Peneliti : Luar biasa nggih bu konsep yang diajarkan kepada anak-anak, sehingga anak bukan hanya sekedar hafal akan tetapi faham dengan konsep materi.

Narasumber : Iya mbak, mungkin ada pertanyaan lagi yang ingin disampaikan?

Peneliti : Saya rasa sudah cukup bu, terimakasih atas waktu yang telah diberikan kepada saya. Saya pamit undur diri nggih bu, Assalamualaikum...

Narasumber : Oh iya mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam...

Kode : 03

Judul : Wawancara Koordinator Inklusi

Informan : Ibu Eris Nurmawati, S.Pd

Tempat : Ruang *Pull Out*

Waktu : Selasa, 30 September 2020 Pukul 10.00 WIB

Saya diarahkan diarahkan oleh kepala sekolah menuju ruang *pull out* untuk bertemu dan melakukan wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan inklusi dengan koordinator inklusi.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikumsalam, ada yang bisa saya bantu ?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu, saya membutuhkan data yang berkaitan dengan tugas akhir saya dan ingin mewawancarai ibu.

Narasumber : Tapi mohon maaf juga ya mbak karena selama pandemi ini, Kalau diambil hasil yang optimal atau bahkan nanti program yang signifikan hasilnya itu kami belum bisa memberikan harapan bagus hehe.

Peneliti : Oh nggih bu, hehe. Ini saya langsung saja nggih ?

Narasumber : Silahkan mbak.

Peneliti : Bagaimanakah penetapan Guru Pendamping Khusus (GPK) ?

Narasumber : Misalkan untuk GPK yang baru itu e... kira-kira dia cocok sama anak yang apa ya, tetap kita lihat dari dua sisi. Yang pertama dari kemampuan GPKnya dan yang kedua dari kebutuhan anaknya itu. Kenapa kok dia dapat autisme, kenapa dapat *down syndrome*, itu banyak latar belakangnya. Misalnya yang pertama, dia itu *basic PLB*

(Pendidikan Luar Biasa) nah PLB itu kan diutamakan menangani ABK yang sekiranya belum bisa ditangani untuk jurusan yang lain, kayak gitu. Jadi melihat latar belakangnya oh dia pernah nih kerja di tempat terapi, dia pernah nih jadi pendamping di sekolah ini di jogja misalkan. Nah kayak gitu, nanti misalkan menangani autis mengutamakan autis dulu gitu. Yang kedua kita lihat kemampuan GPK itu sendiri, jadi secara kepribadian oh cocok ini dengan anak yang nakal-nakal, misalkan dia itu tegas nih walaupun dia itu *basicnya* bukan PLB tapi Insyaa Allah dia bisa menangani kasus gangguan emosi dan perilaku misalnya kayak gitu.

Peneliti : Oh seperti itu bu, melihat dari *basic* Guru Pendamping Khusus yang berbeda-beda bagaimanakah cara meningkatkan kompetensi akademik Guru Pendamping Khusus ?

Narasumber : Cara meningkatkan kompetensi akademik dari GPK ya berarti, oh misalnya dia itu bukan dari PLB misalnya *basicnya* dari bahasa indonesia nih atau hukum bahkan, nah itu kompetensinya ditingkatkan adanya personal atau *profesional development*. Jadi nanti kita ada pelatihan berkala nih, ada bahasan tentang anak berkebutuhan khusus, misalkan tema autis atau mungkin tema yang lain *down syndrome* lain-lain kayak gitu kita kupas tuntas disitu. Dulu juga pernah ada *forum group discussion* itu kita saling bertukar info tentang ABK sesuai topiknya ya, nah itu. Ataupun pelatihan yang biasanya diberikan oleh yayasan, jadi untuk GPK yang baru itu ada pengetahuan dasar tentang ke ABK-an. Jadi bagaimana pengertian autis, bagaimana nih gambarannya, bagaimana cara menanganinya nah kayak gitu aturan melalui penugasan atau paparan dari pemateri.

Peneliti : Kemudian bagaimanakah model pendampingan dari Guru Pendamping Khusus ?

Narasumber : Model pendampingan GPK jadi ini bagaimana GPK mendampingi anaknya, nah kalau sebelum pandemi dari pagi sampai sore GPK *menghandle*. Jadi dari aktifitas anak ABK itu, GPK yang bertanggung jawab semuanya, terutama untuk akademik. Ketika GPK itu belum memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anaknya, ya itu yang dilakukan oleh GPK gitu. Kan ada yang ikut kelas ya, jadi nggak modifikasi ni karna anaknya gangguan emosi dan perilaku. Jadi dia masih bisa ikut kelas, cuman dia perilakunya jelek nih, brarti dia nggak modifikasi banyak dimateri. Tapi dia modifikasi di lingkungan, gimana anak itu bisa diterima oleh anak yang lain, gimana anaknya itu bisa memahami aturan ya kayak gitu kan. Atau bahkan bina dirinya yang masih jelek itu ditingkatkan, jadi GPK memberikan program itu sesuai dengan kebutuhan ABKnya. Termasuk untuk soal, jadi misal e... tadikan udah dimodif nih materinya. Misalkan anak kelas 5 tapi kemampuannya setara dengan kelas 2, nah nanti GPK akan memberikan materi setara dengan kelas 2 itu sendiri. Terutama nanti ketika pas soal ini digunakan soal untuk *assesment* itu UTS, nah yang kayak gitu itu juga dimodif sama GPKnya sesuai dengan materi yang tadi. Dirapot nanti ada deskripsi sendiri, deskripsinya itu tentang kemampuan anaknya, oh pencapaiannya bisa ini itu dilaporkan keorang tua. Selain rapot kitakan juga bikin PPI (Program Pembelajaran Individual), PPI itu kayak materi-materi selama dia belajar disini, nah kayak gitu nanti ada laporannya. Terus ada lagi *Smart Plan* itu kira-kira isinya tentang penanganan baik akademik maupun non akademik, nah itu meningkatkan kemampuan ABK itu dari akademik, misalkan dari listungnya (tulis hitung) terus e... transaksi jual beli itu juga kita berikan. Karna itu aplikatif untuk ABK-ABK kami, jadi nanti dia mengenal uang, dia bisa transaksi jual beli masih kembaliannya berapa, kan kayak gitu kan. Terus nanti yang non akademik itu misalkan sensomotrik, ada bina diri,

konsentrasi, motivasi dan lain-lain lah ada, nah kayak gitu program untuk ABK dikomunikasikan kepada HRT (*home room teacher*), HRT itu wali kelas, ST itu guru mata pelajaran dan orang tua gitu dengan sepengetahuan dari tim inklusi dan kepala sekolah.

Peneliti : Sebelum membuat *Smart Plan*, atas dasar apa GPK dan tim inklusi menetapkan sesuatu tersebut menjadi pencapaian atau target untuk ananda ?

Narasumber : Dibuat berdasarkan kebutuhan anak di sub bidangnya (akademik dan non akademik) dengan target 6 bulan yakin tercapai, jika yakin tidak bisa dicapai maka tidak dimasukkan di *smart plan*. Misalkan anak kesulitan motoriknya, programnya bisa ke bina diri dasar, contohnya menyendok makanan atau memasukkan benda sesuai sasaran. Atau kalau anak tunarungu, program kebahasaan dia tentu sudah di sederhanakan sesuai yang dikiranya dia mampu.

Peneliti : Lalu bagaimana cara GPK dan tim inklusi untuk mengetahui kebutuhan anak tersebut ?

Narasumber : Kami melakukan observasi selama 2 pekan diawal tahun ajaran.

Peneliti : Kemudian apa perbedaan antara *smart plan* dan PPI ?

Narasumber : PPI lebih cenderung ke mata pelajaran/akademik. PPI dibuat pertema untuk 2 bulan. Sedangkan *smart plan* ada akademik dan non akademik.

Peneliti : Oh iya bu, sebelum saya melihat secara langsung anak gangguan emosi dan perilaku, bagaimanakah gambaran secara umumnya ?

Narasumber : Sekilas secara fisikly seperti anak yang lain, seringkali munculnya perilaku dari anak SD ya tidak tertib, suka bikin gaduh, dia mukulin temen, atau dia nggak faham aturan, sebenarnya dia itu bisa kalau ketika kita menjembatani dia. Oh jadi sepak bola itu 1 bola direbut

oleh banyak orang, jadi bukan buat kita sendiri, gitukan anak-anak ini buat aku ini buat aku. Dia membuat kesalahan karna di tidak faham aturan seperti apa. Tugas GPK memberi tau aturan, contoh ketika makan, piring dan sendok tidak boleh klothekan, satu-satu mereka tata dari anak yang belum dimengerti.

Peneliti : Berarti memang harus ada pendampingan yang khusus juga nggih bu untuk anak gangguan emosi dan perilaku.

Narasumber : Iya mbak

Peneliti : Baik bu, saya rasa cukup disini dulu. Terimakasih sudah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada saya, saya mohon pamit nggih bu. Assalamu'alaikum.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam.

Kode : 04

Judul : Wawancara Guru Pendamping Khusus ananda Syekh Assegaf

Subyek : Bapak Fathoni Murcahyo Nugroho, S.Kom.

Tempat : Sebelah Ruang Tata Usaha

Waktu : Senin, 05 Oktober 2020 Pukul 08.20-Selesai WIB

Peneliti memasuki gerbang sekolah dan wawancara dengan GPK ananda Syekh di sebelah ruang Tata Usaha.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.

Narasumber : Wa'alaikumsalam mbak.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktu bapak, apakah bapak bersedia untuk diwawancarai mengenai data yang saya butuhkan?

Narasumber : Oh iya mbak monggo.

Peneliti : Saya belum tau pendamping itu seperti apa, mungkin bapak bisa sedikit menceritakan pengalaman selama pendampingan?

Narasumber : Karna ada maaf ada yang *resign* dan waktu pertama malah saya itu dikasih yang berat yaitu kasusnya autisme berat. Dia itu bisa mendengar, bisa melihat tapi dia nggak bisa ngomong. Cuma dia itu ada keramaian ada brisik itu misal hujan di seng itu ya, nah itu terus keramaian itu dia marah, marahnya itu reflek dan pernah menyela satu wali murid disini sampek masuk Rumah Sakit PKU situ didorong. Kalau yang sekarang ini saya megang 2 anak yaitu *celebral palsy* yang kelas 5 bagas itu sama yang akan njenengan teliti itu kelas 3 SD namanya Syekh Assegaf. Diawal pertemuan itu agak sempat e... gimana ya bingung saya harus bisa mempelajari karakter anak dalam arti dari awal saya mengikuti apa yang dia inginkan, contoh bentar us mau tiduran. Yaudah saya diemin tidurannya

selesai. Waktu satu minggu saya mengikuti apa yang dia mau, tapi minggu berikutnya saya nggak bisa diginiin terus, katakanlah istilahnya oke kamu tak turutin tapi kamu harus menuruti apa yang saya perintahkan e... contohnya kasih tugas harus ngerjain ini online daring kelas dojo, itu ya harus ngerjain. Jadi harus ada timbal baliknya lah, akhir-akhir ini diakan sering manja, manjanya permen kalau penganian itu dikasih permen us, permen apa? Permen hexos us. Oh iya itu us makan apa? Hexos juga, minta. Nah semenjak itu sampek sekarang dia mesti mengerjakan minta permen, tapi saya batasi. Itu dia 2 kali mintanya 2 bungkus gitu, tapi harus dibatasi 1 bungkus dengan catatan kamu tak kasih tapi kamu harus ngerjain ini dulu, selesai kamu tak kasih. Terus nanti kita lanjut ke *part* berikutnya ngajarin apa e... kamu harus menyelesaikan dulu, yaudah istilahnya kamu ngerjain ada imbalannya. Nanti jangan kaget ya, kalau seandainya dia sering tapi nggak mukul sih cuma dia cenderung seenaknya sendiri, terkadang dia di depan orang itu ya gitulah nanti tau sendiri. Apalagi perempuan dia itu sering nyepekne dalam arti seenaknya sendiri itu tadi. Contoh saja kemarin bilang sama abahnya kan itu e... gurunya adeknya sering dijahili sama dia. Namanya kak Rovi'ah itu sering banget itu kan perempuan, makanya bilang tadi Syekh belajar apa pak? Belajar ini, mau pak? Alhamdulillah mau, bener pak? Iya mau. Oh yaudah pak, kalau sama saya nggak mau sama sekali gitu maka saya dijailin sama anaknya pak. Ya harus ditegesin bu, suda ditegesin tapi emang gini anaknya.

Peneliti : Apa saja yang bapak persiapkan sebelum pendampingan ?

Narasumber : Yang jelas e... kalau tugas dan sebagainya itu udah ada, kan soalnya Syekh itu kan ikut kelas jadi mau nggak mau kita harus ikut kelas disaat tugas diWakan dikelas dojo. Nah itu kita harus mengerjakan dan mengisi absensi dikelas dojo itu, kalau e... yang saya lakukan sih sebenarnya sama Syekh sih perilakunya. Abahnya juga bilang untuk

saya bisa mendampingi Syekh dan merubah sikapnya Syekh menjadi lebih baik. Sebelum saya kan pendampingnya perempuan, abah dan mamahnya itu inginnya perempuan mbaknya itu, tapi beliau *resign* kemudian dapatnya perempuan tapi orang tuanya menginginkan yang laki-laki. Yaudah yang saya lakukan ya itu tadi mbak, kita mempelajari anak tersebut bagaimana sikap dia dan bagaimana katakanlah e... cara penanganannya lah dan juga saya e... otomatis *sharing* sama orangtuanya juga. Alhamdulillah orang tuanya, HRT (*Home Room Teacher*) sudah kerjasamalah antara orang tua, HRT HRT kayak wali kelas tu dan juga GPK yaitu saya.

Peneliti : Apakah *home visit* hanya dilakukan pada saat pandemi pak ?

Narasumber : Iya mbak *home visit* disaat pandemi saja, kemarin-kemarin itu nggak. Waktu sebelum pandemi itu ya belajar normal di sekolah juga, saya mendampingi Syekh ini disaat pandemi ini. Jadi saya itu baru mendampingi Syekh ini, sebelumnya sudah *resign*.

Peneliti : Oh begitu pak, kemudian metode dan media apa yang bapak gunakan ketika pendampingan ini ?

Narasumber : Ya intinya katakanlah waktu dia tidak bisa ditenangkan dan sebagainya kadang saya juga e... Syekh nggak pengen to kayak abah? Jadi orang sukses, ya pengen us. Syekh adeknya 2 lo, adeknya cowok 2 Abdurrahman itu kelas 2 SD, Syekh itu jadi kakak lo, jadi kakak harus memberi contoh adek-adeknya nanti. Janganlah Syekh kayak gini, ayolah berubah Syekh, semumpung masih kelas 3 masa depannya Syekh masih panjang. Jadi Syekh yang abah inginkan, Syekh yang mamah inginkan. Ya us cuma gitu saja besok dia *blank* lagi kayak gitu, ya nanti liat anaknya gimana. Medianya sih cenderung kalau materi-materi dia ke google, yoube, dia itu sebenarnya terlihat normal Cuma ya emosi perilaku itu. Membuat dia didampingi ya karna emosi dan perilaku itu.

- Peneliti : Jadi mudah marah nggih pak ?
- Narasumber : Ya gampang marah, tapi e... marahnya itu kadang kalanya sih, misal kita nggak mau nurutin nah dia marah, kalau kita mau nurutin dia nggak marah.
- Peneliti : Tadi bapak mengatakan bahwa ananda terkadang tidak bisa ditenangkan, bagaimana cara bapak dalam menenangkannya ?
- Narasumber : Yang pasti nggak pake... katakanlah kebanyakan GPK disinikan cara nenanginnyakan ditegesin. Misalnya ultimatum, Syekhkan takut sama abahnya, suatu ketika itu saya mengultimatum begini, Syekh kamu ngapain disitu? *Ayo home visit*, us pulang sana, oke us pulang tapi kalau us sampai rumah. Keluar dari rumah Syekh, abah marahin Syekh jangan salahkan us ya. Kemudian akhirnya dia iya iya yaudah jangan pulang *ayo home visit*. Sama mamahnya juga gitu, nanti kalau kenapa-kenapa nanti bilang ke abahnya aja us atau kesaya WA saya aja atau telpon nanti disampaikan keabahnya.
- Peneliti : Kesulitan apa yang bapak alami ketika pendampingan ?
- Narasumber : Waktu dampingi dia itu susah ditenangin, susah diatur, contohnya waktu pembelajaran gini harusnya kan dia ngerjain soal, tugas, dia malah tiduran, minum seenaknya sendiri tumpahin di karpet kayak gitu, nah itu terkadang yang membuat sebenarnya dia nggak... karna ini kurang perhatian dari orang tuanya. Soalnya orang tuanya sibuk, abahnya punya tokokan, tokonya kakeknya itu. Abahnya itu kadang ngurusin tokonya itu, kadang ngurusin bisnis ke luar kota. Terus mamahnya ngurusin toko, jadi abah sama mamahnya itu cenderung di toko ntah itu pagi atau siang. Saya pikir gitu, kok anak ini perhatian dari orang tua kurang dan ternyata kebetulan pernah saya dibilangin oleh tim inklusi juga, yang namanya Bu Dinda itu. Bu Dinda disini sebagai psikolog anak kan, dia itu bilang dan beliau

juga menangani Syekhkan bilang gini orang tuanya mengakui pak kalau didikannya itu salah, terlalu keras.

Peneliti : Adakah suatu hal yang paling parah dilakukan ?

Narasumber : Pernah dia itu waktu pembelajaran kentut seenaknya, sampai saya bilang Syekh kalau us keluar us pulang. Us pulang aja, nanti us bilang kalau pulang karna dikentuti Syekh terus gitu. Kalau kayak gitukan yang dimarahi Syekh e... bukannya kita adu domba Syekh atau kita pengen Syekh dimarahi orang tua itu nggak, Cuma biar dia dapat dari orang tuanya bahwa yang kamu lakukan itu salah. Kamu harus menghormati orang lain, bahkan itu gurumu sendiri, orang tua, yang lebih tua dari kamu gitu.

Peneliti : Oh iya pak, apakah bapak menggunakan buku pantauan ?

Narasumber : Kalau buku pantauannya kita pake buku pendamping mbak, jadi saya melakukan *home visit* itu dari awal belajar sampai akhir itu e... selain mengikuti apa yang diarahkan oleh HRTnya. Contohnya kayak mengerjakan *worksheet* kelas dojo dan sebagainya, saya juga menyisipkan pelajaran terkadang begitu saya malah gini ayo Syekh belajar ini ini ini dia nggak mau. Kemudian saya amati nggak mau kenapa? Ternyata dia mau belajar kalau dia sendiri yang menentukan pelajarannya, ya nggak bisa. Sebenarnya saya itu e... gitu nggak papa cuman takutnya nanti malah kita distir sama anaknya. Tapi lambat laun, yaudah mengikuti aja. Katakanlah saya mau ngasih mata pelajaran matematika, bahasa inggris, nah itu nanti saya tulis dibuku pendampingnya itu e... dari awal itu anaknya gimana nanti saya sampaikan pada orang tuanya. Contohnya ank ini sering keluar masuk ruangan untuk kencinglah apalah terus e... anak ini misalkan pembelaaran dia tiduran dan sebagainya nanti saya tulis seperti itu.

Peneliti : Kalau untuk sholat, muroja'ah dan tilawahnya bagaimana pak?

Narasumber : Alhamdulillah, kemarin saya tanya abahnya sudah tertib mbak.

Peneliti : Nggih pak, apakah ananda ikut terapi ?

Narasumber : Syekh itu kan Cuma emosi dan perilaku, nggak kayak waktu yang saya pegang waktu itu autis berat. Dia mau nggak mau harus ikut terapi, terapi di puspalenta itu terapi motorik. Masih ada pertanyaan lagi mbak ?

Peneliti : Saya rasa sudah cukup pak. Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, Begini saja mbak karna hari ini jadwal *home visit* dan waktu sudah hampir pukul 09.00 mari kita langsung kerumahnya Syekh saja.

Peneliti : Baik pak.

Kode : 05

Judul : Wawancara HRT Kelas II

Informan : Ibu Nur Leni, S.P.

Tempat : Kelas 2 C

Waktu : Senin, 12 Oktober 2020 Pukul 11.15 WIB

Peneliti setelah observasi dari kediaman ananda Syekh langsung menuju SD Al-Firdaus Surakarta. Setelah sampai di sekolah, peneliti langsung menuju ruang kelas 2C untuk bertemu dengan Ibu Leni.

Peneliti : Assalamu'alaikum, dengan bu Leni nggih?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak betul. Silahkan duduk mbak

Peneliti : Oh iya bu

Narasumber : Bagaimana mbak ?

Peneliti : Begini bu, saya membutuhkan data terkait tugas akhir saya dengan cara mewawancarai ibu.

Narasumber : Monggo mbak langsung saja.

Peneliti : Baik bu, sebelum pembelajaran apa saja yang harus ibu persiapkan ?

Narasumber : Kalau pembelajaran tentu tetap ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) rencananya seperti apa, kalau kita kaitkan *IBmeter* bahasa *IB*nya kitakan standarnya *IB*. Kita mempersiapkan rencananya dulu kemudian nanti e... materinya apa, kemudian sampek penilaian, prosesnya tentu kayak gitu. Syekh itu ikut kelas, Syekh itu tidak ada modifikasi jadi e... kalau untuk ABK tentu kita membuat sendiri tapi itu biasanya yang menentukan detailnya itu pendampingnya. Tapi kalau Syekh karna hanya emosi dan perilaku

dia masuk kelas, jadi materinya sama dengan anak-anak yang lainnya.

Peneliti : Kemudian metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran ?

Narasumber : Kalau metode mengajar itu segala macam metode ya yang jelas e... kita memancing *inquiry* anak, terus bisa tanya jawab, bisa diskusi, bisa dengan apa ya intinya kita modelnya tidak *centralnya* pada saya tapi *centralnya* pada anak. Jadi memancing apa yang anak ketahui kemudian kita *eksplora* kita tambah kalau ada yang kurang, kita luruskan, bila ada yang keliru intinya begitu sih. Metodenya berarti e... itu ya tanya jawab kalau awalan mungkin tetap ada *inquiry cycle* kalau e... metodenya kita ya dimulai dari *tune in, time out* jadi standar *IB* lah. Jadi, mengeksplora pembelajaran melalui anak kayak gitu. Syekh juga aktif, cuman Syekh itukan modelnya dia aktif tapi begitu nanti pendapatnya itu salah itu dia agak perlu cara khusus agar dia tidak marah. Dia kalau salah, nanti temannya atau kurang benar ya intinya nanti temannya ada yang bilang bukan gitu Syekh, nanti dia udah marah. Jadi pinter-pintere, akhirnya kan kadang-kadang saya harus memposisikan anak-anak yang lain, jadi nggak papa salah kan yang lain juga belum tentu benar karna kita belajar kayak gitu aja. Karna Syekh itu sebenarnya dia aktif tapi begitu dia disalahkan temennya itu ya sampek jam 2 to itu dia bakalan marah terus, jadi dia modelnya pagi itu jangan sampek dia marah biar nanti emosinya stabil.

Peneliti : Bagaimana dengan media yang ibu gunakan ketika pembelajaran ?

Narasumber : Saya biasanya menggunakan media yang ada disekitar anak, jadi kalau misalnya biar yang terdekat yang jadi menggunakan e... benda-benda atau hal-hal yang terkait langsung dengan anak misalnya mau praktek tentang kemarin kan e... sebelumnya tentang *role model*,

misalnya nanti kita sampaikan dari sisi keluargamu. Tanyakan saja, bagaimana kakakmu, adekmu atau kalau kita belajar tentang *series the planet* misalnya tentang alam nanti kita ya belajar di rumahmu ada apa, tanamannya ada apa, binatangnya bagaimana kamu memperlakukan, jadi hal-hal yang terdeka. Nah kalau di kelas biasanya saya ambil benda-benda juga yang ada disekitar sini, walaupun ada dari luar ya saya bawakan nanti biar bisa kayak kemarin itu. *Series the planet* anak-anak membawa sendiri e... hewan peliharaannya terus membawa sendiri tanaman kesukaannya ada yang bawa anggrek ada yang bawa melati, jadi ya dibawa terus dia bilang ini tanamanku. Jadi dia belajar dari situ tinggal kita bagaimana memasukkan materi yang akan kita pelajari kedalam.

Peneliti : Luar biasa bu, bisa memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar kita. Oh nggih bu, di dalam kelas pasti anak-anak mempunyai karakter, kemampuan, kondisi yang berbeda-beda. Lalu bagaimana cara ibu menyikapi hal tersebut ?

Narasumber : Intinya setiap anak itu unik, setiap anak itu punya ini apalagi kalau saya itu sebenarnya nggak cuman Syekh ya. Kelas ini banyak jadi e... dan itu tinggal kadang-kadang e... kita tinggal meluruskan, kadang-kadang anak sendiri mempunyai ini kok antar teman itu menjadi terapi bagus untuk anak yang lain. Contoh ketika Syekh marah, kalau saya yang menegur terus maka Syekh akan nggak suka sama saya. Makanya saya cari, Syekh ternyata suka sama temannya Alden misalnya terus saya bilang Alden, Alden coba kamu bilangin Syekh itu nggak marah, nanti kamu ajak main. Nanti ketika Alden yang ngomong itu berbeda, kalau saya mendekati anak yang dia sukai. Karena Alden ini dewasa, jadi saya cari yang dewasa. Alden itu Syekh mau marah, kamu bilangin ya jangan marah nanti kamu ajak main di luar pas istirahat, oh iya us. Saya bisa menggunakan dengan *fill* antar temannya, antar teman untuk menasehati atau kalau

itu tidak mungkin, saya akan turun langsung. Jadi e... intinya saya juga melalui pendekatan yang kalau sama saya tarik ulur. Ketika Syekh *down* maka saya akan *mensupport* dia, ketika dia emosional maka gimana saya akan megang e... itu kadang-kadang ditegasin, kadang dihalusin, kayak gitu aja tinggal setiap hari emang dia harus dapat e... perlakuan awal gitu. Perlakuan awalnya harus kalau ketemu Syekh pagi itu saya harus lihat hari ini di eror atau dalam hati bahagia kayak gitu.

Peneliti : Oh begitu bu, kemudian melihat keadaan ananda Syekh yang demikian. Bagaimana cara ibu membentuk akhlaknya ?

Narasumber : Pada umumnya sama e... intinya tetap *islamic core* itu ada pembelajaran, karna kita juga sekolah muslim ya sekolah islam e... tentu pagi itu kalau dalam pembelajaran seperti biasa kita selalu muroja'ah, kita cek hafalan, kita pantau ngajinya, itu setiap kali kita selalu awali dengan seperti itu , tentang sholatnya, tentang kepatuhan kepada orang tua, Syekh ini kebetulan itukan e... anaknya dulu pemarah jadi gampang emosi. Cuman Syekh ini e... alhamdulillah didikan dikeluarganya itu bagus, jadi dikeluarganya itu punya prinsip agama yang bagus, kadang-kadang Syekh itu kan *badmood* ya jadi orang tuanya sangat menginginkan *support* kita, jadi kalau Us Leni tolong diingatkan Syekh nggak mau ini nggak mau ini misalnya kayak gitu, misalnya sholatnya pake ngambek biasanya saya perlakukan gini sama syekh nanti e... ngontrolnya biasanya pake pribadi ya kalau kayak gitu. Karna kalau klasikal kadang-kadang Syekh agak mungkin dia kurang nyaman, jadi biasanya dekati sendiri kemudian saya pantau sholatmu, kamu ngaji nggak kemarin, untuk Syekh memang lebih banyak saya dekati saya persinal gitu kalau Syekh.

Kemudian saya dimintai tolong oleh Us Leni untuk menghubungi Syekh melalui via *video call* Whatsapp. Kami sempat berbincang beberapa menit, Us Leni memulai pembicaraan dari sapaan hingga menanyakan keadaannya saat ini. Setelah menghubungi Syekh, kemudian Us Leni menceritakan perkembangan Syekh selama menjadi wali kelasnya.

Narasumber : Jadi dari awal kelas 1 memang rekomendasinya anak ini e... emosional, kemudian sering kontra sama teman-temannya memang pada awalnya e... karna saya belum tau gimananya, tapi memang untuk hal-hal yang kayaknya memang perlu penekanan. Saya agak ada *role* nanti saya bilang ke Syekh jika kamu naik ke kelas 2 ketika sama Us Leni, kamu punya kesepakatan. Jadi modelnya dari awal saya tu kesepakatan kalau kamu ingin di kelasnya Us Leni, kesepakatannya seperti ini. Saya sampaikan dulu jadi tidak berantem sama teman, taat selama di kelas, intinya kalau sama Syekh itu jadi *assesment agreement*nya harus disampaikan diawal. Karena Syekh ini orangnya termasuk orang yang misalnya saya melanggar, saya diprotes katanya tadi gini, jadi sama dia itu harus konsisten, kalau udah punya turan kayak gini ya gabolet. Misalnya pulang jam 2 ketika ada acara sekolah, kunjungan sekolah misalnya agak molor gitukan. Jam istirahatnya molor, biasanya istirahat jam setengah 10 ya, tau-tau ada kunjungan mereka pengen tau tentang kelas misalnya. Udah jam setengah 10 nggak istirahat dia protes, Us Leni kan menurut jadwal ini sudah jam istirahat, jadi kayak gitu. Hal-hal yang kayak gitu memang harus disampaikan jadi setiap ada kunjungan saya sampaikan dulu di kelas sama anak-anak yang lain juga. Nanti kita istirahatnya mundur sayang, karna nanti ada kunjungan sehingga kita molor 15 menit. Jadi istirahat jam berapa? Otomatis jam 10 kurang 15 menit kita istirahat, terus kita langsung masuk dong kan masuknya jam 10 kurang 10 menit, ndak nanti akan us ganti sehingga nanti masuknya diganti. Jadi kayak gitu itu kalau

nggak dijelaskan dari awal, Syekh termasuk yang protes awal. Jadi dia itu, aku harus nurut us jadi us harus nurut kesepakatan kita. Kalau di kelas saya kasih jam-jam istirahat, jam pelajaran, karna anak kelas 2 kan belum tau jam-jamnya lebih 5 menit, baru yang pas-pasnya tok ya. Akhirnya saya ketika Syekh emosi pernah pertama masuk itu emosi sama temannya, temannya di kejar terus dia mau mukul, nah terus saya bilang jangan Syekh. Ketika sudah dipisah, Syekh ayo kita keluar, jadi anak-anak dadalam tetap melanjutkan pembelajaran yang mau nulis ya nulis, yang mau baca ya baca ya sesuai tugasnya itu. Syekh saya ajak keluar, kemudian saya ajak Syekh. Perjanjian kita apa? Saya bilang gitu, jadi modelnya ketika dia sudah e... emosinya sudah *uncontrol* to jadi saya tarik keluar. Saya ajak ngobrol Syekh, sudah kita sepakati syarat masuk ke kelas 2C, kalau Syekh tidak bisa ikuti aturan kelas 2C maka Us Leni berhak untuk mengembalikan Syekh ke kelas 1. Akhirnya kan dia pernah dia us kalau sudah kita buat kesepakatan maka kita harus taat. Jadi e... dan pertama itu kan memang masuk kelas 2 itu berat karna Syekh, harus mengulas peraturan baru. Kalau dulu kelas 1 itu masih apa ya anaknya kan masih nakal-nakal gitu belum tau aturan, banyak toleransi dari gurunya. Begitu kelas 2 dia harus mulai tau aturan, kesepakatan, jadi pembentukan karakter itu kan sudah mulai saya mulai dari awal. Jadi memang dari awal sudah bilang kalau kamu pengen di kelas 2C, itu harus seperti ini Syekh. Dia memulai kalau dia udah mulai berarti yang boleh mengatakan siapa yang salah siapa yang benar itu harus ada yang jadi hakimnya harus ada penengahnya, jadi tidak bisa sendiri maka Us Leni. Pertama, biar tidak mengganggu pembelajaran, kedua, kadang-kadang anak-anak itu cerita keanak-anak lainnya, jadi menjaga. Tetap bawa keluar, jadi saya ajak ngobrol diluar kalau dia berselisih dengan siapa, ya saya temukan disitu, sudah tenang? Kamu sudah tenang belum? Kalau belum tenang kamu duduk sini dulu. Dia udah tenang, baru boleh

masuk, kayak gitu berulang-ulang untuk membuat dia sadar bahwa kita punya *room*. Alhamdulillah keluarga *support*, abahnya sama uminya itu istilahnya kalau kamu di sekolah ikut Us Leni kayak gitu. Jadi saya kalau ada apa-apa ya hari ini Syekh sudah hebat, saya sampaikan begitu walaupun hebatnya hanya kecil, misalnya bilang makasih Us Leni, itu udah bagus lo. Awalnya dia bilang makasih terus dia nabrak temennya jatuh itu, dia mau minta maaf apalagi mau mengembalikan itu udah bagus, lama itu dapatnya. Dia misalnya jalan nabrak gitu harus anak-anak tak ajarkan, biasanya kalau kayak gitu saya negur pertama, nggak kalau cuman dia melakukan itu saya nggak tau biasanya saya sampaikan di kelas dulu. Tadi ada lo yang kayak gini siapa? Hayo jujur, itu sekalian buat pembelajaran buat yang lainnya. Dulu pertama ya nggak mau gitu, ya tetap harus berproses terus akhirnya alhamdulillah kan semester 2 udah jalan. Semester 1 penuh perjuangan itu hehe, sekarang dia udah bisa senyum manis, diajak becanda bisa itu nggak cukup waktu 2 bulan, susah. Karna dulu dia terlanjur gini mendapat *image* pematah dari teman-temannya, jadi temen-temennya gausah deket-deket tambah emosikan jadinya. Akhirnya ya beberapa temannya nggak gitu caranya, ya kebetulan disini ada yang agak apa istilahnya dewasa gitukan, Syekh kamu gini aja main sama aku aja yuk diluar. Saya terbantu, kadang-kadang dia kalau berantem sama siapa kalau kita yang misahkan, ada kalau dia berselisih masih kecil tak biarkan dulu bagaimana cara anak itu menyelesaikan, cara mendewasakan seperti itu. Misal dikelompok dibikin tim, kemudian ada yang berselisih terus e... eyel-eyelan gitu to. Kadang kalau saya lihat tak biarin dulu, coba nanti kalau ada yang dewasa disitu biasanya yang dewasa ora ngono kui yo, gini lo caranya, nanti akan terselesaikan. Nanti kalau Syekhnya dikelompok itu mulai emosi, kalau emosi timmu tak kasih nilai jelek semua, terus mereka ojo ding ojo ding. Dulu dia sepet naik kursi manjat-manjat gitu, kursi temannya diinjak-injak itu nantikan

marah, kadang mancing bercanda tapi bercandanya agak ini. Orang tuanya bilang Us kalau masalah materi berproses karna saya ini kan nggak sabaran, nggak tau kalau sekarang.

Peneliti : Kalau sekarang malah sering ngajak ngobrol bu. Hehe

Narasumber : Kan karna udah di *home visit* ya jadi saya bilang suruh ngulangi dulu nangis. Us Leni nggak bisa baca coba diulangi, nangis mogok, jadi nggak mau. Tapi sekarang udah alhamdulillah, karna faktor usia juga bisa, terus dia juga makin tau aturan-aturan kalau saya cenderung memang Syekh saya membentuk karakter. Jadi saya bilang kalau Syekh lagi marah, Syekh dulu kalau marah kan bentak-bentak. Dia dulu tatapan muka gitu susah, dia menghindar, jadi kalau diajak ngomong gitu dia menghindar, sekarang kata mamahnya waktu semester 2 kemarin udah banyak perubahan us udah mulai berjalan. Kadang pagi *moodnya* lagi nggak bagus, tak bilangin gini Syekh hari ini kok lesu? Kamu nggak ganteng, terus dia nggak marah. Alhamdulillah mudah-mudahan nanti udah bagus, karna kalau nggak segera nanti malah terlanjut *habits* marahnya lebih bahaya, marah-marah terus. Dulu dia marah karna nggak tau aturan main, dulu ada yang lucu main bola namanya bola diambil orang, dia marah orangnya dikejar itu bolaku. Sampek berantem temannya dikejar mau ditendang, ternyata dia nggak tau aturan main bola walaupun dia sering nonton orang main bola tapi dia merasa itu bolaku posisi didepanku kok diambil. Syekh kalau kamu nggak mau bolamu diambil, kamu beli bola pegang sendiri, kamu duduk dipojok situ. Namanya orang main bola itu direbut makanya bola cuma 1, kalau kamu nggak bisa mempertahankan pasti diambil orang. Nah, apa marah? Bukan, kamu kejar lagi orangnya tapi bukan nendang orangnya, tapi nendang bolanya. Jelaskan itu aja lama loh, akhirnya saya bilang abahnya kalau Syekh belum tau aturan main bola dan minta tolong ajarkan main bola dirumah. Teman-temannya udah

ngajarin nggak gitu Syekh tapi kan masih emosi nanti, beberapa us yang laki-laki udah tak bilangin tolong diajarin, saya juga udah ngajarin cuman itukan perlu praktek dan dia melihat saya. Terus sama abahnya diajak main katanya ke lapangan rumput gitu, bener us dia nggak tau aturan main bola. Dia kalau bolanya diambil bukan mau ngejar bola, tapi mau ngejar orang mau ditonjokkin hehe. Karna dia marah kan salah, jadi dia tau orang rebut-rebut bola itu, tapi kalau dia yang direbut dia nggak mau. Artinya dia belum tau *rolekan*, artinya kalau direbut dia kalah? Bukan, kalah itu kalau udah ke golan. Kadang-kadangan anak emosi itu karna dia nggak faham, dia persepsinya gini. Kelas 1 pernah ikut taekwondo, kelas 2 futsal itu. Main futsal dimarahi sama gurunya dia kan emosional, terus kalau dia marah itu dia pengennya mukul kalau nggak mukul dia nggak mau, habis futsal dia marah karna berantem sama temannya. Makanya kalau dia nggak tau sebaiknya dia tau, kalau anak lain nggak tau tanya, tapi kalau dia nggak tau marah hehe.

Peneliti : Memang semua itu butuh proses yang tidak instan, yang penting sekarang alhamdulillah sudah jauh lebih baik nggih bu. Terimakasih atas waktu dan informasi yang ibu berikan kepada saya, saya rasa cukup sekian nggih bu. Assalamu'alaikum.

Narasumber : Oh nggih mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam.

Kode : 06

Judul : Observasi pelaksanaan pendampingan peserta didik tunalaras

Informan : Ananda Syekh Assegaf

Tempat : Dirumah ananda Syekh Assegaf

Waktu : Senin, 05 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB

Pada hari Senin, 05 Oktober 2020, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf. Pelaksanaan pendampingan *home visit* hanya dilakukan pada masa pandemi, selain masa pandemi pelaksanaan pendampingan dilakukan di sekolah pada jam pembelajaran. Guru pendamping khusus ananda Syekh adalah pak Fathoni. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam rumah setelah mendapatkan ijin dari orang tua ananda Syekh. Peneliti melakukan pengamatan di rumah ananda Syekh tepatnya di ruang belajar, di ruang belajar ini terdapat meja-meja kecil yang memang digunakan khusus belajar, terdapat pula *white board* dan kursi disampingnya. Sebelum pelaksanaan pendampingan, Pak Pathoni menunggu ananda Syekh di ruang belajar, setelah ananda Syekh tiba pelaksanaan pendampinganpun dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam, kemudian mengajak ananda Syekh untuk berdo'a bersama dan muroja'ah QS. Al-Infitar. Setelah berdo'a bersama dan muroja'ah ananda Syekh diminta untuk mengecek tugas yang terdapat di aplikasi kelas dojo, ananda Syekh menggenggam *handphone* miliknya, namun ananda Syekh tidak mengecek tugas, tetapi membuka aplikasi lain. Pak Fathoni mengulang ucapannya lagi "ayo Syekh dibuka aplikasi kelas dojanya", kemudian ananda Syekh menjawab "permen dulu us". Pemberian permen kepada ananda Syekh adalah kebiasaan yang dilakukan setiap pelaksanaan pendampingan yang bertujuan agar ananda Syekh mau mengerjakan tugas. Setelah itu Pak Fathoni memberikan permen kepada ananda Syekh, ananda Syekh mau mengecek tugasnya. Ada 31 *activity* yang belum dikerjakan, kemudian ananda

Syekh membuka dan memilih *activity* yang mau dikerjakan, namun setelah membuka dan memilih, ananda Syekh tidak ingin mengerjakan tugas. Kemudian ananda Syekh marah-marah “aku nggak butuh HP, HP ini nggak berguna, mau aku banting aja” Pak Fathoni melarang “jangan Syekh, emang kamu pengen punya HP yang kayak gimana?” ananda Syekh menjawab “yang banyak permainannya lah, bukan yang kayak gini HP buat anak sekolah”, kemudian dengan cepat ananda Syekh keluar ruangan melalui jendela rumahnya. Setelah itu ananda Syekh masuk ke dalam ruangan melalui jendela dan mengatakan bahwa *handphone* miliknya sudah dibanting dan mengalami kerusakan pada layar, ketika *handpone* dikeluarkan dari saku celananya, tidak mengalami kerusakan sedikitpun.

Ananda Syekh diminta lagi untuk mengerjakan tugas, namun ananda Syekh mengalihkannya dengan duduk diatas meja milik adeknya. Pak Fathoni memberi semangat “kalau Syekh selesai ngerjain semua tugas di kelas dojo, nanti us kasih sesuatu buat Syekh”, kemudian ananda Syekh menjawab “apa us?” sambil duduk diatas meja dan menggerak-gerakan meja hingga ananda Syekh hampir terjatuh dan pintu dari meja terlepas. Kemudian ananda Syekh mengulang pertanyaan tadi kepada Pak Fathoni, Pak Fathoni menjawab “rahasia, yang penting Syekh kerjain aja dulu”, ananda Syekh marah-marah lagi “aku nggak mau ngerjain sekarang, us pulang aja, keluar !”, Pak Fathoni menjawab “kalau us pulang, jangan salahkan us kalau Syekh dimarahin abah ya”, ananda Syekh menjawab “yaudah jangan pulang”.

Kemudian ananda Syekh sudah cukup tenang, Pak Fathoni pelan-pelan membujuk ananda Syekh untuk mengerjakan tugas yang sudah tertumpuk banyak. Lagi-lagi ananda Syekh mondar-mandir ruangan dan duduk diatas kursi sambil bermalas-malasan. Tiba-tiba ananda Syekh buang gas dan bersendawa, lalu Pak Fathoni langsung mengingatkan “Astagfirullah Syekh, lain kali keluar saja ya, kalau seperti ini kurang sopan”, ananda Syekh hanya membalas dengan tertawa terbahak-bahak”. Ketika waktu pelaksanaan pendampingan hampir selesai, ananda Syekh malah ingin mengerjakan tugas. Kali ini Pak Fathoni yang menolak untuk mengerjakan tugas karena waktu hampir selesai dan akan ada acara selanjutnya yang harus dihadiri. Hari ini ananda Syekh selama pelaksanaan pendampingan tidak

mengerjakan tugas sama sekali, karena waktu digunakan untuk mondar-mandir dalam ruangan, keluar masuk ruangan dan lainnya.

Waktu pelaksanaan pendampinganpun berlalu begitu cepat, Pak Fathoni memberi pesan kepada ananda Syekh “us nggak mau ya kalau besok *home visit*, seperti ini lagi, kalau masih seperti ini nanti us laporkan ke abah”, lalu ananda Syekh menjawab “iya-iya us”. Kemudian pelaksanaan pendampingan diakhiri dengan pembacaan do’a kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni.

Kode : 07

Judul : Observasi pelaksanaan pendampingan peserta didik tunalaras

Informan : Ananda Syekh Assegaf

Tempat : Dirumah ananda Syekh Assegaf

Waktu : Jum'at, 09 Oktober 2020 Pukul 13.00 WIB

Pada hari Jum'at, 09 Oktober 2020, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Kali ini ananda Syekh sudah siap di ruang belajar, pelaksanaan pendampinganpun bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, pertama-tama Pak Fathoni membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan muroja'ah QS. Al-Falaq. Selesai berdo'a dan muroja'ah, Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh "tugasnya sudah dikerjakan belum?", lalu ananda Syekh menjawab "belum us", Pak Fathoni bertanya kembali "sama sekali belum?", ananda Syekh menjawab "iya us". Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, kali ini ananda Syekh lebih tenang dan langsung mau mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memiliki tugas membaca dan mengerjakan mata pelajaran Pkn tema 4 pada halaman 13-15, ananda Syekh membutuhkan waktu 30 menit untuk membaca dan mengerjakan tugas ini. Setelah membaca dan mengerjakan ananda Syekh berbaring, Pak Fathoni bertanya "kok malah baring Syekh?" lalu ananda Syekh menjawab "capek us ngerjain tugas, istirahat dulu", Pak Fathoni menyetujuinya karna sudah mau mengerjakan tugas daripada tidak mengerjakan sama sekali.

Waktu istirahat ananda Syekh sudah cukup, kemudian bangkit untuk minum. Minum menggunakan cangkir berisi teh panas yang sudah disajikan oleh tuan rumah, karna teh masih terasa panas maka ananda Syekh menumpahkan teh di piring cangkir tadi. Pada awalnya ananda Syekh minum seperti biasa, lama kelamaan ananda Syekh minum dengan cara menuangkan teh dari cangkir di piring

lalu diletakkan di atas lantai dan minum menunduk dan lebih parahnya lagi ananda Syekh menumpahkan teh di atas karpet dan diminumnya. Kemudian Pak Fathoni mengingatkan ananda Syekh “astagfirullah Syekh, lantai itu kotor kamu jangan jorok, minumlah yang benar” ananda Syekh hanya tertawa dan menyudahi aksinya tadi.

Ananda Syekh sudah cukup tenang Pak Fathoni mengajak mengerjakan tugas lagi dan mengingatkan “ayo Syekh kita kerjakan tugas lagi, semakin banyak tugas yang kamu kerjakan akan cepat selesai dan semakin cepat juga kamu mendapatkan hadiah dari us”, lalu ananda Syekh mengecek tugasnya di kelas dojo namun tidak ada yang sesuai dengan pilihannya lalu marah-marah “aku capek ngerjain tugas terus” lalu membanting *handphone* miliknya, Pak Fathoni berkata “Syekh, nggak boleh banting HP ya, kesian mamah yang beliin HP” lalu ananda Syekh menjawab “biarin!”. Setelah beberapa menit kemudian, ananda Syekh kembali tenang dan merasa haus, ananda Syekh minum air di botol yang dibawanya, kemudian memasukkan pensil kedalam botol yang otomatis terkena air dan meminumnya, Pak Fathoni mengingatkan kembali “Syekh minum yang bener ya, kayak gitu jorok banget”, ananda Syekh hanya menjawab dengan tertawa.

Hari ini ananda Syekh mengerjakan 1 *activity*, sehingga yang awalnya 31 *activity* belum dikerjakan sekarang menjadi 30 *activity*. Waktu pendampingan sudah selesai, sebelum mengakhiri pendampingan Pak Fathoni berpesan “Syekh, besok-besok jangan jorok seperti ini ya, minum dengan cara yang benar”, lalu ananda Syekh menjawab “iya us”. Kemudian pendampingan diakhiri dengan pembacaan do’a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni.

Kode : 08

Judul : Observasi pelaksanaan pendampingan peserta didik tunalaras

Informan : Ananda Syekh Assegaf

Tempat : Dirumah ananda Syekh Assegaf

Waktu : Sabtu, 10 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB

Pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Kali ini ananda Syekh belum siap di ruang belajar, setelah ananda Syekh tiba dengan pakaian yang kurang rapi, kemudian Pak Fathoni berkata “coba pake celananya yang rapi Syekh”, ananda Syekh langsung merapikan pakaiannya. Sebelum pendampingan dimulai ananda Syekh berpesan “us pokoknya hari ini aku mau ngerjain 3 *activity*” Pak Fathoni menjawab “oke”, dan pelaksanaan pendampinganpun bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdo’a bersama dan muroja’ah QS. At-Tariq. Selesai berdo’a dan muroja’ah, seperti biasanya Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh mengenai tugas di kelas dojo dan jawabannya juga sama seperti kemarin, ananda Syekh belum mengerjakan sama sekali. Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, kali ini ananda Syekh langsung mau mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memilih 2 tugas sekaligus dalam mata pelajaran matematika mengerjakan soal pada tema 5, ananda Syekh membutuhkan waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas ini. Setelah mengerjakan ananda Syekh berbaring dan minta ijin kepada Pak Fathoni “istirahat dulu ya us”, Pak Fathoni menyetujuinya.

Beberapa kemudian ananda Syekh merasa haus dan minum teh di cangkir dan air putih dibotol miliknya, kemudian memasukkan tangan dan pensil ke dalam cangkir dan diminum lagi, Pak Fathoni langsung mengingatkan “Syekh, jangan jorok gitu, minum yang benar”, ananda Syekh hanya menjawab dengan canda tawa

dan hal itu dilakukan berkali-kali hingga teh habis. Setelah minum teh dan air putih yang lumayan banyak, ananda Syekh bersendawa dengan keras, Pak Fathoni mengingatkan lagi “Syekh, kalau begitu kurang sopan, lain kali jangan keras-keras ya” lalu ananda Syekh membalas dengan tertawa terbahak-bahak dan berkata kurang pantas. Pak Fathoni langsung berkata “Syekh, ngomong yang baiklah jangan kayak gitu, kurang bagus” ananda Syekh hanya memalaskan dengan tertawa.

Ketika ananda Syekh sudah cukup tenang, Pak Fathoni membujuk ananda Syekh untuk melanjutkan mengerjakan tugas, namun ananda Syekh ijin ke kamar mandi. Setelah ananda Syekh kembali ke ruang belajar, langsung memilih tugas di kelas dojo. Ananda Syekh memilih membaca dan mengerjakan tugas mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 2, ananda Syekh membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan tugas ini.

Hari ini ananda Syekh mengerjakan 3 *activity*, sehingga tugas yang awalnya 30 *activity* menjadi 27 *activity* yang belum dikerjakan, namun ada tambahan 1 *activity* lagi sehingga tersisa 28 *activity* yang belum dikerjakan. Waktu pendampingan sudah selesai, sebelum pendampingan diakhiri Pak Fathoni berpesan “jangan lupa ya Syekh besok semua bukumu dari tema 1 dimasukkan ke dalam tas ya, biar tugas kita segera selesai dan Syekh mendapatkan hadiah dari us”, ananda Syekh langsung menjawab “berat us, tapi iya deh us”. Kemudian pendampingan diakhiri dengan membaca do’a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni.

Kode : 09

Judul : Observasi pelaksanaan pendampingan peserta didik tunalaras

Informan : Ananda Syekh Assegaf

Tempat : Dirumah ananda Syekh Assegaf

Waktu : Senin, 12 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB

Pada hari Senin, 12 Oktober 2020, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan cara *home visit* atau berkunjung ke rumah ananda Syekh Assegaf seperti kemarin. Kali ini ananda Syekh belum siap di ruang belajar, ternyata ananda Syekh baru bangun tidur, setelah beberapa menit kemudian ananda Syekh tiba di ruang belajar dan pelaksanaan pendampinganpun bisa langsung dimulai.

Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pak Fathoni mengawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan muroja'ah QS. Al-Buruj. Selesai berdo'a dan muroja'ah, Pak Fathoni bertanya kepada ananda Syekh "kok jam 9 baru bangun Syekh? Sholat subuh nggak tadi? , lalu ananda Syekh menjawab "tadi malem tidur jam 12 us, terus tadi bangun sholat subuh terus tidur lagi hehe", Pak Fathoni bertanya lagi "memangnya kenapa kok tidur jam segitu?" lalu ananda Syekh menjawab "nonton bola diyoutube us hehe", setelah itu Pak Fathoni mengingatkan bahwa tidak bagus tidur malam-malam karna bisa mengganggu kesehatan dan tidak sholat subuh. Kemudian Pak Fathoni menanyakan mengenai tugas di kelas dojo dan jawabannya juga sama seperti kemarin, ananda Syekh belum mengerjakan sama sekali dan kali ini ananda Syekh membawa buku lengkap sesuai dengan yang diperintahkan oleh Pak Fathoni. Seperti biasa ananda Syekh minta diberi permen oleh Pak Fathoni, kali ini ananda Syekh langsung mau mengecek tugas di kelas dojo. Kemudian ananda Syekh memilih tugas yang cukup unik, yaitu mengirim foto kartu pantauan ibadah yang dibawa oleh wali murid. Ananda Syekh berlari ke luar ruangan dan mengambil kartu tersebut untuk mengerjakan tugas ini.

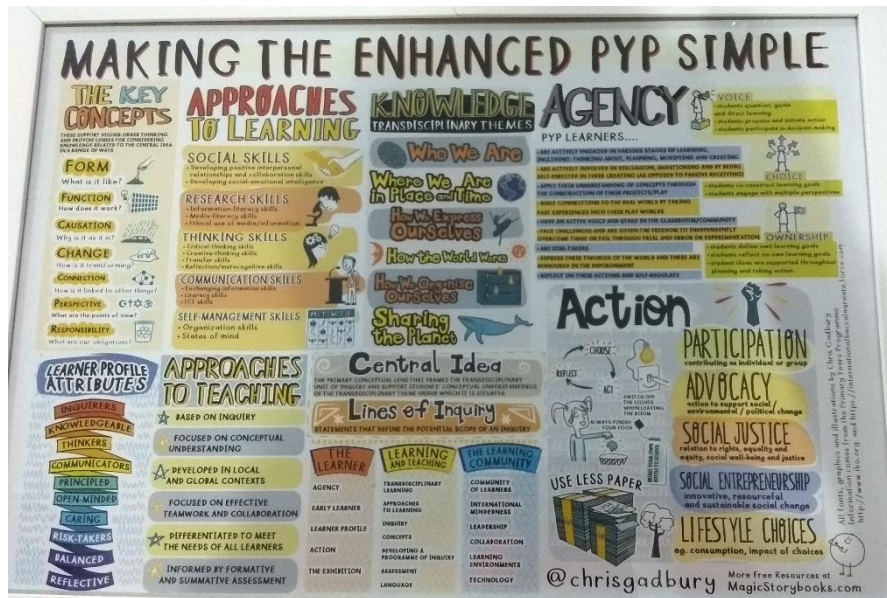
Kemudian ananda Syekh mengingatkan kepada Pak Fathoni “us katanya udah janji ya ngasih aku hadiah, mana hadiahnya?”, lalu Pak Fathoni menjawab “us bilang kalau semua *activity* sudah terselesaikan baru us kasih hadiah, jadi Syekh harus mengerjakan dulu ya” lalu ananda Syekh menjawab “capek us ngerjain terus”. Ananda Syekh langsung keluar dan masuk melalui jendela yang ada diruangan tersebut, lalu Pak Fathoni bertanya “mau kemana Syekh? Ayo kita kerjakan tugas lagi, semakin cepat dikerjakan semakin cepat mendapatkan hadiah loh” lalu ananda Syekh mendekati Pak Fathoni dan memilih tugas di kelas dojo. Ananda Syekh memilih membaca dan mengerjakan tugas mata pelajaran bahasa indonesia pada tema 3, ananda Syekh membutuhkan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas ini. Setelah mengerjakan ananda Syekh berbaring dan minta ijin kepada Pak Fathoni “istirahat dulu ya us”, Pak Fathoni menyetujuinya.

Ketika dalam keadaan terbaring ananda Syekh bertanya “masih lama nggak us?”, Pak Fathoni menjawab “tinggal sebentar lagi kok, yok kita kerjakan lagi”, ananda Syekh bangkit dan memilih tugas di kelas dojo dan kemudian marah-marah bahwa ananda Syekh tidak ingin lagi mengerjakan tugas dan ananda Syekh merasa *badmood*. Beberapa menit kemudian ananda Syekh sudah cukup tenang, namun waktu pendampingan sudah selesai. Hari ini ananda Syekh mengerjakan 2 *activity*, sehingga yang awalnya 28 *activity* berkurang menjadi 26 *activity*.

Waktu pendampingan sudah selesai, sebelum mengakhiri pendampingan Pak Fathoni berpesan “besok jangan lupa bawa buku lengkap seperti hari ini ya Syekh” lalu ananda Syekh hanya menganggukkan kepala. Pak Fathoni mengakhiri pendampingan dengan membaca do’a dan kafaratul majlis bersama-sama dan salam penutup oleh Pak Fathoni.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Kurikulum Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta dengan *frame work IB* (*International Baccalaureate*)



Halaman Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta

HOME VISIT JOURNAL

Name : Suci
Grade : 3A
Shadow Teacher : Febriani

Date	Learning Content	Shadow Teacher	Signature Parent	Location
08/08/2020	- Mengajar dan soal-soal dari Buku Tematik	Febriani	[Signature]	
14/08/2020	- Belajar Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
18/08/2020	- Belajar Matematika	Febriani	[Signature]	
	- Mengajar soal Matematika	Febriani	[Signature]	
	- Belajar Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
	- Halaman Al-Injil ter Ayat 1-5	Febriani	[Signature]	
24/08/2020	- Belajar Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
	- Belajar Bahasa Indonesia	Febriani	[Signature]	
28/08/2020	- Belajar Matematika	Febriani	[Signature]	
	- Hkr. M. belajar Matematika	Febriani	[Signature]	
29/08/2020	- Belajar Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
	- Halaman Al Injil ter Ayat 1-12	Febriani	[Signature]	
31/08/2020	- Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
02/09/2020	- Mengikuti zoom meeting	Febriani	[Signature]	
	- Belajar Bahasa Inggris	Febriani	[Signature]	
04/09/2020	- Mula tematik	Febriani	[Signature]	
	- Science	Febriani	[Signature]	
	- Matematika	Febriani	[Signature]	
07/09/2020	- Mengajar dan soal Bahasa	Febriani	[Signature]	
09/09/2020	- Menekankan Avance	Febriani	[Signature]	
	- Mengajar dan soal Science	Febriani	[Signature]	
10/09/2020	- Menekankan soal Science	Febriani	[Signature]	
	- Mengajar dan soal Matematika	Febriani	[Signature]	

Kartu Home Visit

HOME VISIT JOURNAL

Name : Syah
Grade : 3A
Shadow Teacher : Fathoni

Date	Learning Content	Signature		Location
		Shadow Teacher	Parent	
11/09 ²⁰²⁰	- Mengenal BT Arab - Jin Takaji	Ahmad		
14/09 ²⁰²⁰	- Matematika	Ahmad		
16/09 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
18/09 ²⁰²⁰	- Matematika	Ahmad		
21/09 ²⁰²⁰	- Bahasa Indonesia	Ahmad		
23/09 ²⁰²⁰	- Menyusun Lembar sheet Mudah dan Plan.	Ahmad		
25/09 ²⁰²⁰	- Matematika	Ahmad		
26/09 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
28/09 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
01/10 ²⁰²⁰	- Matematika	Ahmad		
01/10 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
01/10 ²⁰²⁰	- Science	Ahmad		
01/10 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		

Kartu Home Visit

HOME VISIT JOURNAL

Name : Syah
Grade : 3A
Shadow Teacher : Fathoni

Date	Learning Content	Signature		Location
		Shadow Teacher	Parent	
01/10 ²⁰²⁰	- Science	Ahmad		
02/10 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
05/10 ²⁰²⁰	- Matematika	Ahmad		
07/10 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		
07/10 ²⁰²⁰	- BAHASA INGGRIS	Ahmad		
07/10 ²⁰²⁰	- MATEMATIKA	Ahmad		
07/10 ²⁰²⁰	- Science	Ahmad		
07/10 ²⁰²⁰	- Bahasa Inggris	Ahmad		

Kartu Home Visit

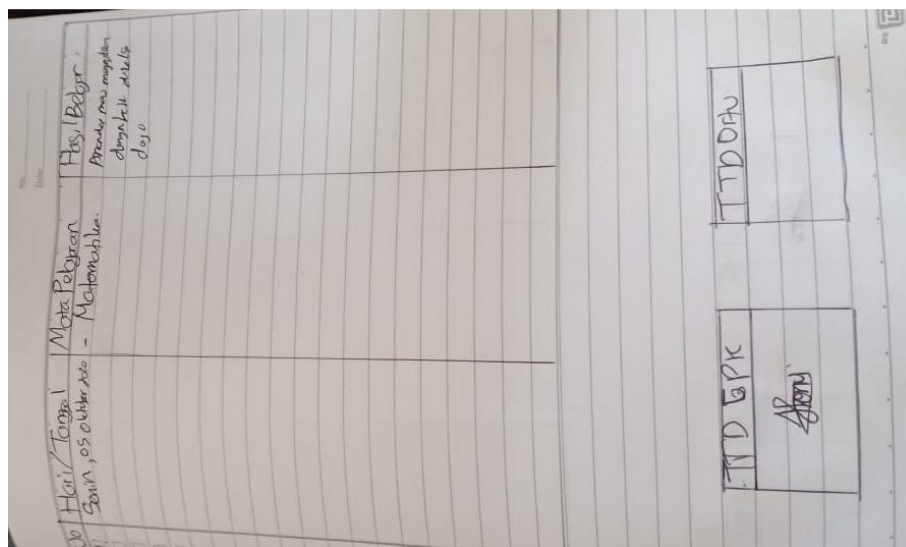
DAFTAR GURU PENDAMPING DAN ABK SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021
SELAMA PANDEMI DESEMBER 2020

KELAS	HRT	JML GPK	GPK	ABK	JENIS KEBUTUHAN	KETERANGAN	JML ABK
1	Rubiyatun, S.Si	1	Lufaningah Setyowati, S.Psi	1 Romano Soerakarta	Low Vision	pandemi terapi puspaa	2
			Linggar Susanti, S.Psi	2 Abiel Rajendra Pranaja S	Autis		
	Yosi Prabandani, S.Psi	3	Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	3 Aditya Aizer Nugraha	Autis		3
			Noor Chasanah Amalia, S.Hum	4 Muhammad Fatri Budiyono	DS		
			Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	5 Althea Niesha Reddy	GDD	pandemi tanpa gpk	
	Amik Setyowati, S.Pd	2	Fitria Wulandari	6 Muhammad Alhasy Novardi	Autis		3
			Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	7 Jihan Keysha Saputra	ADHD		
			Rubi Handayani, S.Pd	8 Jibril Arghani Putra Wardhana		pandemi tanpa gpk, obsrve jan-mar21	
2	Munawaroh, S.Si	2	Linda Dewi Kurniawati, S.Pd	9 Kamila Azka Nur Laffa	Retardasi mental		4
			Reni Rochmawati, A.M.OT	10 Abdullah Ilmi Mukhlis Taufiq	Down Syndrom		
	Joko Priyono, S.Pd	1	Shinta Wardhani, S.Pd	11 Ganendra Arshad Pramadana	Tuna Netra		1
			Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	12 Zulfa Reisyia Aqilla Wibowo	Nystagmus		
			Rubi Handayani, S.Pd	13 Muhammad Naufal Putra A	Hiper aktif	tambah puspapalenta	
	Nur Leni, S.IP	3	Rubi Handayani, S.Pd	14 Malika Kamli	Down Syndrom		3
			Zandy Pratama Putra, S.Si	15 Muh Agung Wibisono	ADHD		
			Dwi Ika Prastwi	16 Aucky Naufal Erlangga	Kesulitan Belajar		
3	Waryati, S.Pd	3	Dian Deki Damara, S.Pd	17 Rafi Burane Ramadhan	ADHD		5
			Fathoni	18 Sulthon Dzaky Hazim	Speech Delay		
	Fitriyah, S.Ag	3	Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	19 Ramayza Eysa Kulia Azmirna	Lamban Belajar		4
			Noor Chasanah Amalia, S.Hum	20 Syekh as Saqaf	Gangguan Emosi Prilaku		
			Rubi Handayani, S.Pd	21 Wida Tri Setyo	epilepsi	Flexi School Al Firdaus	
	Mami Ambarasari, S.T, S.Pd	3	Lufaningah, S.Psi	22 Dian Nizam Ansori	ADD		5
			Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	23 Muhammad Rayhan Reindra	Autis		
			Rubi Handayani, S.Pd	24 Faros Anya Avlodana	Autis		
Mami Ambarasari, S.T, S.Pd	3	Ayuningtyas	25 Muhammad Rasya Nur Asshadin	Global Developmental Delay	pandemi terapi puspaa	14	
		Ivana Khomaru Linta, S.Pd	26 Naila Aisyah Hamidida	Lamban Belajar	pandemi tanpa gpk		
		Andhita Puspitasari, S.Pd	27 Ozia Iqbal Ahyia	Kelambatan Bawaan			
		Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	28 Fadhill Irfan Hafiz	Down Syndrom			
		Nur Isnani Ari Wardhani, S.IP	29 Hasna Aruna Filla	Tunanungu wicara			
		Muhammad Abil Caesar	30 Muhammad Abil Caesar	Tunanungu wicara	cuti kelas 3		

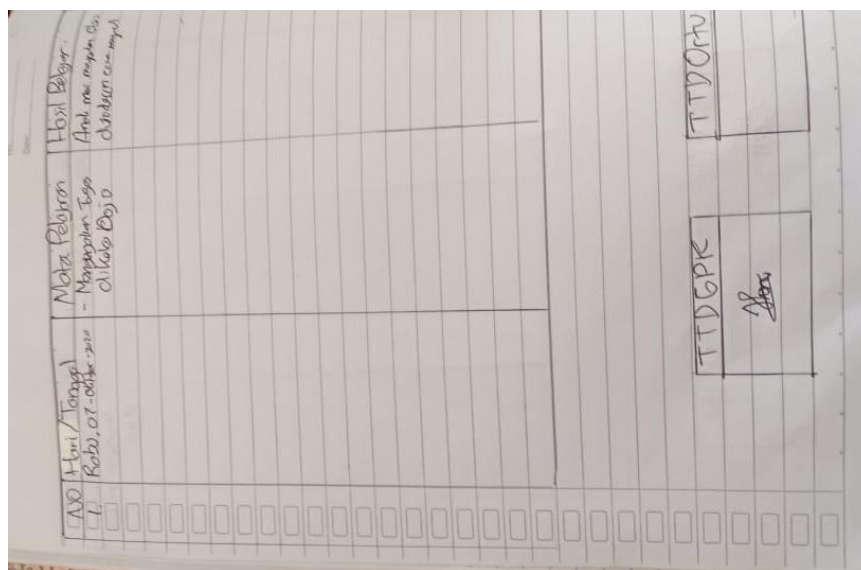
Daftar Nama Guru Pendamping Khusus dan Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

4	M Taufik Hidayanto, S.T, S.Pd	1	Yulia Nur Hidayah	31 Muhammad Rasydan al Farsi	epilepsi		6
	Desay Navia Margiana, S.Pd	3	Hayati Soraya, S.Pd	32 Aklia Rerdy Pratama	Tuna Grahita (Down Syndrome)		
	Dwi Rakhmawati, S.E	1	Linggar Susanti, S.Psi	33 Adhian Sebastian Rindang	ASD		
	Syamsudin Isnanto, S.Pd	1	Zamzaniyah	34 Muh El Farsi Dzulfiqar Isahari	Lamban Belajar		
5	Nandya Puspitasari, S.Pd.Or	3	Nur Fitriana S.Pd	35 Aysyilia Chaniya Ridwan	Gangguan Motorik (CP)		10
	Ilkik Purwanti, S.Pd	1	Nur Hayati	36 Muhammad Ihsan Razi	Autis		
	Eko Setawan Sapitarsa	3	Nur Hayati	37 Aqila Javaz Rizqillah Widyanito	Tunanungu		
	Yunieta Mayasari, S.P	1	Nur Hayati	38 Aisyah Nazara Putri Fayyaza	Gangguan Emosi Prilaku	pandemi tanpa gpk	
6	Silvi Komariyah, S.Si	2	Nur Fitriana S.Pd	39 Iwona Shafiqah Chairunnisa	Tuna Rungu		13
	Noviani Budi Utami, S.Pd	2	Nur Fitriana S.Pd	40 Khanda Sabrina Agung	Tuna Rungu		
	Triwi Dwi Haryani, S.Pd, M.S	2	Nur Fitriana S.Pd	41 Khanda Sabrina Agung	Tuna Rungu		
			Nur Fitriana S.Pd	42 Dzakyah Aziz	ADHD		
GPK		26		43 Muhammad Fazeri Abhali I	Autis	pandemi terapi puspaa	62
	ABK pendampingan	53		44 Ahmad Baihaq Lalis	Tuna Grahita (Retardasi Mental)		
	ABK tanpa pendamping	4	Romano, Attagy, Jibril, Naila	45 Firzan Kalam Al Fath	ASD		
	ABK full terapi	2	Faza, Rasya	46 Mes Degas Bintang Suyoko	CP		
	ABK cuti	1	Aisyah, Abil	47 Saabulqil Asqima Athaya	Kesulitan Belajar		
	ABK pendampingan+terapi	3	Malika, Kayla, Zulfa	48 Kayla Wahyu	Tuna Grahita (Retardasi Mental)	tambah terapi puspaa	
				49 Mevlana Celestin Zada Arkana	ADHD		
				50 Muhammad Tides Al Kautsar	Autis Ringan		
				51 Damin Nabaz Abdyyo	Kesulitan Belajar		
				52 Justin Alexander Saansalvator	Autis		
				53 Ranggamaru	Kesulitan Belajar		
				54 Almer	ADD		
				55 Layla Zulfa Rahmania	Tuna Grahita (Retardasi Mental)	tambah terapi puspaa	
				56 Kevin Rizki Ramadhan Simanjuntak	Tuna Grahita (Retardasi Mental)		
			57 Tagar Pradipta Galih Wardhana	Retardasi mental			
			58 Ramadhani Raditya Nursaputra	Tuna Grahita (Retardasi Mental)			
			59 Nararya Fadhi	Tunanungu			
			60 Duffa Azka Prashya	Lamban Belajar			
			61 Rajendra Yafi Alfauzi	Lamban Belajar			
			62 Kasanu Aidan Firdaus	Autis			

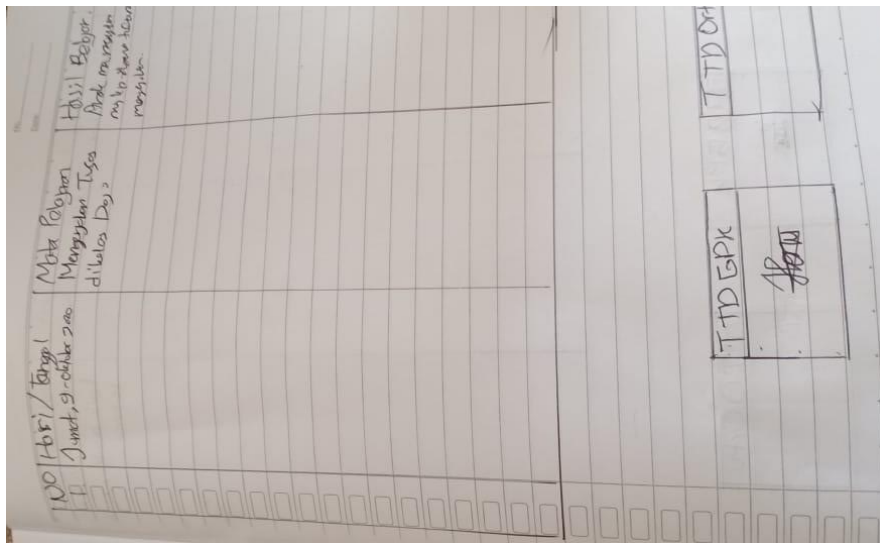
Marvy mutasi per September 2020



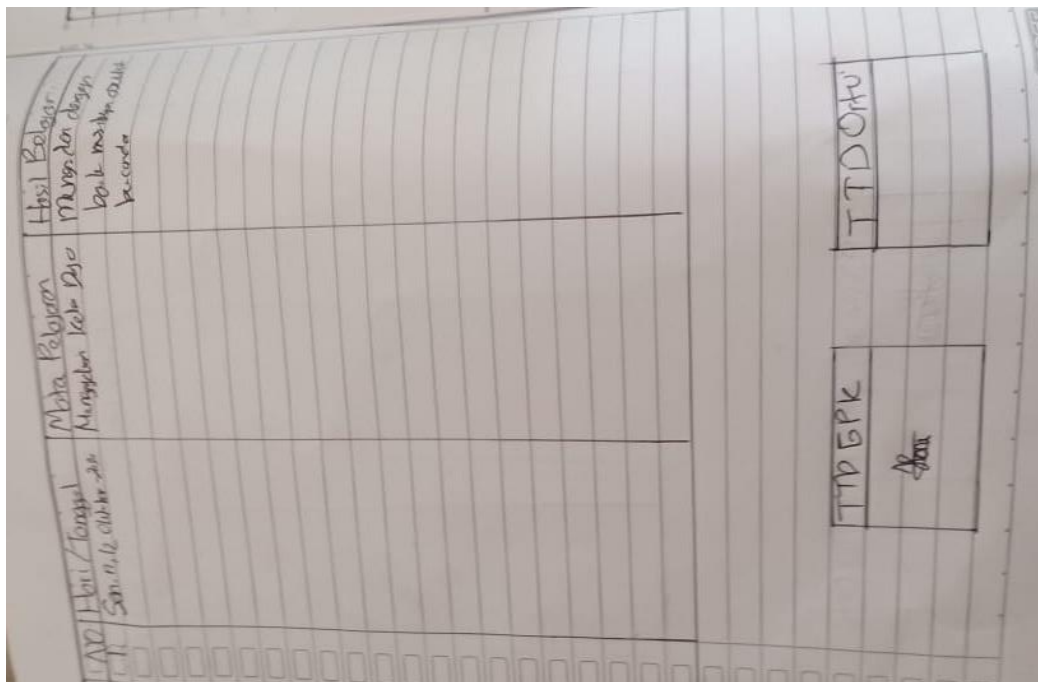
Catata Buku Pendamping pada hari Senin, 05 Oktober 2020



Catatan Buku Pendamping pada hari Rabu, 07 Oktober 2020



Catatan Buku Pendamping pada hari Jum'at, 09 Oktober 2020



Catatan Buku Pendamping pada hari Senin, 12 Oktober 2020


PANTAUAN IBADAH DAN AKTIVITAS HARIAN SISWA ELEMENTARY - PYP
AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama : SYEKH ASSEGAF Kelas : 3 (Tiga) Rombel: 3A KHALID BIN WALID Periode bulan: Oktober

Kegiatan	Target	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Sholat 5 waktu	Setiap hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
a. Sholat Subuh		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
b. Sholat Dhuhur		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
c. Sholat Asar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
d. Sholat Magrib		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
e. Sholat Isya		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Sholat Dhuha	4x/pekan																																
- Tilawa Qur'an	5 ayat / hari	✓																															
- Qiro'ah	1 halaman/ hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Muroja'ah hafalan (sesuai target kelas)	1 ayat /hari																																
Olahraga	3x/pekan	✓																															
Membaca Buku	2x/pekan		✓																														
Membantu Ortu	3x/pekan																																

Tanda Tangan Orang Tua

Keterangan :
 1. Silahkan dikasih tanda centang bagi ananda yang telah melaksanakan aktivitas harian

Kartu Pantauan Ibadah dan Aktivitas Harian Peserta Didik

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-3344 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 SD Al-Firdaus Surakarta
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Bertha Damara
 NIM : 163111019
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak bagi Anak Tunalaras di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 14 September 2020 - 16 Oktober 2020
 Tempat : SD Al-Firdaus Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 September 2020



Dr. H. Baidi, M.Pd.
 19640302 199603 1 001

Lampiran 05



Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus
Al Firdaus World Class Islamic School
 Primary Years Program

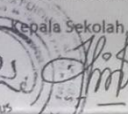
SURAT KETERANGAN
 No : 06.B/SDAF/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Bertha Damara
Tempat, Tanggal Lahir	: Bengkayang, 14 Agustus 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 163111019
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN SURAKARTA
Program/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 10 (Sepuluh)
Alamat	: Pelemgadung RT 13/06, Karangmalang, Sragen

Telah melakukan penelitian pada tanggal 14 September 2020 s.d selesai di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta guna menyusun Skripsi dengan judul Pembentukan Akhlak bagi Anak Gangguan Emosi dan Perilaku Kelas 3 Semester 1 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta saat pandemic Covid-19 Tahun 2020.

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 08 Januari 2021
 Sekolah Dasar Al Firdaus
 Kepala Sekolah,

 Ainiul Qovim, S.Pd
 NIK. 149.01

Tembusan :
 ~ Arsip

Sekolah Dasar Al Firdaus
 Address | Yosodipuro 56 Surakarta, Central Java, Indonesia Phone | (+62 271) 716 429 / 746 4730
 E-mail | info@alfirdausina.net; Website | www.alfirdausina.net

Lampiran 6

STUDENT'S SMART PLAN FINAL REPORT
1st SEMESTER - ACADEMIC YEAR 2020/2021



Student's Name	Syekh Assegaf	Home Room Teacher	Waryati.,S.Pd
Grade/Condition	3A Khalid Bin Walid / Emosi Perilaku	Parent's Name	Abu Bakar Fahmi.,S.T

Indicator	The Goals	How To Achieve	Result
Academic			
Membaca	Anak mampu memahami bacaan kompleks	Menceritakan kembali isi bacaan Latihan menjawab pertanyaan dari isi bacaan Latihan memahami bacaan kompleks	Anak mampu memahami bacaan kompleks
Menulis	Anak mampu menulis dengan ukuran huruf yang proporsional Anak mampu menulis menggunakan huruf kapital sesuai	Penjelasan cara menulis dengan ukuran huruf yang proporsional Latihan menulis dengan ukuran huruf yang proporsional Penjelasan cara menulis menggunakan huruf kapital sesuai dengan aturan EYD Latihan menulis menggunakan huruf kapital sesuai dengan aturan EYD	Anak mampu menulis dengan ukuran huruf yang proporsional Anak mampu menulis menggunakan huruf kapital sesuai dengan aturan EYD

	dengan aturan EYD		
Berhitung	<p>Anak mampu mengerjakan perkalian bersusun puluhan dengan satuan</p> <p>Anak mampu mengerjakan penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan</p> <p>Anak mampu mengerjakan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam</p>	<p>Penjelasan cara mengerjakan perkalian bersusun puluhan dengan satuan</p> <p>Latihan mengerjakan perkalian bersusun puluhan dengan satuan</p> <p>Penjelasan cara mengerjakan penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan</p> <p>Latihan mengerjakan penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan</p> <p>Penjelasan cara mengerjakan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam</p> <p>Latihan mengerjakan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam</p>	<p>Anak mampu mengerjakan perkalian bersusun puluhan dengan satuan</p> <p>Anak mampu mengerjakan penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan</p> <p>Anak belum mampu mengerjakan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam</p>

Agama (al husna, qur'an, doa, wudhu, sholat)	<p>Anak mampu membaca Qiroah dari halaman 1 dan seterusnya</p> <p>Anak mampu melakukan wudhu dengan runtut</p> <p>Anak mampu melakukan sholat dengan tertib</p>	<p>Latihan membaca Qiroah dari halaman 1 dan seterusnya</p> <p>Latihan melakukan wudhu dengan runtut</p> <p>Pembiasaan melakukan wudhu dengan runtut</p> <p>Latihan melakukan sholat dengan tertib</p> <p>Pembiasaan melakukan sholat dengan tertib</p>	<p>Anak mampu membaca Qiroah sampai dengan halaman 9</p> <p>Anak belum mampu melakukan wudhu dengan runtut</p> <p>Anak mampu melakukan sholat dengan tertib</p>
Non Academic			
Attitude	Anak mampu membedakan antara bercanda dengan serius	<p>Penjelasan cara membedakan antara bercanda dengan serius menggunakan story telling</p> <p>Latihan membedakan antara bercanda dengan serius</p> <p>Penerapan reward dan konsekuensi</p>	Anak mampu membedakan antara bercanda dengan serius
Motivasi	Anak mau belajar dengan tertib	<p>Latihan untuk mau belajar dengan tertib</p> <p>Pembiasaan untuk mau belajar dengan tertib</p> <p>Penerapan reward dan konsekuensi</p>	Anak mau belajar dengan tertib
Giving Contribution	Anak mau untuk	Penjelasan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua	Anak mau untuk berbicara sopan dengan orang yang lebih tua

	berbicara sopan dengan orang yang lebih tua	Pembiasaan untuk mau berbicara sopan dengan orang yang lebih tua	
--	---	--	--

Assigning in Surakarta, December 19 th 2020 by :			
Parents	Home Room Teacher	Shadow Teacher	Student
Abu Bakar Fahmi.,S.T	Waryati.,S.Pd	Fathoni Murcahyo Nugroho.,S.Kom	Syekh Assegaf

Lampiran 7

BIODATA KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN KARYAWAN

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR		TMT	JABATAN
1	Ainul Qoyim, S.Pd	Surakarta,	25 Mei 1985	1-Sep-07	Kepala Sekolah
2	Joko Priyono, S.Pd	Karanganyar,	13 Mei 1967	22-Feb-99	Guru Kelas 2
3	Waryati, S.Pd	Surakarta	25 Maret 1970	1-Apr-99	Guru Kelas 4
4	Noviari Budi Utami, S.Pd	Surakarta	15 November 1971	13-Jul-00	Guru Kelas 5
5	Sunaryo Putro, S.Ag, S.Pd, M.Pd.I	Jombang	26 Maret 1973	13-Jul-00	Guru Kelas 5
6	Rohmatul Muyasaroh, S.Ag, S.Pd	Karanganyar,	21 Desember 1971	13-Jul-00	Guru Kelas 2
7	Mami Ambarsari, ST, S.Pd	Sukoharjo,	30 Maret 1974	2-Jul-01	Guru Kelas 3
8	Siti Komariyah, S.Si	Salatiga	28 Februari 1975	30-Aug-01	Guru Kelas 6
9	Arif Sulistiyanto	Sukoharjo,	20 April 1978	2-Mar-02	Satpam
10	Syamsudin Isnanto, S.Pd.	Karanganyar,	16 Februari 1976	15-Jul-02	Guru Kelas 4

11	Tiwuk Dwi Hariyani, S.Pd, M.Si.	Klaten,	18 September 1976	1-Jan-03	Guru Kelas 6
12	Muhammad Imron, M.Ag.	Tegal	18 Desember 1976	27-Feb-03	Guru Mapel PAI
13	Eko Setiawan Saptiarso, S.Pd	Karanganyar,	28 April 1979	27-Feb-03	Guru Kelas 5
14	Wahyudi, S.Pd	Sragen,	02 Juni 1976	1-Mar-03	Guru Kelas 4
15	Agus Supriyanto, S.T.	Jakarta,	01 Januari 1971	19-Aug-03	Guru Kelas 5
16	Nuruddin, S.Pd.I.	Batang	21 Oktober 1979	6-Jan-04	Guru Kelas 1
17	Muhammad Taufik Hidayanto, ST, S.Pd	Sukoharjo,	13 Februari 1979	1-Jul-04	Guru Kelas 4
18	Fitriyah, S.Ag	Surakarta	16 Agustus 1976	6-Jan-04	Guru Kelas 3
19	Suranti, S.Pd.	Surakarta	11 Februari 1974	3-Jan-05	Guru Kelas 6
20	Sajuri	Pacitan	22 September 1970	1-Jul-99	Penjaga
21	Suliyah	Magelang,	01 Maret 1970	1-Jul-99	Dapur
22	Dwi Rakhmawati, S.E	Surakarta	05 September 1978	1-Jul-06	Guru Kelas 3
23	Sri Lestari, S. Kom	Surakarta	27 Februari 1981	1-Jul-06	Guru TIK

24	Yunieta Maya Sari, S.P.	Surakarta	06 Juni 1978	1-Jul-06	Guru PJOK
25	Nur Leni, S.P.	Surakarta	02 Februari 1976	1-Jul-07	Guru Kelas 2
26	Siti Maimunah, S.Pd	Surakarta,	03 Maret 1984	1-Aug-07	Guru Bahasa Inggris
27	Joko Sudaryono, S.Si	Surakarta,	08 Juli 1972	5-Jan-10	Guru Kelas 3
28	Lilik Purwanti, S.Pd	Surakarta,	21 Januari 1989	1-Dec-11	Guru Kelas 6
29	Ahmad Asimuddin	Magelang,	06 September 1983	1-Apr-12	Satpam
30	Risqhi Utami, S.Ak.	Surakarta	13 Juli 1989	1-Jun-12	Tata Usaha
31	Septiana Pratiwi, S.Pd	Surakarta	24 Desember 1987	27-Jan-14	Guru PJOK
32	Amik Setyowati, S.Pd	Wonogiri,	06 Desember 1991	10-Apr-14	Guru Kelas 1
33	Andrea Darmadi, S.Pd	Surakarta	02 Mei 1987	1-Jul-14	Guru PJOK
34	Riris Yulianti Pradana, S.Pd	Madiun	11 Juli 1989	1-Jul-14	Guru Inklusi
35	Fauziah Sekar Ernawati, A.Md. OT	Karanganyar,	25 Desember 1993	2-Jan-14	Okupasi Terapi
36	Erma Alfiana Hidayah, S.Pd	Surakarta	14 Maret 1992	2-Nov-14	Guru Kelas 1

37	Aris Suwastini Ariyanti, S.Si	Banyuwangi	31 Maret 1978	1-Jul-15	Guru Bahasa Inggris
38	Eris Nurmawati, S.Pd	Ngawi	24 November 1991	1-Aug-16	Guru Inklusi
39	Nurchayani, S.E	Jambi,	16-May-91	17-Oct-16	Bendahara
40	Lilis Nur Indah Sari	Sukoharjo,	18-May-98	19-Jul-17	Perawat
41	Dinda Puspitasari, S.Psi.	Tangerang	2-Nov-94	2-Apr-18	Konselor
42	Aris Susanto	Sukoharjo	24-May-82	2-May-18	Cleaning Service
43	Dinaricha Pusporanti, S.E.	Semarang	9-Aug-86	22-May-18	Tata Usaha
44	Munawaroh, S.Si.	Pekalongan	12-May-81	1-Apr-09	Guru Mulok
45	Yosi Prabandari, S.Psi.	Magelang,	11-Dec-78	1-Oct-11	Guru Mulok
46	Rubiyatun, S.Si.	Karanganyar,	15-Mar-89	2-Jul-18	Guru PAI
47	Setyo Dwi Raharjo, S.Hum.	Sukoharjo	5-Oct-84	2-Jul-18	Guru Bahasa Inggris
48	Desy Navia Margiana, S.Pd.	Surakarta	10-Dec-88	2-Jul-18	Guru PAI

49	Hana Nur Afifah, S.Pd.	Sukoharjo	10-Sep-96	19-Dec-18	Guru Bahasa Arab
50	Widyastuti Putri Setyaningrum, S.Pd.	Surakarta	12-Dec-95	1-Feb-19	Guru Inklusi
51	Didit Dwi Kuncoro	Surakarta	24-Mar-78	11-Jun-10	Cleaning Service
52	Wahyudi	Karanganyar,	29-Oct-75	11-Apr-19	Cleaning Service
53	Ahmad Baharudin Yusuf	Surakarta	6-Jul-97	29-Apr-19	Satpam
54	Budi Prasetyo	Surakarta,	26-Apr-75	2-May-19	Cleaning Service
55	Neni Rohaeni, S.Pd.	Kuningan	13-Apr-85	1-Jul-19	Pustakawan
56	Hartono, S.E.	Sukoharjo	4-May-82	15-Jul-19	Guru Mulok
57	Eko Susanto, S.Pd.	Karanganyar,	27-Sep-90	6-Nov-18	Guru Mulok
58	Alif Hidayah Apriyani, S.Pd.I	Pemalang	11-Apr-93	11-Jul-19	Guru Mulok
59	Nandya Puspitasari, S.Pd, Gr.	Sukoharjo	2-Jan-95	11-Jul-19	Guru Mulok
60	Jumadi	Surakarta	8-Feb-84	15-Jul-19	Cleaning Service
61	Muhammad Miftakhul	Surakarta	22-Nov-96	3-Jul-19	Guru TIK

	Rohadi Putra, S.Pd.				
62	Ria Setiaji, A.Md.S.I	Wonogiri,	18-Feb-95	17-Jul-19	Pustakawan
63	Afaf Aliyah Madihah, S.Pd.	Karanganyar,	27-Dec-95	24-Jul-19	Guru Mulok
64	Sagesti Kharisma, S.Pd.	Surakarta	9-Jun-96	29-Jul-19	Guru Mulok
65	Uswah Ananda Sholihati, S.Pd.	Surakarta	12-Mar-96	9-Aug-19	Guru Mulok
66	Nairul Labaich	Surakarta	4-Mar-79	28-Aug-19	Cleaning Service

Lampiran 8

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa : SYEKH ASSEGAF
NIS/ NISN : 1871/ 0116193714
Nama : SD Al Firdaus Surakarta
Alamat Sekolah : Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta
Kelas : 3 (Tiga)
Semester : I (SATU)
Tahun Pelajaran : 2020/2021

A. SIKAP

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Syekh sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta melakukan toleransi dalam beribadah.
2. Sikap Sosial	Ananda Syekh baik dalam kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, berperilaku santun, dan percaya diri.

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77	C	Ananda cukup dalam memahami makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar, cukup dalam memahami kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	86	B	Ananda sangat baik dalam menceritakan pengalaman hikmah pelaksanaan ibadah salat di rumah dan sekolah, baik dalam mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab sebagai implementasi makna Hadis yang terkandung
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	89	B	Ananda sangat baik dalam memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila", baik dalam memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar	85	B	Ananda baik dalam menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila", baik dalam menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

3.	Bahasa Indonesia	93	A	Ananda sangat baik dalam menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan, baik dalam mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	85	B	Ananda baik dalam menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif, baik dalam menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
----	------------------	----	---	--	----	---	---

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
4.	Matematika	85	B	Ananda sangat baik dalam menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret, cukup dalam menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	82	B	Ananda sangat baik dalam menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret, cukup dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
7.	Seni Budaya dan Prakarya	82	B	Ananda baik dalam mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif, cukup dalam mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung	89	B	Ananda sangat baik dalam menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu, cukup dalam membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	89	B	Ananda sangat baik dalam memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, sangat baik dalam memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	85	B	Ananda sangat baik dalam menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, baik dalam mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
9.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	89	B	Ananda sangat baik dalam mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandawa, baik dalam mengenal aksara Jawa legena (10 huruf)	76	C	Ananda baik dalam mengungkapkan cerita wayang tentang tokoh Pandawa dengan ragam ngoko secara lisan, cukup dalam membacakan menulis aksara Jawa legena (10 huruf)
	b. Bahasa Arab	91	A	Ananda sangat baik dalam memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa'u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan, baik dalam memahami bunyidan makna ungkapan sederhana terkait topik Adho'u wudhu (Anggota Wudhu) baik secara lisan maupun tulisan	84	B	Ananda sangat baik dalam menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Adho'u wudhu (Anggota Wudhu), baik dalam menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa'u Amraad (Nama-Nama Penyakit)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
	c. Bahasa Inggris	85	B	Ananda sangat baik dalam memahami kalimat dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima tentang nama-nama ruangan yang ada di sekolah, cukup dalam mengidentifikasi berbagai informasi dalam kalimat-kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima tentang nama-nama hari & jadwal pelajaran	78	C	Ananda sangat baik dalam mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar tentang nama-nama ruangan yang ada di sekolah, perlubimbingan dalam mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar tentang nama-nama ruangan yang ada di sekolah
	d. Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	B	Ananda baik dalam pengetahuan tentang keyboarding, baik dalam pengetahuan tentang keyboarding	78	C	Ananda cukup dalam ketrampilan penggunaan internet, cukup dalam ketrampilan penggunaan keyboard (Keyboarding)

C. PENGEMBANGAN DIRI

No.	Ekstrakurikuler	Nilai	Predikat	Keterangan
1.	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-

D. SARAN-SARAN

Ananda Syekh yang shalih, tahan emosimu supaya apa yang disampaikan guru, orang tua atau siapapun mudah kamu pahami dan kamu ingat. Semua nasehat pahami dengan baik. Alhamdulillah Syekh bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

E. TINGGI DAN BERAT BADAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1.	Tinggi Badan	138 cm
2.	Berat Badan	41.5 kg

LAPORAN HASIL BELAJAR SISW

Nama Siswa : SYEKH ASSEGAF
 NIS/NISN : 1871 / 0116193714
 Nama Sekolah : SD Al Firdaus Surakarta
 Alamat Sekolah : Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta
 Kelas : 3 (Tiga)
 Semester : I (SATU)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

F. KONDISI KESEHATAN

No.	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	-
2.	Penglihatan	-
3.	Gigi	-
4.		-

G. PRESTASI

No.	Jenis Prestasi	Keterangan
1.	Akademik	-
2.	Non Akademik	-

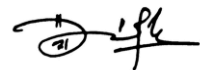
H. KETIDAKHADIRAN

Sakit	- Hari
Izin	- Hari
Tanpa Keterangan	- Hari

Surakarta, 19 Desember 2020

Mengetahui,
Orangtua/Wali

Guru Kelas



Waryati, S.Pd

NIK. 0021.01

Mengetahui,

Kepala Sekolah




Ainal Qoyim, S.Pd

NIK. 0149.01

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bertha Damara

Tempat/ Tanggal Lahir : Bengkayang, 14 Agustus 1998

Alamat Rumah : Pelemgadung, RT 13/06, Karangmalang, Sragen

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 10 Trans Sejadis : 2004-2008
2. SDN Pelemgadung 2 : 2008-2010
3. SMPN 4 Sragen : 2010-2013
4. MAN 1 Sragen : 2013-2016
5. IAIN Surakarta : 2016-2021

C. Riwayat Organisasi

1. UKM Beladiri IAIN Surakarta – Anggota Divisi Prestasi (2018-2019)
2. UKMI Nurul ‘Ilmi IAIN Surakarta – Staff Bidang Kewirausahaan (2018
2019)